

SKRIPSI

**DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG
MINANGAE KOTA PAREPARE**



OLEH

**DHELA ISNIN CHAIDIR
NIM. 2120203860202035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG
MINANGAE KOTA PAREPARE**



OLEH

**DHELA ISNIN CHAIDIR
NIM. 212020386020235**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dhela Isnin Chaidir

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202035

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor B.795/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.

NIP : 19700627 200501 1 005

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dhela Isnin Chaidir

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B.795/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Tanggal Ujian : 16 April 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. (Ketua) (.....)

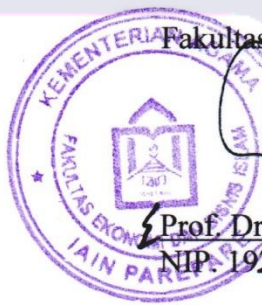
Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. (Anggota) (.....)

Ikhsan Gasali, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.

NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ وَالذِّينَ، الدُّنْيَا أُمُورٍ عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْعَالَمِينَ، رَبِّ إِلَهَ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ أَشْرَفِ

Puji Syukur penulis hanjatkan kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad Saw.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada Ayahanda tercinta Chaidir Achmad P. A.Md. dan Ibunda tercinta Darmawati Rahman yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan pengorbanan yang dilakukan untuk mengusahakan yang terbaik bagi penulis. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan doa yang senantiasa membersamai langkah-langkah penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. selaku pembimbing. Atas segala bimbingan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Arwin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi, dukungan dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta para staf yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala Dinas Perdagangan dan Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare serta pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di Pasar Sumpang Minangae, serta telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.
7. Adik penulis, Zahira Ramadani Chaidir, yang senantiasa memberikan tawa yang terasa hangat menjadi salah satu kebahagiaan bagi penulis.
8. Sahabat saya Mariana, Rasmi, Anggi, Maulidya Azifa dan Aulia Sari, yang telah kebersamai penulis dalam setiap proses yang penulis lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.

9. Teman-teman KKN Posko 56 khususnya Arianti, Ayu, Putri Amanda dan Lisa yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pemilik NIM 2120203879203018 yang tak kalah penting kehadirannya, yang telah mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terima kasih karena telah hadir dan kebersamaan proses penulisan skripsi yang tidak mudah ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf karena penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.
12. Dhela Isnin Chaidir, kepada diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang dari awal hingga bisa sampai di tahap ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 April 2025 M
17 Syawal 1446 H
Penulis,



Dhela Isnin Chaidir
NIM. 2120203860202035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dhela Isnin Chaidir

NIM : 2120203860202035

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 9 Desember 2002

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 16 April 2025 M
17 Syawal 1446 H

Penulis,



Dhela Isnin Chaidir
NIM. 2120203860202035

ABSTRAK

Dhela Isnin Chaidir. *Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Bapak Mukhtar Yunus).

Revitalisasi Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare dilakukan pada tahun 2017. Namun, revitalisasi pasar tersebut tidak menjamin kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan prosedur analisis berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Revitalisasi fisik dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pasar. Revitalisasi manajemen dilakukan dengan perubahan tata Kelola dan pelatihan bagi pengelola pasar. Revitalisasi ekonomi dapat dilihat bahwa banyak pedagang menghadapi kesulitan seperti perputaran modal yang lambat, persaingan harga, dan penurunan pendapatan. Revitalisasi sosial dilakukan dengan pengawasan dan pertemuan rutin. Namun, komunikasi antara pengelola dan pedagang secara keseluruhan belum efektif. 2) Dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan yakni revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Revitalisasi Pasar Rakyat, Kesejahteraan, Pasar Tradisional.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	14
B. Landasan Teoritis	16
1. Pengelolaan Pasar	16
2. Revitalisasi Pasar Rakyat.....	24
3. Kesejahteraan.....	29
4. Pedagang.....	39
C. Kerangka Konseptual	41
D. Kerangka Pikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Fokus Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP.....	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	LVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Tanggapan pedagang Pasar Sumpang Minangae	7
4.1	Karakteristik Informan	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	45
4.1	Kondisi Pasar Sumpang Minangae Saat Perbaikan Infrastruktur di Tahun 2017	59
4.2	Kondisi Pasar Sumpang Minangae Setelah Revitalisasi di Tahun 2018	59
4.3	Denah Pasar	68

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	II
2	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	III
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
4	Surat Selesai Meneliti dari UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare	V
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas Perdagangan Kota Parepare	VI
6	Validasi Instrumen Penelitian	VII
7	Transkrip Wawancara	XII
8	Surat Keterangan Wawancara	XLVI
9	Dokumentasi	LVII
10	Biodata Penulis	LV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (difong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَآ / مَيَّ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
مِئَّ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
مُؤَّ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madinah al-fadilah atau al-madinatul fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjaina

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَمَّ : Nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَاسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *tu'muruna*

تَأْمُرُونَ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), *Sunnah*, khusus, umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fil zillal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz bi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt. = Subhanahu wata'ala

Saw. = Sallallahu alaihi wasallam

a.s = 'alaihi al-sallam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

- I. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS.../....:4 = QS al-baqarah/2:187, ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan di dalam bahasa arab

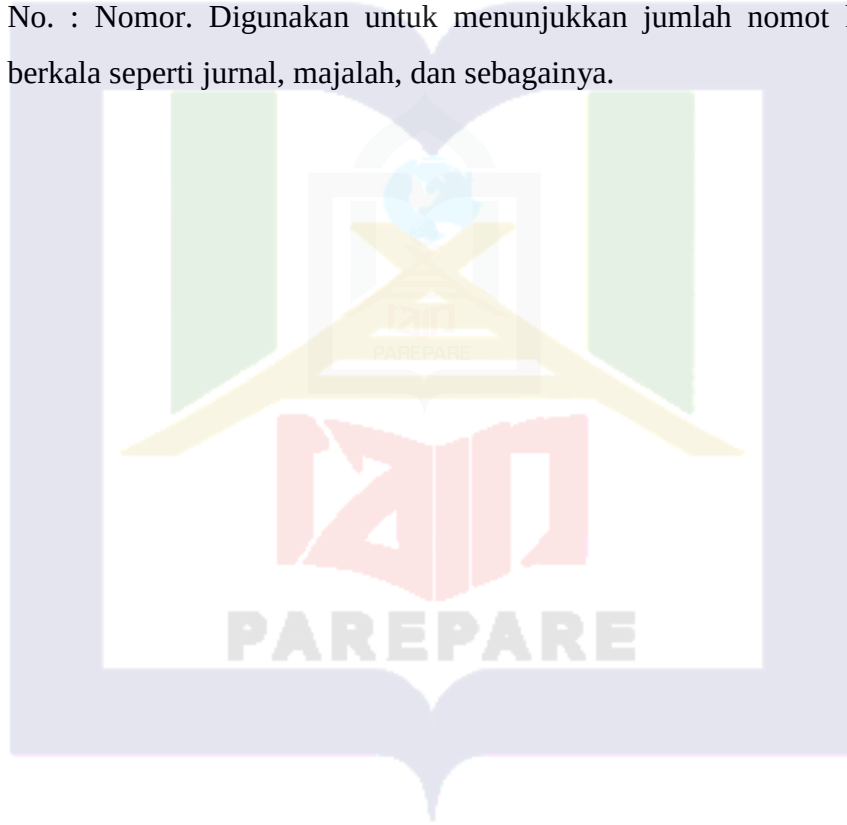
- ص = صفحة
 دم = بدون نكن
 صلعم = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبيعة
 دن = بدون ناشر
 ج = ألى آخر/إلى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). et al. : Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) anantara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi: ed.,). Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”
- b. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- c. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya,

karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

- d. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- e. Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- f. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perputaran kegiatan ekonomi menjadi suatu keharusan untuk meraih kesejahteraan. Sektor riil merupakan kunci utama dalam kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan industri dan perdagangan. Semua akad dan transaksi keuangan syariah berlandaskan pada sektor riil, maka dari itu optimalisasi sektor riil menjadi tujuan dari rancangan sektor keuangan dalam ekonomi Islam.¹ Masyarakat yang jeli melihat peluang memanfaatkan keahlian dan modal yang dimiliki kemudian menjadi pedagang. Pada umumnya, masyarakat memanfaatkan modal kecil untuk memulai usaha. Pedagang memerlukan pasar sebagai wadah untuk menjual barang dagangannya. Sedangkan konsumen memerlukan pasar untuk mencari dan membeli berbagai barang yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen itu sendiri. Secara umum pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Infrastruktur pasar tradisional seperti kios-kios, los, dan tenda cenderung sederhana serta lahan parkir yang layak. Kondisi tersebut menjadi cenderung kurang nyaman bagi para pembeli dan pedagang. Kondisi kurang nyaman tersebut juga didorong dengan barang yang ditawarkan pedagang memiliki kualitas yang kurang terjamin walaupun dijual dengan harga yang murah dan adanya proses tawar menawar. Selain itu, pasar tradisional

¹ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsiyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 29.

terancam kehilangan konsumen karena melekatnya citra kotor, kumuh, dan becek.²

Perspektif Islam memandang bahwa institusi ekonomi seperti pasar memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi.³ Keberadaan dan kemajuan pasar tradisional di setiap wilayah berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.⁴ Pasar tradisional berperan dalam menjaga keseimbangan pangan seperti sembako. Produk-produk berskala ekonomi rakyat sejenis produk nelayan, petani dan pengrajin membutuhkan pasar tradisional agar produk-produk tersebut dapat ditawarkan kepada konsumen. Pasar tradisional menjadi harapan puluhan juta masyarakat untuk bertahan hidup.⁵ Pedagang yang berjualan di pasar tradisional menjadi terancam dengan perkembangan pasar modern saat ini. Hal tersebut dikarenakan kondisi pasar modern yang lebih bersih sehingga konsumen merasa nyaman untuk mengunjungi dan berbelanja di pasar modern. Berbeda dengan pasar tradisional kondisinya cenderung kotor, becek dan bau sehingga para konsumen harus menahan perasaan kurang nyaman saat berbelanja di pasar tradisional.

Kota Parepare merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Parepare menjadi sebuah kota yang pembangunannya berkembang pesat sejak 10 tahun terakhir di masa kepemimpinan Taufan Pawe selaku wali kota

² Syaparuddin and Sari Utami, *Islam & Pasar Tradisional* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019), h. 32.

³ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 24.

⁴ Sumiati et al., "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah," *Balance: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022), h. 9.

⁵ Agus Triono and HS Tisnanta, "Pasar Rakyat Vs. Pasar Modern Ketimpangan Pengaturan Produk Hukum Daerah," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2, no. 1 (2022), h. 13.

Parepare. Perkembangan pembangunan terjadi di berbagai sektor salah satunya pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Di Kota Parepare terdapat 4 pasar tradisional yakni Pasar Lakessi, Pasar Labukkang, Pasar Wekke'e dan Pasar Sumpang Minangae. Namun, jumlah dari pasar modern jauh lebih banyak. Toko-toko ritel tersebar di sepanjang Kota Parepare. Tidak hanya itu, terdapat juga beberapa swalayan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Kota Parepare. Perkembangan pasar modern tersebut tentunya menjadi ancaman bagi eksistensi pasar tradisional di Kota Parepare. Ancaman tersebut tidak hanya terjadi di kota Parepare melainkan terjadi di seluruh daerah di Indonesia.

Menyadari permasalahan tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern yang selanjutnya diperbarui melalui Undang-Undang Perdagangan Nomor 7 Tahun 2014. Pemerintah mengeluarkan aturan tersebut untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional agar tidak tertinggal oleh perkembangan pasar modern. Muhammad Lutfi sebagai Menteri Perdagangan saat itu menuturkan bahwa berdasarkan Undang-Undang Perdagangan Nomor 7 Tahun 2014 terdapat perubahan terminologi pasar tradisional menjadi pasar rakyat. Menghilangkan citra buruk yang menempel pada pasar tradisional merupakan tujuan pemerintah dalam melakukan transformasi terminologi tersebut.⁶

⁶ Imam Sucahyo, Ach. Noor Busthomi, and Moh. Taufik Khoiril Ikhsan, "Implementasi Pasar Rakyat Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 (Studi Pada Pasar Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo)," *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 8, no. 1 (2023), h. 50.

Upaya terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan eksistensi pasar rakyat. Pemerintah mencanangkan program Revitalisasi Pasar Rakyat untuk memperkuat daya saing pasar rakyat agar tidak tertinggal oleh kemajuan pasar modern. Ekonomi kerakyatan dapat digerakkan melalui pasar rakyat. Maka dari itu untuk memajukan ekonomi kerakyatan revitalisasi pasar rakyat penting untuk dilakukan. Dengan melaksanakan revitalisasi, dapat meningkatkan keberadaan dan daya saing pasar rakyat.⁷

Pemerintah memerhatikan bahwa pasar rakyat memiliki potensi dalam berkontribusi terhadap perekonomian. Maka dari itu, pemerintah mendorong revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Indonesia. Sebanyak 5.352 unit pasar rakyat di Indonesia telah direvitalisasi oleh Kementerian Perdagangan selama periode 2015-2023. Menjadikan pasar rakyat sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi para pedagang untuk memperjualbelikan produk serta mendorong kelancaran logistik merupakan tujuan pemerintah dalam melakukan revitalisasi pasar rakyat.⁸

Pasar Sumpang Minangae merupakan salah satu pasar tradisional yang telah direvitalisasi oleh pemerintah Kota Parepare. Melalui revitalisasi tersebut, Pemerintah Kota Parepare berhasil mewujudkan konsep pasar wisata pada Pasar Sumpang Minangae. Konsep pasar wisata dilakukan oleh pemerintah Kota Parepare karena lokasi Pasar Sumpang Minangae yang

⁷ Kementerian Perdagangan RI, “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan,” 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

⁸ Dwi NH and A P Sari, “Mendag Zulhas Sebut UMKM Dan Pasar Rakyat Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Indonesia,” Kompas.com, 2024, <https://money.kompas.com/read/2024/01/31/210144626/mendag-zulhas-sebut-umkm-dan-pasar-rakyat-sebagai-tulang-punggung-ekonomi>.

strategis yakni berada di Kawasan Tonrangeng Riverside dan Salo Karajae.⁹ Revitalisasi Pasar Sumpang Minangae telah direalisasi pada tahun 2017. Taufan Pawe menyatakan bahwa revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dimaksudkan untuk menghapus kesan kumuh pada pasar tradisional yang berada di wilayah selatan kota yang bersiap untuk menuju kota industri tanpa cerobong asap.¹⁰ Realisasi dari program revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae menjadi wujud nyata dari kehadiran pemerintah dalam membantu para pelaku ekonomi lokal. Taufan Pawe selaku Wali Kota Parepare menjelaskan bahwa melalui revitalisasi, Pasar Sumpang Minangae disulap menjadi pasar semi modern. Pada tahun 2018, setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae rampung, para pedagang telah menempati kembali lapak dagangannya untuk berjualan seperti sedia kala.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, Revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dilakukan karena kondisi fisik pasar yang sudah sangat tidak layak. Struktur bangunan yang sudah tua, tidak memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan, serta kurangnya fasilitas yang memadai. Pemerintah Kota Parepare berupaya meningkatkan infrastruktur Pasar Sumpang Minangae agar lebih modern dan nyaman, dengan harapan dapat mendukung perkembangan ekonomi daerah, mempermudah transaksi, serta menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan teratur. Setelah revitalisasi selesai pada tahun 2017 dan pasar ini kembali dioperasikan pada tahun 2018, banyak perubahan

⁹ Asfiani B et al., "Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Ball (Borongan) Di Pasar Sumpang Kota Parepare," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah : Sighat* 2, no. 2 (2023), h. 2.

¹⁰ Mulyadi, "Wali Kota Parepare Minta Pasar Sumpang Dibersihkan Sebelum Beroperasi," *Tribun News.com*, 2018.

¹¹ Eni, "Pedagang Akhirnya Menempati Pasar Sumpang," *Akar Berita*, 2018.

yang terlihat, baik dari segi fisik maupun pengelolaan pasar. Pasar Sumpang Minangae kini memiliki bangunan yang lebih kokoh dan bersih, dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang parkir yang lebih luas dan area jualan yang lebih tertata rapi.¹²

Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae pada tahun 2017, pengunjung merasa ada beberapa perubahan yang cukup baik, terutama dalam hal kebersihan dan kerapian Pasar Sumpang Minangae. Namun, meskipun ada perbaikan, masih ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan, seperti pemasangan atap yang tidak rapat dan atap yang sudah mulai bocor pada tahun 2019. Sehingga ketika hujan, air bisa masuk ke dalam lapak dan koridor pasar, hal tersebut sangat mengganggu. Jadi, meskipun sudah ada perubahan, Pasar Sumpang Minangae masih perlu perbaikan lebih lanjut.¹³ Kondisi fisik pasar setelah revitalisasi memang mengalami peningkatan yang signifikan. Pasar terlihat lebih rapi, dengan struktur bangunan yang lebih baik dan tata letak kios yang lebih teratur. Pengunjung mengapresiasi perubahan tersebut karena memberikan kenyamanan saat berbelanja. Namun, meskipun pasar telah direvitalisasi, masih ada masalah yang dikeluhkan oleh pengunjung, terutama terkait dengan kebersihan. Beberapa pengunjung mengeluhkan masih banyaknya sampah yang berserakan baik di dalam pasar maupun di halaman luar. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu, keamanan menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan. Pengunjung pasar merasa terganggu dengan keberadaan

¹² Sukri, Staff Pengelola Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, 12 Desember 2024.

¹³ Darma, Pengunjung Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 12 Desember 2024.

orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan pengemis yang berkeliaran di area pasar. Hal tersebut membuat pengunjung pasar merasa takut dan tidak nyaman.¹⁴

Pedagang mengeluhkan kondisi bangunan pasar tersebut yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan ekonomi di Pasar Sumpang Minangae. Selain itu, pedagang juga mengeluhkan kebersihan pasar juga kurang terjaga, dapat dilihat dengan menumpuknya sampah di halaman luar pasar dan toilet yang kurang bersih. Sehingga pedagang lebih memilih untuk pulang ke rumah ketika ingin menggunakan toilet dan harus meninggalkan lapak dagangannya untuk sementara waktu. Hal tersebut membuat pembeli beralih ke lapak dagangan yang lain sehingga menurunkan jumlah pembeli. Pedagang juga mengeluhkan beberapa fasilitas pasar yang kurang memadai seperti lampu yang tidak berfungsi, toilet dan mushollah yang tidak dilengkapi lampu dan CCTV yang tidak berfungsi. Tidak hanya itu, keamanan lingkungan pasar juga kurang terjaga karena pedagang beberapa kali mengalami kecurian barang dagangan. Sehingga para pedagang merasa kesejahteraannya tidak meningkat.¹⁵

Tabel 1.1 Tanggapan Pedagang Pasar Sumpang Minangae

No.	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Tahun Berjualan	Tanggapan
1.	Erni	Pedagang Campuran	2004	Revitalisasi pasar membuat bangunan pasar menjadi elok dan

¹⁴ Nurdin, Pengunjung Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 12 Desember 2024.

¹⁵ Erni, Pedagang Pasar Sumpang Minangae, Wawancara di Pasar Sumpang Minangae, 12 Desember 2024

No.	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Tahun Berjualan	Tanggapan
				<p>teratur. Keamanan dan kebersihan masih perlu ditingkatkan karena toilet masih kotor dan tidak dilengkapi dengan lampu. Sehingga pedagang lebih memilih untuk pulang ke rumah ketika ingin menggunakan toilet dan harus meninggalkan lapak dagangannya untuk sementara waktu. Hal tersebut membuat pembeli beralih ke lapak dagangan yang lain sehingga menurunkan jumlah pembeli. Setelah revitalisasi, sejak tahun 2018 pembeli mulai berkurang. Bahkan, pendapatan yang diperoleh kurang mampu untuk menutupi pengeluaran sehingga sulit untuk menabung. Kurangnya pembeli juga menyebabkan stok barang</p>

No.	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Tahun Berjualan	Tanggapan
				dagangan lama laku terjual.
2.	Sunarti	Pedagang Kue	2004	Setelah revitalisasi, masih terdapat beberapa masalah yaitu pemasangan atap yang kurang rapat sehingga ketika hujan air masuk melalui celah atap yang tidak rapat tersebut. Selain itu, kebersihan pasar masih kurang terjaga, namun di luar itu bangunan pasar sudah bagus dibanding sebelum revitalisasi. Setelah revitalisasi, sejak tahun 2019 jumlah pembeli menurun sehingga pendapatan pun menurun. Sejak tahun 2021 pendapatan yang diperoleh juga kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan.
3.	Hj. Masnidar	Pedagang Campuran	2001	Setelah revitalisasi pasar masih terdapat masalah seperti listrik dan air yang tidak berfungsi padahal pedagang rutin

No.	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Tahun Berjualan	Tanggapan
				<p>membayar biaya listrik dan air sebesar Rp 40.000 per bulan. Selain itu, kebersihan kurang terjaga karena petugas kebersihan tidak melakukan tugasnya setiap hari, melainkan hanya membersihkan ketika mendekati hari pasar (hari rabu dan sabtu). Adapun kondisi kesejahteraan pedagang setelah revitalisasi mengalami penurunan sejak tahun 2018. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan menurun drastis, barang dagangan memerlukan waktu yang lama untuk laku terjual sehingga perputaran modal menjadi lambat.</p>
4.	Rahmat	Pedagang sayur	2006	<p>Setelah revitalisasi pasar, fasilitas pasar Sumpang Minangae meningkat. Namun masih terdapat masalah yakni</p>

No.	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Tahun Berjualan	Tanggapan
				pemasangan atap kurang rapat sehingga ketika hujan air masuk melalui celah atap dan tehel yang sudah mulai rusak. Adapun kesejahteraan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, begitu pula dengan jumlah pembeli dan pendapatan pedagang. Adapun pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sumber : Data primer diolah, 2024

Revitalisasi pasar bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dengan menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung. Terjadinya peningkatan pendapatan tentunya dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan pedagang. Maka dari itu, revitalisasi pasar rakyat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare. Namun berdasarkan hasil observasi awal, setelah revitalisasi yakni sejak pedagang menempati kembali bangunan pasar pada tahun 2018 beberapa pedagang mengalami penurunan jumlah pembeli dan pendapatan. Pedagang dan pengunjung juga merasa kurang nyaman ketika melakukan aktivitas jual beli di Pasar Sumpang Minangae

karena pemasangan atap yang kurang rapat, penurunan kualitas bangunan serta fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan mengenai revitalisasi pasar rakyat dan peningkatan kesejahteraan pedagang melalui program revitalisasi

pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae dan sebagai pelengkap penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengenai permasalahan penelitian, serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah dari Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- b. Untuk pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait program revitalisasi pasar rakyat.
- c. Untuk digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi, terutama bagi studi lanjutan yang terkait revitalisasi pasar rakyat serta kesejahteraan pedagang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hamzah Maulana Asshidiq dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar Johar kurang memberikan efek positif karena terjadi penurunan pendapatan yang sangat drastis setelah para pedagang menempati kembali Pasar Johar. Penyebab terjadinya penurunan pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang disebabkan karena perubahan lokasi kios pedagang, kurangnya minat beli masyarakat untuk berbelanja di Pasar Johar karena harga yang tidak jauh berbeda dengan di *online shop*.¹⁶

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni keduanya mengkaji tentang program revitalisasi pasar berdasarkan prinsip-prinsip revitalisasi pasar. Selain itu terdapat persamaan dalam metode penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada dampak revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

¹⁶ Hamzah Maulana Asshidiq, “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), h. 72.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Engkus dengan judul “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek non fisik yang menekankan manajemen, ekonomi dan sosial budaya pada implementasi revitalisasi Pasar Sarijadi belum optimal sehingga tidak mampu meningkatkan minat pedagang dan pembeli untuk berniaga di Pasar Sarijadi.¹⁷

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni keduanya mengkaji tentang program revitalisasi pasar. Selain itu, kedua penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Bantar Gerbang Kota Bekasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Herany Ansyar dengan judul “Analisis SWOT Pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wkke’e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tidak terlalu berdampak pada kenaikan pendapatan di Pasar Wkke’e. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar yang masih sepi pengunjung serta masih banyaknya pedagang yang berjualan di luar pasar sehingga pendapatan harus terbagi pada pedagang tidak resmi yang berjualan di pinggir jalan luar pasar.¹⁸

¹⁷ Engkus, “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung,” *Jurnal Governansi* 6, no. 1 (2020): 16, <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2388>.

¹⁸ Sri Herany Ansyar, “Analisis SWOT Pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wkke’e Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), h. 80.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni keduanya merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, keduanya meneliti tentang revitalisasi pasar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus mengkaji tentang analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus mengkaji tentang dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae.

B. Landasan Teoritis

1. Pengelolaan Pasar

a. Pengertian Pasar

Secara terminologi, kata pasar berasal dari Timur Tengah, yakni dari kata *bazaar*. Pengaruh Islam dan relasi perdagangan menyebabkan istilah tersebut masuk.¹⁹ Menurut Syaparuddin dan Utami pasar bisa didefinisikan sebagai wadah pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar identik dengan wadah bagi transaksi yang dilakukan dengan cara yang tradisional.²⁰

Syawaluddin mengemukakan bahwa pasar adalah institusi yang pengurusannya dilaksanakan oleh pemerintah, maka dari itu transaksi jual beli dapat terlaksana dengan baik. Lebih lanjut, Syawaluddin berpendapat bahwa secara modern, pasar dapat

¹⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 245.

²⁰ Syaparuddin and Utami, *Islam & Pasar Tradisional*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019), h. 32.

diartikan sebagai mekanisme yang memfasilitasi pertemuan antara penawaran dan permintaan secara fisik maupun non-fisik.²¹

Kotler dan Armstrong dalam Rozalinda menjelaskan bahwa pasar merupakan sekelompok pembeli dari suatu produk maupun jasa. Skala dari pasar tersebut merujuk pada kuantitas orang yang memiliki kebutuhan kemudian memiliki kesanggupan untuk melakukan transaksi. Perbuatan para spekulan yang mengadakan penimbunan barang komoditi yang amat diperlukan masyarakat dapat mengakibatkan hilangnya barang yang ditawarkan di pasar. Akibatnya dapat berimbas pada terjadinya kenaikan harga.²²

Menurut Ibnu Taimiyah, sektor publik boleh turut andil dalam penetapan harga pasar apabila harga yang terbentuk di pasar tidak berjalan normal, ada unsur ketidakadilan didalamnya.²³ Regulasi harga demi kemaslahatan bersama, yakni memenuhi kebutuhan utama masyarakat dan menjaga integritas para pedagang. Untuk menjaga keseimbangan harga tetap adil, maka diperlukan intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar dengan melakukan pembentukan regulator, pengawasan, dan mengatur mekanisme pasar.²⁴

Dalam perspektif Islam, penetapan harga dilaksanakan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yakni kekuatan permintaan dan kekuatan

²¹ Mohammad Syawaluddin, *Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Muslim Pasar Suak Bato 26 Ilir Di Palembang* (Palembang: CV. Amanah, 2017), h. 27.

²² Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 153.

²³ St. Fatimah et al., "Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah," *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2023), h. 51.

²⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 153.

penawaran. Pertemuan antara permintaan dengan penawaran tersebut mesti terjadi secara suka sama suka, tanpa ada pihak yang merasa terpaksa dalam transaksi pada ketetapan harga tersebut. Keadaan suka sama suka ialah kontradiksi di mana terdapat pihak yang merasa senang di atas penderitaan orang lain.²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pasar adalah sebuah wadah yang memfasilitasi pertemuan antara penjual dan pembeli, baik secara fisik maupun non-fisik, untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar dapat dilakukan dengan cara tradisional maupun modern. Secara lebih luas, pasar juga dapat diartikan sebagai sekelompok pembeli yang mempunyai keperluan dan kemampuan untuk membeli produk atau jasa tertentu.

b. Fungsi Pasar

Menurut Syaparuddin dan Utami terdapat beberapa fungsi pasar di antaranya sebagai berikut:²⁶

1) Tempat Pemenuhan Kebutuhan

Seluruh manusia tentunya memiliki berbagai kebutuhan. Berbagai kebutuhan tersebut belum tentu dimiliki oleh manusia. Maka dari itu, pasar berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena pasar merupakan wadah untuk mencari berbagai kebutuhan yang diperlukan manusia. Akan tetapi, untuk mendapatkan kebutuhan yang diperlukan, alat tukar yang

²⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi 5 Cetakan 8 (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 102.

²⁶ Syaparuddin and Utami, *Islam & Pasar Tradisional*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing), 2019), h. 32.

sepadan menjadi suatu keharusan untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Alat tukar dapat berupa uang tunai maupun non-tunai.

2) Tempat Mata Pencarian

Pasar dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjadi pedagang sebagai mata pencarian demi memperoleh uang. Pasar merupakan media yang mempersiapkan ruang bagi produsen sehingga dapat menukar harta yang dimilikinya dengan yang dimiliki konsumen. Pedagang menetapkan margin kemudian memperoleh keuntungan dari pertukaran atau jual beli tersebut. Kemudian, pedagang dapat mengembalikan modal lalu mengembangkan usahanya dari keuntungan yang telah diperoleh.

3) Media Peningkatan Perekonomian

Pasar bisa menjadi wadah yang mampu menaikkan tingkat perekonomian masyarakat. Pasar berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengoptimalan peranan pasar, pasar dapat menjadi wadah untuk menaikkan tingkat devisa dengan melakukan ekspor.

4) Menjaga Stabilitas Masyarakat

Pasar bisa menstabilkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat karena dengan adanya pasar masyarakat bisa mendapatkan kebutuhannya tanpa melakukan pelanggaran hukum. Para pedagang dapat mencari keuntungan sehingga bisa memperbaiki perekonomiannya, kemudian berimplikasi pada stabilitas kondisi masyarakat.

c. Jenis Pasar

Pasar dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Jenis pasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional yang berarti para pembeli dan pedagang diperbolehkan untuk melakukan proses tawar-menawar secara langsung. Beragam jenis produk yang diperjual belikan adalah barang kebutuhan pokok.

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah suatu pasar yang bersifat modern yang berarti terdapat beragam barang yang diperjual belikan dengan penetapan harga yang sudah tidak bisa melalui proses tawar-menawar, serta layanan yang dilakukan secara sendiri-sendiri. Tempat terjadinya pasar modern adalah di swalayan, mal, toko ritel dan tempat-tempat lainnya.

d. Pengelolaan Pasar

Marry Parker Follet dalam Sule dan Saefullah menjelaskan bahwa pengelolaan adalah metode dalam mengurus suatu hal yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. pengawPengelolaan pasar tradisional sangat penting karena dengan menerapkan pengelolaan yang baik pasar tradisional dapat berfungsi secara optimal, tidak hanya sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai pusat ekonomi yang memperdayakan pedagang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sebuah pasar yang

²⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), h. 5.

dikelola dengan baik akan meningkatkan efisiensi distribusi barang, menciptakan pasar yang aman, dan memberi rasa kepercayaan baik kepada pedagang maupun konsumen.

Perlindungan diberikan oleh Pemerintah Daerah terkait pengelolaan pasar. Perlindungan tersebut kemudian diawasi berdasarkan aspek kepastian hukum dan jaminan keberlangsungan usaha terhadap pengelolaan pada pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pelaku usaha yang terkait.²⁸ Pengelolaan sarana perdagangan di pasar tradisional juga menjadi bagian penting dalam upaya pemerintah daerah untuk menunaikan perlindungan pada pelaku usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi. Penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi kewajiban bagi pemerintah daerah dalam rangka mendorong kelancaran kegiatan perdagangan di pasar tradisional.

Menurut Abdul Manan terdapat beberapa aspek yang mesti diperhatikan di antaranya sebagai berikut:²⁹

1. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengendalikan atau memantau pelaksanaan seluruh aktivitas guna memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengawasan tidak hanya berfokus pada pencarian kesalahan, tetapi lebih kepada upaya

²⁸ Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 37.

²⁹ Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 14.

menceah terjadinya penyimpangan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya.

2. Penertiban

Penerbitan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman bagi masyarakat.

3. Penataan

Penataan adalah suatu proses pengaturan atau penyusunan lokasi agar sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaanya.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna menjaga atau memperbaiki fasilitas yang tersedia agar tetap memenuhi standar fungsi dan kualitas yang ditetapkan.

Pemerintah dan pemerintah daerah berwenang melakukan pembinaan dan pengawasan pasar tradisional. Adapun beberapa tugas pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan pasar tradisional yakni mengupayakan sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan pasar tradisional, meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelolaan pasar tradisional, memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang yang telah ada sebelum dilakukan perbaikan pasar, dan mengevaluasi pengelolaan pasar tradisional.³⁰ Pemerintah pusat dan

³⁰ Peraturan Presiden RI, “Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern,” Pub. L. No. 112, Peraturan Presiden Republik Indonesia 22 (2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>.

pemerintah daerah berwenang melakukan pengaturan tentang pengembangan, penataan dan pembinaan yang setara dan berkeadilan terhadap pasar tradisional untuk menciptakan kepastian berusaha dan hubungan kerja sama. Pengembangan, penataan, dan pembinaan tersebut dilakukan melalui pengaturan perizinan, tata ruang dan zonasi.³¹

Penataan, pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, koperasi dan/atau swasta, serta dapat dilakukan oleh badan usaha milik desa. Pasar rakyat dilakukan pembangunan/revitalisasi berdasarkan usulan perencanaan daerah yang disusun dan/atau dikoordinasikan bersama organisasi perangkat daerah yang membidangi pekerjaan umum daerah setempat. Pembangunan/revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan memprioritaskan untuk bangunan utama pasar di antaranya atap, koridor, kios dan los. Pasar rakyat harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang paling sedikit berupa kantor pengelola, toilet, pos ukur ulang, pos keamanan, ruang menyusui, ruang kesehatan, ruang peribadatan, sarana dan akses pemadam kebakaran, tempat parkir, tempat penampungan sampah sementara, sarana pengolahan air limbah, sarana air bersih, dan instalasi listrik.³²

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan,” *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 2014, 1–56, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>.

³² Peraturan Kementerian Perdagangan, “Permendag Nomor 21 Tahun 2021” 2021.

2. Revitalisasi Pasar Rakyat

a. Pengertian Revitalisasi Pasar Rakyat

Menurut Heath, Oc. & Tiesdell dalam Rukayah mengemukakan bahwa revitalisasi adalah kegiatan mengintervensi fisik maupun non fisik yang bertujuan untuk menghidupkan kembali suatu area yang mengalami penurunan fungsi berdasarkan aspek sosial dan budaya serta ekonomi.³³ Danisworo dalam Warsilah menyatakan bahwa revitalisasi dapat diartikan sebagai upaya memperbarui suatu wilayah, lahan atau bagian dari kota yang sebelumnya baik namun mengalami kemunduran, bukan hanya perbaikan fisik tetapi juga dalam komponen ekonomi dan sosial.³⁴

Orientasi dan pemberdayaan potensi alam, sejarah, makna, keunikan dan gambaran Kawasan menjadi suatu keharusan dalam pendekatan revitalisasi. Metode pemberdayaan kembali kawasan yang menghadapi kemunduran, dengan mencermati aspek sosial budaya dan ekonomi pada Kawasan tersebut, melalui perbaikan fasilitas fisik dan non fisik dalam rangka memenuhi keperluan dan rintangan modern merupakan pengertian dari revitalisasi.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu

³³ R Siti Rukayah, *Konservasi Dan Revitalisasi* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2020), h. 24.

³⁴ Henny Warsilah et al., *Pembangunan Inklusif Di Kota Pesisir Luar Jawa Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Kota Ampenan, Jerowaru, Makassar, Dan Padang Pariaman* (Yogyakarta: PT. Kansius, 2020), h. 12.

³⁵ Andy Satria, Wanciko Tamba, and Aldi Ravonda Pradana Sirait, "Revitalisasi Ruang: Peran Teknologi Informasi Dalam Mengubah Paradigma Arsitektur," *AFoSJ-LAS* 3, no. 4 (2023), h. 119, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.696>.

area yang mengalami penurunan fungsi melalui perbaikan wilayah yang tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam komponen ekonomi dan sosial. Memenuhi kebutuhan dan tantangan modern melalui pemanfaatan potensi dan keunikan wilayah merupakan suatu hal yang penting dalam revitalisasi.

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo sebagai upaya untuk mengembangkan pasar rakyat dengan menargetkan 5000 pasar rakyat yang akan direvitalisasi selama masa pemerintahannya. Program revitalisasi pasar rakyat adalah perwujudan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yang dalam Pasal 13 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus bekerja sama dalam melakukan pembangunan, peningkatan kualitas pengelolaan, dan pemberdayaan pasar rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing yang dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) Pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat;
- 2) Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional;
- 3) Memfasilitasi akses penyediaan barang berkualitas tinggi dan harga bersaing; dan/atau
- 4) Fasilitasi akses pembiayaan bagi pedagang pasar di pasar rakyat.

Ketentuan lebih lanjut tentang pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan pengelolaan kualitas pasar rakyat diatur oleh/ atau berdasarkan Peraturan Presiden.³⁶

Kementerian Perdagangan mengarahkan pemerintah daerah yang telah melakukan revitalisasi pasar untuk mewujudkan pasar rakyat yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), yang telah disusun sebagai pedoman pengelolaan pasar rakyat, yakni sesuai dengan SNI 8152: 2021 Pasar Rakyat sendiri merupakan standar pembangunan dan pengelolaan pasar rakyat yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional (BSN). Melalui standarisasi yang tercantum pada SNI 8152: 2021 Pasar Rakyat diharapkan program revitalisasi pasar rakyat dapat lebih optimal.³⁷ Implementasi dari program revitalisasi pasar rakyat tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan eksistensi pasar tradisional di tengah perkembangan pasar modern.

b. Tujuan Revitalisasi Pasar Rakyat

Tujuan dilakukannya revitalisasi pasar rakyat di antaranya sebagai berikut:³⁸

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.”

³⁷ Badan Standardisasi Nasional, “Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Jasa,” Pub. L. No. 14 (2021).

³⁸ Kementerian Perdagangan RI, “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan,” 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

- 1) Meningkatkan omset penjual di pasar rakyat, yaitu dengan meningkatkan eksistensi pasar rakyat/tradisional sehingga dapat bersaing dengan pasar modern.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih layak bagi para pembeli dan memajukan ekonomi lokal melalui revitalisasi pasar rakyat
- 3) Selain untuk memperbaiki fasilitas dan pelayanan bagi para pengunjung, revitalisasi pasar juga bisa menjadi rujukan bagi pengembangan pasar di daerah lain.

c. Prinsip-prinsip Revitalisasi Pasar Rakyat

Revitalisasi pasar dilaksanakan merujuk kepada beberapa prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Adapun prinsip-prinsip tersebut diklasifikasikan menjadi 4 di antaranya yaitu:³⁹

1) Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik pasar merupakan pemulihan fisik dan kualitas bangunan pasar tradisional, disertai dengan pemulihan lingkungan, media penghubung, media tanda dan ruang hijau terbuka, serta perencanaan fisik yang bersifat jangka panjang, maka dari itu pedagang akan merasa puas dan bisa menarik perhatian lebih banyak pengunjung.

³⁹ Kementerian Perdagangan RI, “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat,” 2016, <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/Konse%0ARevitalisasi.aspx>.

2) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi pengelolaan pusat perdagangan, yakni mesti merujuk pada prosedur standar operasional dalam pelayanan dan pengelolaan pasar serta pengelola bisa mempertegas aturan dari aspek-aspek seperti penempatan pedagang, hak dan kewajiban pedagang serta alokasi fasilitas. Revitalisasi manajemen dapat diwujudkan melalui pemantauan barang dagangan, peningkatan profesionalisme pengelola pasar, serta pemberdayaan pedagang.

3) Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi ekonomi yakni pemulihan fisik jangka pendek dari Kawasan pasar yang bertujuan menunjang keperluan kegiatan ekonomi baik formal maupun informal (*local economic development*). Perbaikan kegiatan ekonomi tersebut dapat ditandai dengan kelancaran arus barang, peningkatan pendapatan pedagang, ketersediaan barang yang cukup, terjaganya kestabilan harga, peningkatan kesepakatan dalam usaha, serta peningkatan kontribusi dalam sektor perdagangan

4) Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sosial yakni pemulihan yang bertujuan untuk memulihkan Kawasan yang menarik, menghasilkan dampak positif, mengoptimalkan kedinamisan dan kebutuhan umum suatu masyarakat atau penduduk. Revitalisasi sosial mewujudkan peningkatan interaksi sosial antara pengelola, pedagang, dan pembeli.

3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai perasaan hidup yang kedudukannya lebih tinggi satu tingkat dari kebahagiaan. Manusia akan merasa hidupnya sejahtera ketika mereka gembira, tidak kekurangan suatu hal dalam batasan yang dicapai, jiwa yang tenang, merasa memperoleh keadilan dalam hidupnya, serta terhindar dari kemelaratan yang menyiksa dan bahaya yang mengintai.⁴⁰

Definisi kesejahteraan dalam perspektif kontemporer yakni suatu keadaan Ketika seseorang bisa menunaikan keperluan dasarnya, seperti makan, pakaian, tempat berlindung, serta peluang untuk menempuh Pendidikan hingga memperoleh pekerjaan. Hal tersebut dapat berimplikasi pada kualitas hidup hingga kedudukan di lingkungan sosial.⁴¹ Soetomo mengemukakan bahwa kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang memiliki komponen kemakmuran, ketenteraman, ketertiban, keamanan, keadilan, serta hidup yang tertata. Sehingga mencakup makna yang luas, yakni keadilan dalam beragam perspektif. Dalam perspektif sosiologi kesejahteraan berarti ketenteraman. Sementara dalam perspektif psikologi, kesejahteraan berarti keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesejahteraan

⁴⁰ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Pressindo, 2008) h. 166.

⁴¹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 24.

berarti Ketika kehidupan suatu individu merasa nyaman, terjamin, tidak merasa terancam untuk menjalani hari-hari yang akan datang.⁴²

Berdasarkan pengertian tersebut, kesejahteraan dapat dipahami sebagai suatu kondisi kehidupan Ketika individu merasa puas dan tidak kekurangan dalam berbagai aspek hidupnya, seperti kebutuhan dasar, ketenangan jiwa, dan keadilan. Terpenuhiya kebutuhan seperti pangan, sandang, papan, Pendidikan dan pekerjaan akan berpengaruh pada kualitas hidup dan kedudukan sosial seseorang. Kesejahteraan berarti kehidupan yang nyaman, aman dan terjamin.

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang merujuk kepada konsep kualitas hidup. Kondisi kualitas hidup yang baik disebut sebagai konsep kualitas hidup. Organisasi Kesehatan Dunia mengartikan kualitas hidup sebagai pemahaman seseorang tentang kehidupan sosialnya dari segi budaya dan sistem nilai yang ada mencakup tujuan, keinginan, nilai-nilai dan afeksi yang berkaitan dengan kehidupan.⁴³

b. Indikator Kesejahteraan

Indikator merupakan sesuatu yang menjadi pedoman atau acuan dari suatu informasi. Dalam hal ini indikator kesejahteraan digunakan sebagai pedoman atau rujukan untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

⁴² Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 47.

⁴³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 10.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa komponen yang dapat menjadi indikator untuk mengukur kesejahteraan yakni:

1) Pendapatan

Menurut Plummer, rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan gagalnya potensi kemampuan hidup manusia. Sehingga dapat berimplikasi pada terjadinya penderitaan seperti kemiskinan, kekurangan gizi, penyakit, bahkan kematian. Maka dari itu merupakan tolak ukur yang paling penting dalam kesejahteraan hidup manusia.⁴⁴ Pendapatan ditentukan dengan kriteria dalam sebulan bekerja berdasarkan Pendidikan dan jenis pekerjaan, masuk kategori tinggi apabila memperoleh pendapatan sebesar $> \text{Rp } 10.000.000$, kategori sedang sebesar $\text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 10.000.000$, dan kategori rendah sebesar $< \text{Rp } 5.000.000$.⁴⁵

2) Konsumsi dan Pengeluaran

Tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan. Rumah tangga dengan konsumsi yang tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencukupi kebutuhan pokok. Konsumsi dan pengeluaran juga mencerminkan prioritas hidup dan taraf kualitas hidup

⁴⁴ Ken Plummer, *Sosiologi: The Basics*, Terj. Nanang Martono & Sisworo (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 237.

⁴⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 35.

masyarakat.⁴⁶ Adapun pengeluaran digolongkan menjadi 3 jenis yakni pengeluaran tinggi dengan tingkat pengeluaran per bulan sebesar > Rp 5.000.000, kategori sedang dengan tingkat pengeluaran per bulan Rp 1.000.000 > Rp 5.000.000, serta kategori rendah dengan tingkat pengeluaran per bulan sebesar < Rp 1.000.000.⁴⁷

3) Keadaan tempat tinggal

Soetomo menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hak atas tempat tinggal layak. Tempat tinggal yang layak huni menggunakan material yang ramah lingkungan dan struktur bangunan aman.⁴⁸ Adapun kriteria penilaian tempat tinggal dibagi menjadi 5 yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai, dan luas lantai. Kemudian dari 5 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan berdasarkan kualitas dinding, lantai, dan atap yakni:⁴⁹

- a) Permanen dengan dinding tembok atau kayu kualitas tinggi, lantai ubin atau keramik kualitas tinggi, serta atap dari genteng atau asbes

⁴⁶ Rumanintya Lisaria Putri, *Perekonomian Indonesia* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), h. 137.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 56.

⁴⁸ Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 112.

⁴⁹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 59.

- b) Semi permanen dengan dinding tembok atau kayu kualitas rendah, lantai semen atau kayu kualitas rendah, dan atap dari genteng atau asbes
 - c) Non permanen dengan dinding sangat sederhana yang terbuat dari bambu atau papan, lantai dari tanah, dan atap dari anyaman daun atau atap campuran genteng.
- 4) Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal yang mencukupi mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mencapai potensi hidupnya. Akses air bersih dan sanitasi dapat memberikan tingkat Kesehatan yang lebih baik.⁵⁰ Adapun kriteria penilaian fasilitas tempat tinggal dibagi menjadi 12 macam, yakni pekarangan, elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara mendapatkan air minum, sumber air minum, fasilitas dan jarak MCK. Kemudian dari 12 komponen tersebut digolongkan menjadi 3 yakni lengkap dengan 12 macam kriteria terpenuhi, cukup dengan 6 macam kriteria yang terpenuhi, serta kurang dengan fasilitas yang dimiliki kurang dari 6 macam.⁵¹

⁵⁰ Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 113.

⁵¹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 63.

5) Kesehatan

Houweling dalam Achmadi mengemukakan bahwa Kesehatan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dalam peningkatan kesejahteraan. Kesehatan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakat. Pemerataan pendapatan masyarakat yang tinggi akan diikuti oleh kesenjangan derajat Kesehatan yang menurun.⁵² Adapun kesehatan anggota keluarga dibagi menjadi 3 yakni bagus dengan persentase setiap anggota dalam kondisi sakit < 25%, cukup dengan persentase setiap anggota dalam kondisi sakit berkisar pada 25% - 50%, dan kurang dengan persentase setiap anggota dalam kondisi sakit > 50%.⁵³

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Achmadi mengemukakan bahwa derajat Kesehatan dan tingkat kesejahteraan memiliki hubungan yang timbal balik. Di satu sisi derajat Kesehatan merupakan variable yang dipengaruhi oleh kondisi kesejahteraan. Masyarakat yang berpendapatan rendah cenderung akan sulit mengakses layanan Kesehatan yang baik. Di sisi lain, kondisi kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat Kesehatan masyarakat. Masyarakat yang sakit-sakitan akan sulit untuk produktif.⁵⁴

⁵² Umar Fahmi Achmadi, *Kesehatan Masyarakat Perkotaan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2022), h. 65.

⁵³ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 24.

⁵⁴ Umar Fahmi Achmadi, *Kesehatan Masyarakat Perkotaan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2022), h. 59.

Adapun dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi menjadi 5 kriteria yakni jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan yakni mudah mendapat pelayanan kesehatan dengan memenuhi 5 kriteria, cukup dengan 3 kriteria terpenuhi, serta sulit dengan kurang dari 3 kriteria terpenuhi.⁵⁵

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

Sen dalam Darmaningtyas menjelaskan bahwa pendapatan bukan menjadi satu-satunya tolak ukur kesejahteraan, melainkan Pendidikan juga menjadi salah satu penentu kesejahteraan. Akses Pendidikan yang merata dapat memperluas kesempatan hidup.⁵⁶ Individu yang memiliki kecerdasan akal akan lebih sanggup untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat.⁵⁷ Adapun kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan terdiri dari 3 kriteria yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan yakni mudah dengan memenuhi 3 kriteria, cukup apabila salah satunya ada yang

⁵⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 29.

⁵⁶ Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Malang: Intrans Publishing, 2015), h. 45.

⁵⁷ Mukhtar Yunus, "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Madhuni)," *Istiqlal* 4, no. 2 (2017): 206.

tidak terpenuhi, dan sulit apabila hanya satu yang dapat terpenuhi.⁵⁸

c. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan dalam Islam berarti terjaga, tenteram, tidak kekurangan, terjamin dan bebas dari segala bahaya, kesusahan, dan sebagainya. Persepsi Islam terhadap kesejahteraan berlandaskan pada persepsi universal perihal kehidupan ini. Dalam Ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis serta sumber ajaran Islam lainnya.⁵⁹ Ekonomi Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendorong perwujudan kesejahteraan manusia dengan menempuh cara alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langkah yang sejalan dengan *maqashid*, tanpa menahan hak kebebasan individu secara berlebihan, dengan tidak mengakibatkan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi di masyarakat.⁶⁰ Hal tersebut menggambarkan bahwa pada kegiatan ekonomi Islam, laba bukan menjadi tujuan belaka yang hendak diraih.

Islam mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu kesejahteraan yang ideal. Maksudnya, kesejahteraan bukan hanya meliputi komponen material, tetapi juga spiritual, individu dan sosial, Kesehatan fisik dan rohani, kehidupan dunia maupun akhirat,

⁵⁸ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006), h. 20.

⁵⁹ A. Rio Makkulau Wahyu, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2020), h. 57.

⁶⁰ Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi* (Medan: Febi Uinsu Press, 2015), h. 135.

sehingga dalam Islam dikenal istilah *falah*. Kata *falah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti terwujudnya kesuksesan, kedudukan yang mulia dan kemenangan. Kata *falah* juga dapat didefinisikan sebagai terwujudnya kesejahteraan secara batin, kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi, terwujudnya keadilan pada komponen-komponen materil dan non-materil.⁶¹

Al-Syaibani dalam Janwari mengemukakan bahwa mengawali dengan membagi kebutuhan pokok manusia (*dharuriyah*) menjadi empat, yaitu makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal merupakan cara yang baik dalam membatasi kebutuhan. Kondisi tidak sejahtera dapat disebabkan oleh kebutuhan yang tidak dibatasi. Terdapat beragam cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Usaha-usaha dalam bermuamalah diklasifikasikan menjadi empat macam di antaranya yaitu sewa-menyewa, perdagangan, pertanian dan perindustrian. Adapun menurut Al-Ghazali dalam Janwari, pemenuhan tiga kebutuhan dasar manusia yakni makanan, pakaian dan tempat tinggal merupakan tujuan dari segala kegiatan ekonomi. Al-Ghazali mengklasifikasikan menjadi tiga tingkat konsumsi di antaranya yaitu terendah, tengah dan tertinggi.⁶²

Sebagai tuntunan hidup, Islam tidak mengutamakan standar kepuasan konsumsi seperti yang dijadikan dasar dalam ekonomi konvensional. Dalam pandangan Islam, kepuasan dari aktivitas

⁶¹ Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

⁶² Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 13.

konsumsi harus sesuai dan selaras dengan ajaran-ajaran Islam.⁶³ Kebutuhan yang tidak terkendali memang dapat menyebabkan ketidaksejahteraan, karena seseorang dapat terjebak dalam keinginan yang tak terhingga, yang akhirnya bisa mengarah pada pemborosan atau ketidakstabilan ekonomi pribadi. Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai yang harus dijadikan pedoman dalam berkonsumsi. Prinsip-prinsip tersebut mencakup keadilan, hidup sederhana, menjaga kebersihan, serta menghindari sikap mubazir, *tabdzir* dan *israf* dalam menggunakan atau mengonsumsi sesuatu.⁶⁴

Sejahtera dalam Islam juga merujuk pada terpenuhinya keperluan sehari-hari manusia, tetapi tercukupinya keperluan tersebut mesti seimbang dan sejalan dengan Syariah Islam seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Quraisy ayat 1 – 4, Allah SWT. berfirman:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِلَّا فِيهِمْ رِحْلَةُ الْإِثْمَاءِ ۚ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Terjemahnya:

“Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan), maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”⁶⁵

⁶³ Andi Bahri S., “Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014), h. 352.

⁶⁴ Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori Dan Analisis* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), h. 88.

⁶⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 910.

Dalil tersebut menjelaskan tentang hubungan erat antara keberkahan, rasa aman, dan kebutuhan dasar yang dipenuhi sebagai komponen utama kesejahteraan. Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya terkait dengan kelimpahan harta atau material, tetapi juga dengan kedamaian, rasa aman, dan pemenuhan kebutuhan hidup secara menyeluruh, serta hubungan spiritual yang baik dengan Tuhan. Untuk mencapai kesejahteraan, manusia perlu menjaga keamanan, memastikan kebutuhan dasar tercukupi, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Al-Qur'an Surat Quraisy mengajarkan pentingnya perdagangan yang aman dan menguntungkan sebagai sumber kesejahteraan suku Quraisy. Revitalisasi pasar bertujuan menciptakan lingkungan pasar yang efisien, aman, dan adil, yang dapat meningkatkan produktivitas pedagang dan kesejahteraan mereka. Pasar yang tertata dengan baik juga meningkatkan eksistensi pasar tradisional dan daya saing pasar tradisional terhadap perkembangan pasar modern. Selain itu, Surat Quraisy mengingatkan pentingnya rasa syukur dan kerja sama antar pedagang, pengelola pasar, dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem pasar yang mendukung kesejahteraan bersama.

4. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Damsar mengemukakan bahwa pedagang adalah individu atau entitas yang membeli, menerima, atau menyimpan barang dengan maksud untuk dijual, diserahkan, atau dikirim kepada individu atau

entitas lain, baik dalam bentuk asli maupun telah diolah menjadi produk lain.⁶⁶ Adapun Sujatmiko menyatakan bahwa pedagang adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan jual beli barang yang bukan hasil produksinya sendiri, dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.⁶⁷

Seorang pedagang mesti memahami keadaan dirinya sendiri sebelum melaksanakan penjualan. Apabila seorang pedagang berkekurangan, maka dapat menimbulkan antipati pembeli, hal tersebut dapat berimplikasi pada kerugian dalam berdagang. Pedagang mesti mempersiapkan diri dengan pengetahuan, Kesehatan, dan keadaan fisik. Tidak hanya itu, seorang pedagang harus menjaga etika dan penampilannya.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah seseorang atau badan yang terlibat dalam kegiatan perdagangan dengan membeli dan menyimpan untuk menjual barang tersebut kepada pihak lain demi memperoleh keuntungan. Pedagang dapat menjual barang yang tidak diproduksi sendiri, baik dalam bentuk asli maupun setelah diolah. Untuk menjalankan kegiatan perdagangan dengan baik, seorang pedagang harus memahami keadaan dirinya, termasuk kondisi fisik, pengetahuan, kesehatan dan menjaga etika serta penampilan agar tidak menimbulkan antipati dari pembeli yang dapat berujung pada kerugian.

⁶⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 79.

⁶⁷ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, Cetakan I (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), h. 231.

⁶⁸ Susi Wideasari and Fath Ervan Zulfa, "Perilaku Pedagang Grosir Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Ngemplak Tulungagung)," *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 2 (2020), h. 29.

b. Jenis-jenis Pedagang

Damsar mengklasifikasikan pedagang ditinjau dari penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Pedagang dibedakan menjadi empat di antaranya sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Pedagang profesional merupakan seseorang yang menjadikan kegiatan perdagangan sebagai sumber pendapatan utama dan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.
- 2) Pedagang semi profesional adalah seseorang yang melakukan kegiatan perdagangan untuk mendapatkan uang, namun penghasilan dari perdagangan tersebut hanya sebagai sumber tambahan bagi keperluan ekonomi keluarganya.
- 3) Pedagang subsistensi merupakan seseorang yang menjual barang atau produk yang dihasilkan dari aktivitasnya sendiri untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- 4) Pedagang semu merupakan seseorang yang menjual bukan karena kebutuhan ekonomi, melainkan karena sekedar hobi, mencari pengalaman baru, atau untuk mengisi waktu luang.

C. Kerangka Konseptual

Judul Penelitian ini adalah “Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari

⁶⁹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 106.

kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka penulis menguraikan arti dan maksud dari beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pasar

Pengelolaan pasar merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat, seperti pedagang, pembeli, dan masyarakat umum.

2. Revitalisasi Pasar Rakyat

Revitalisasi pasar rakyat adalah sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dan kesejahteraan pedagang pasar tradisional. Pasar Sumpang Minangae direvitalisasi pada tahun 2017. Revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dilakukan karena kondisi fisik pasar yang sudah sangat tidak layak, struktur bangunan yang sudah tua, tidak memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan, serta kurangnya fasilitas yang memadai.

3. Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan pedagang adalah kondisi di mana seorang pedagang merasa hidupnya terjamin. Kesejahteraan pedagang dapat tercapai ketika mereka dapat menjalankan usaha dengan lancar, memperoleh keuntungan yang adil dan hidup dengan damai dan aman. Kesejahteraan pedagang dalam penelitian ini merujuk pada kondisi hidup pedagang selama tahun

2017 – 2021 atau selama 5 tahun setelah dilakukannya revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

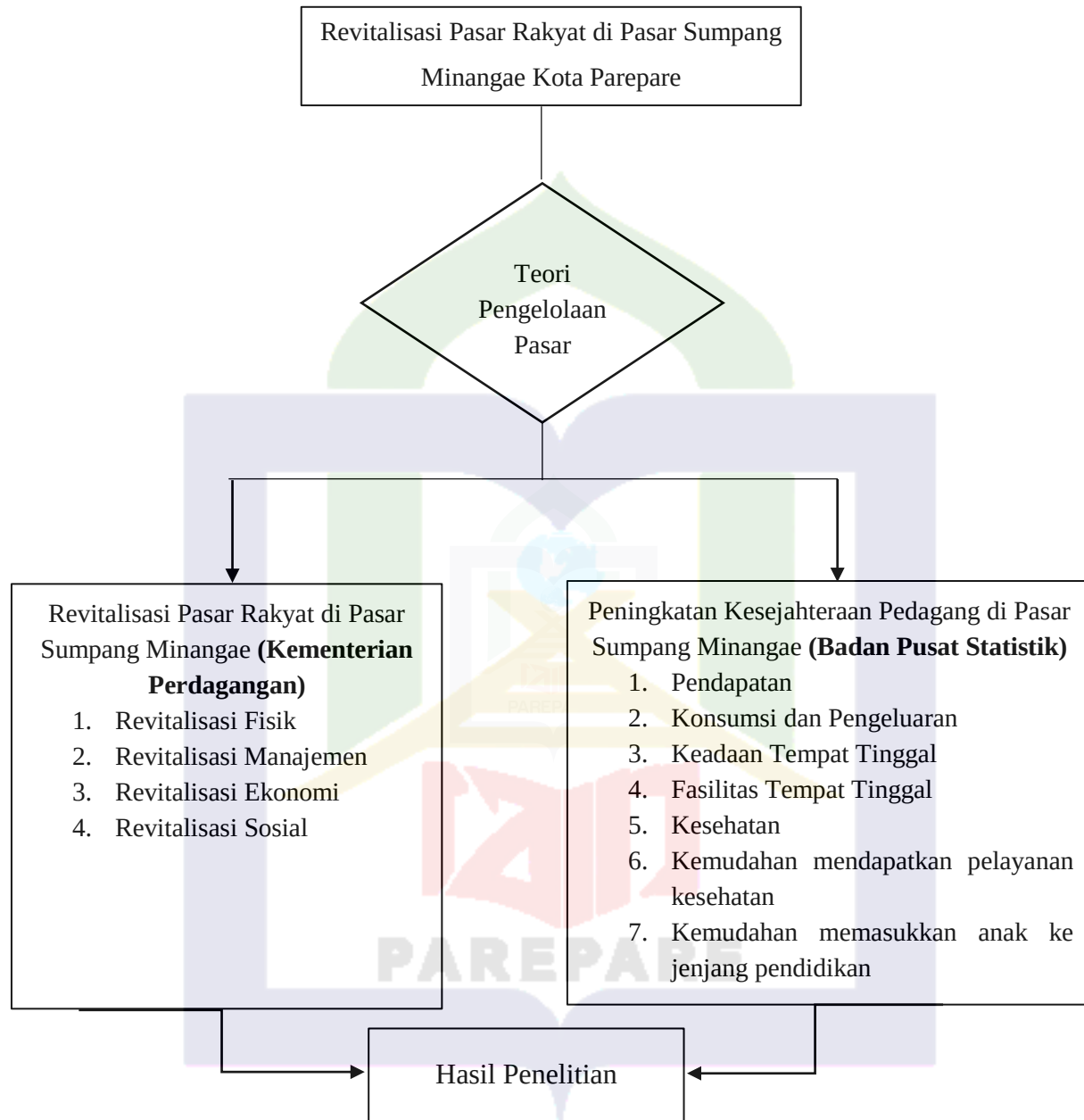
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian adalah acuan yang digunakan untuk berusaha memahami fenomena yang dikaji dalam suatu penelitian. Maka dari itu, ketika diamati dari permasalahan di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare terdapat beberapa keluhan pedagang terkait revitalisasi pasar rakyat seperti penurunan kualitas bangunan, keamanan dan kebersihan yang masih perlu ditingkatkan, serta fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik sehingga pedagang merasa kurang nyaman saat berdagang. Selain itu, pedagang mengeluhkan kondisi kesejahteraan di mana terjadinya penurunan jumlah pendapatan dan pembeli setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae.

Revitalisasi pasar rakyat merujuk kepada prinsip-prinsip revitalisasi pasar rakyat di antaranya revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial. Setelah dilakukannya revitalisasi, Pasar Sumpang Minangae aktif digunakan sebagai tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli hingga saat ini. Mengingat bahwa pasar tradisional merupakan jantung perekonomian lokal, maka eksistensi pasar tradisional harus tetap terjaga. Sehingga, program revitalisasi pasar rakyat diharapkan menjadi solusi agar pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern. Selain itu program revitalisasi merupakan salah satu upaya untuk memajukan ekonomi lokal yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai “Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare”. Namun sebelum itu, penting untuk mengetahui bagaimana revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare. Selanjutnya, penulis akan mengkaji bagaimana dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare pada tahun 2017 hingga 2021.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pedoman yang telah disediakan oleh kampus yaitu pedoman buku penulisan karya ilmiah yang berbasis informasi yang telah diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal di antaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, uji keabsahan data, serta Teknik analisis data.⁷⁰

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁷¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan memperoleh informasi secara langsung dari pedagang Pasar Sumpang Minangae sebagai subjek utama, mengamati secara langsung kondisi pasar setelah revitalisasi, dan menilai secara faktual peningkatan kesejahteraan pedagang setelah revitalisasi pasar.

Merujuk pada permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan kata-kata atau data deskriptif.⁷² Penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 68.

⁷¹ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA Press, 2022), h. 14.

⁷² Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA Press, 2022), h. 16.

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dari perspektif Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang di Pasar Sumpang Minangae, serta memahami persepsi pedagang terkait perubahan pasca revitalisasi pasar dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Dinas Perdagangan Kota Parepare dan Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare. Adapun penelitian ini menggunakan waktu selama 2 bulan. Alasan peneliti memilih Dinas Perdagangan Kota Parepare yakni sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengkaji tentang program revitalisasi pasar rakyat dan peneliti memilih Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare sebagai lokasi penelitian karena Pasar Sumpang Minangae merupakan salah satu pasar di Kota Parepare yang telah direvitalisasi dan terdapat masalah terkait revitalisasi pasar rakyat dan kesejahteraan pedagang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam memberikan arah sepanjang proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data, untuk memisahkan data yang relevan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Penelitian ini berfokus mengkaji revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dari perspektif pengelola pasar dan

⁷³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

pedagang, serta memahami persepsi pedagang terkait perubahan kondisi pasar pasca revitalisasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare, Data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan 7 orang pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh bersumber dari buku-buku sebagai pelengkap sumber data primer. Data sekunder meliputi dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung dan memperkuat data primer yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini di antaranya yaitu Teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh informasi kongkret terkait revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁷⁴ Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang ada.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi Pasar Sumpang Minangae setelah dilakukannya program revitalisasi pasar rakyat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang penting untuk dikaji. Wawancara kemudian dilakukan kembali untuk mengetahui hal-hal penting dari informan secara lebih mendalam.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

⁷⁵ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 69.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, internet, dan dokumen resmi institut.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari serta mendokumentasikan berkas atau dokumen Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare baik dalam bentuk *file data*, rekam suara, maupun gambar.

2. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses pemindaian data-data yang telah dikumpulkan, terutama berdasarkan kelengkapan jawaban, kemudahan untuk dibaca, pemaknaan yang jelas, keselarasan dan relevansinya dengan data lainnya.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* dari hasil wawancara kepada Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang Pasar Sumpang Minangae.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying merupakan tahapan kategorisasi seluruh data baik yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang Pasar Sumpang Minangae maupun

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 240.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 215.

observasi yang dilakukan di Pasar Sumpang Minangae, hingga hasil dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh tersebut dibaca kemudian dikaji secara mendalam. Setelah itu, data tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan kebutuhan peneliti.⁷⁹ Tahapan-tahapan tersebut dilakukan agar data yang terkumpul dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang objektif berdasarkan kebutuhan peneliti melalui data tersebut. Setelah itu, data-data tersebut dikelompokkan kedalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan data yang didapatkan melalui referensi.

c. *Verifying* (verifikasi)

Verifying merupakan tahapan menguji data atau informasi yang telah dikumpulkan di lapangan supaya validitas data bisa diterima dan layak untuk digunakan dalam penelitian.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data yang bersumber dari Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare diverifikasi supaya peneliti bisa mendapatkan data valid yang berkaitan langsung dengan revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae dan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare.

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 104-105.

⁸⁰ Nana Saudjana and Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian* (Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Concluding yaitu tahapan paling akhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan tersebut yang kemudian akan menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan objek penelitian peneliti. Proses tersebut dikenal dengan istilah *concluding*, yakni kesimpulan atas proses pengolahan data yang mencakup empat proses dalam pengolahan data di antaranya *editing*, *classifying*, *verifying* dan *concluding*.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang didapatkan peneliti dengan data yang terjadi sebenarnya pada objek penelitian, maka dari itu keabsahan data yang disajikan bisa dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁸¹ Dari uji keabsahan data tersebut penulis menggunakan uji *credibility* yakni seberapa besar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data adalah mengkaji kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan beragam sumber data seperti, dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 43.

1. *Credibility* (kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang informasi yang dikumpulkan mesti memiliki nilai kebenaran. Nilai kebenaran yang dimaksud adalah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Peneliti akan melengkapi data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

2. *Transferrability* (keteralihan)

Pada teknik keteralihan, penulis mengungkapkan hasil penelitian secara akurat dan jeli yang mencerminkan kondisi lokasi penelitian tersebut dilakukan dengan merujuk kepada fokus penelitian.⁸² Maka dari itu, peneliti membuat laporan penelitian dengan menyajikan deskripsi terperinci dan jelas sehingga para informan dapat mengerti tentang penelitian yang dilakukan kemudian dapat mengungkapkan ketepatan pengaplikasian penelitian ini.

3. *Dependability* (ketergantungan)

Kriteria ketergantungan ini bisa diterapkan untuk mengidentifikasi apakah prosedur penelitian kualitatif berbobot atau tidak. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis data dan teknik pengumpulan data. Analisis tersebut dilakukan untuk membuktikan kelogisan sehingga dapat memutuskan apakah hasil penelitian bisa dipertahankan (*dependable*).

⁸² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 84.

4. *Confirmability* (kepastian)

Kriteria kepastian merupakan sebuah prosedur kriteria peninjauan, yakni tahapan apa yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan konfirmasi hasil penelitian.⁸³ Pengujian konfirmabilitas merupakan pengujian hasil penelitian yang berhubungan dengan proses penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, setiap peneliti akan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan utama penelitian kualitatif terletak pada temuan. Oleh sebab itu, ketika peneliti melakukan penelitian kemudian menjumpai segala sesuatu yang terlihat janggal dan asing, malah itulah yang semestinya diperhatikan oleh peneliti dalam proses reduksi data.

Reduksi data adalah proses meringkas, menguraikan hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah melewati tahapan reduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data apabila

⁸³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), h. 47.

masih ada data yang diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan bantuan alat seperti *computer*, *notebook*, dan lain-lain.⁸⁴

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah melewati tahapan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. *Display data* dilakukan dalam bentuk deskripsi pendek, skema, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Setelah melewati tahap penyajian data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu peristiwa, kemudian merencanakan pelaksanaan tahapan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data sebelumnya.⁸⁵ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yakni hasil wawancara dengan Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang Pasar Sumpang Minangae dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Fitrah dan Lutfiyah adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, kemudian dapat berubah apabila tidak terdapat bukti pendukung yang memperkuat pada tahap pengumpulan selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal, diperkuat melalui bukti-bukti yang sah dan konstan ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh

⁸⁴ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffrayr, 2020), h. 88.

⁸⁵ Muh. Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Bima: CV. Jejak, 2017), h. 85.

adalah kesimpulan yang andal.⁸⁶ Setelah data disajikan, peneliti menyimpulkan makna dari keseluruhan informasi yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dan beragam informasi yang dibutuhkan dari lapangan, selanjutnya peneliti akan mengolah secara sistematis sesuai dengan target dari permasalahan penelitian kemudian dilakukan analisis data. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.



⁸⁶ Muh. Fitrah and Lutfiyah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)* (Bima: CV. Jejak, 2017), h. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pasar Sumpang Minangae merupakan pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Pemerintah Kota Parepare melakukan revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae di tahun 2017. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan terkait revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Karakteristik informan tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Muhammad Tamrin, S.Sos	Laki-laki	ASN (Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare)
2.	Nasruddin	Laki-laki	Penjual cakar
3.	Erni Johan	Perempuan	Penjual campuran
4.	Sunarti	Perempuan	Penjual kue
5.	Hj. Masnidar	Perempuan	Penjual Campuran
6.	Rahmat	Laki-laki	Penjual sayur
7.	Hj. Eda	Perempuan	Penjual bawang
8.	Musriati	Perempuan	Penjual kosmetik

Sumber: data primer diolah, 2025

1. Revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, meningkatkan perekonomian daerah, serta meningkatkan daya saing pasar rakyat di tengah perkembangan pasar modern yang begitu pesat. Revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare dapat dilihat dari keempat indikator revitalisasi pasar rakyat yaitu Revitalisasi fisik, Revitalisasi manajemen, Revitalisasi ekonomi dan Revitalisasi sosial sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik pasar merupakan pemulihan fisik dan kualitas bangunan pasar tradisional. Perencanaan terkait revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dilakukan pada tahun 2017 dan direalisasikan setelah Pemerintah Kota Parepare mendapatkan dana hibah sebesar Rp 6.000.000.000 dari Pemerintah Pusat. Melalui revitalisasi tersebut, Pemerintah Kota Parepare melakukan perbaikan secara keseluruhan pada infrastruktur Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare menyatakan bahwa:

“Perencanaan terkait revitaliasi Pasar Sumpang itu di tahun 2017 memang program dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah melakukan permintaan revitalisasi ke pemerintah pusat. Alhamdulillah, tahun 2017 itu Pasar Sumpang itu mendapat dana hibah sebesar Rp 6.000.000.000 untuk pembangunan kembali Pasar Sumpang, karena memang sudah seharusnya pasar sumpang itu direvitalisasi. Setelah direvitalisasi, Pasar Sumpang kembali ditempati pedagang ditahun 2018. Kalau infrastruktur yang diperbaiki itu semuanya karena itu secara keseluruhan dibongkar dan dibangun menjadi apa yang kita lihat sekarang. Tapi yang paling

menonjol perubahannya itu Pasar Sumpang sudah ada ruang terbuka hijaunya dan area parkir yang luas. Alhamdulillah, setelah di revitalisasi Pasar Sumpang mendapatkan predikat Pasar Pangan Aman di tahun 2019 dan menjadikan Parepare sebagai salah satu dari 5 kota di Indonesia mendapatkan sertifikat Pasar ber-SNI di tahun 2023.”⁸⁷



4. 1 Kondisi Pasar Sumpang Minangae Saat Perbaikan Infrastruktur di Tahun 2017

Sumber: Arsip Pasar Sumpang Minangae



4. 2 Kondisi Pasar Sumpang Minangae Setelah Revitalisasi di Tahun 2018

Sumber: Arsip Pasar Sumpang Minangae

Pemerintah melakukan pengawasan terhadap kualitas bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae Parepare sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Tamrin, S.Sos yang menyatakan bahwa:

⁸⁷ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 23 Februari 2025.

“Terkait pengawasan selalu dilakukan karena kita tidak akan mengabaikan Pasar Sumpang untuk menjaga sertifikat SNI Pasar Sumpang. Setiap 1 sampai 2 tahun juga selalu dilakukan monitoring oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Perdagangan dan Dinas Perdagangan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa setelah dilakukannya revitalisasi, Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare memperoleh predikat Pasar Pangan Aman di tahun 2019 dan sertifikat Pasar ber-SNI di tahun 2023. Pemerintah pusat bersama Pemerintah Kota Parepare melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kualitas bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae untuk menjaga sertifikat SNI Pasar Sumpang Minangae. Melalui program revitalisasi pasar rakyat, pemerintah berhasil memperbaiki kondisi fisik dan kualitas Pasar Sumpang Minangae. Maka dari itu, para pembeli dan pedagang merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas jual beli di Pasar Sumpang Minangae sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Kalau masalah kenyamanan antara waktu masih pasar lama itu jauh lebih nyaman ketika pasar sudah diperbaiki. Pertama, jauh dari hujan, terik matahari, kemudian lebih bersih tapi masih perlu ditingkatkan kebersihannya. Kemudian fasilitasnya sudah ada toilet dan mushollah. Kalau area parkir juga lebih luas dibandingkan waktu masih pasar lama. Saya juga sudah tidak perlu menggunakan tenda karena sudah ada atap pasar. Untuk atap pasar di tahun pertama itu masih bagus, nanti setelah 2 tahun, ada bocor di bagian sana itu bekas paku sama talang air tidak rapat jadi kalau hujan deras itu bisa merembes, jualanku juga sudah berapa kali di masuki air”⁸⁸

Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae menyampaikan hal serupa yang menyatakan bahwa:

⁸⁸ Nasruddin, Penjual Cakar di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

“Lebih nyaman sebenarnya karena sudah ada tempat, tapi di sini masih perlu diperbaiki karena ada bocor. Itu juga talang air nd rapat jadi kalau hujan masuk air di sini basah sekali.”⁸⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di

Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Lebih nyaman ji tapi 2 tahun sudahnya diperbaiki pasar itu atap mulai mi bocor jadi na kena air hujan barang jualanku. Biasa masuk air di lantai sini juga kalau hujan.”⁹⁰

Selain keluhan terkait atap yang bocor dan talang air yang tidak rapat, terdapat keluhan lain yang disampaikan pedagang terkait fasilitas Pasar Sumpang Minangae. Hasil wawancara dengan Ibu Erni Johan selaku pedagang

di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Iya sudah baik semua mi sebenarnya jadi lebih nyaman. Cuma sekitar 2 tahun sudah perbaikan pasar itu atap sudah mulai bocor jadi kalau hujan basah tempat jualan. Toilet juga kotor sekali baru nda ada lampunya. Jadi saya kalau mau pakai toilet sama sholat pergi ka ke rumah saudara dekat sini.”⁹¹

Keluhan lain terkait fasilitas Pasar Sumpang Minangae juga disampaikan oleh Pak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya lebih bagus fasilitasnya pasar baru tapi itu ji yang buatki kurang nyaman kalau hujan masuk air sampai di sini karena atap bocor. Lampu juga jarang menyala jadi kalau sampai maghrib ki di sini gelap.”⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hj. Nurhaedah selaku pedagang di

Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Pastinya sudah lebih bagus karena sudah mi diperbaiki pasar. Sekarang jadi lebih luas adami tempat parkir, toilet, mushollah sama tamannya.

⁸⁹ Sunarti, Penjual Kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

⁹⁰ Hj. Masnidar, Penjual Campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

⁹¹ Erni Johan, Penjual Campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, 17 Februari 2025.

⁹² Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Cuma itu ji kalau hujan apalagi kalau deras hujan kena air hujan ini bawanku. Lampu juga banyak yang tidak menyala.”⁹³

Demikian hasil wawancara dengan Musriati selaku pedagang di Pasar

Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Ya lebih bagus bangunannya, lebih lengkap juga fasilitasnya dibanding waktu pasar lama. Sudah ada toilet, tempat parkir, ada juga taman di luar sana. Lebih cantik pasar sudahnya diperbaiki jadi lebih nyaman ki menjual. Tapi terkadang air tidak menyala. Kalau tempat parkir sudah bagus, luas sama ada juga tukang parkir.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui program revitalisasi pasar rakyat, pemerintah telah berhasil meningkatkan kondisi fisik bangunan maupun fasilitas Pasar Sumpang Minangae. Setelah direvitalisasi, para pedagang yang dahulu harus menggunakan tenda untuk berjualan kini sudah dapat berjualan dengan nyaman karena sudah memiliki lapak di dalam pasar. Selain itu, di Pasar Sumpang Minangae sudah terdapat fasilitas toilet, mushollah, area parkir dan ruang terbuka hijau. Sehingga, para pedagang merasa lebih nyaman untuk berjualan setelah Pasar Sumpang Minangae direvitalisasi. Namun, terdapat beberapa hal yang dikeluhkan pedagang terkait bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang di antaranya yakni atap bocor, pemasangan talang air yang tidak rapat, toilet kotor, fasilitas pencahayaan (lampu) yang tidak berfungsi, serta air yang terkadang tidak berfungsi.

Beberapa keluhan tersebut menyebabkan pedagang merasa kurang nyaman saat berdagang. Selain itu, hal yang penting terkait perbaikan kondisi bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae adalah bagaimana

⁹³ Hj. Nurhaedah, Penjual bawang di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

⁹⁴ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

dampaknya terhadap jumlah pembeli. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Itu relatif, contoh tergantung dari situasi karena Tuhan menentukan rezeki. Karena waktu pasar lama pembeli saya lebih sedikit karena tempatnya kurang strategis, kalau sekarang lebih banyak pembeli. Beda dengan penjual lain ada yang lebih banyak pembelinya waktu pasar lama karena tempatnya lebih strategis dulu.”⁹⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah ada peningkatan jumlah pembeliku. Mungkin karena semakin banyak jenis kosmetik yang saya jual jadi semakin banyak juga. Walaupun peningkatannya tidak drastis ji. Setidaknya haruski tetap syukuri.”⁹⁶

Berbeda dengan Bapak Nasruddin dan Ibu Musriati yang jumlah pembelinya meningkat setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, beberapa pedagang lain justru mengalami penurunan jumlah pembeli. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni Johan selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Menurun drastis, tidak seperti mi dulu waktu pasar lama.”⁹⁷

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Menurun drastis untuk saya. Itu lalo kasian modal ee lama itu baru ta putar.”⁹⁸

⁹⁵ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

⁹⁶ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

⁹⁷ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

⁹⁸ Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Hasil wawancara dengan Pak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Lebih banyak pembeliku saya waktu belum pi diperbaiki pasar.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 2 dari 7 informan yang merupakan pedagang di Pasar Sumpang Minangae mengalami peningkatan jumlah pembeli setelah revitalisasi karena lokasi yang strategis dan kuantitas dan jenis barang yang ditawarkan. Adapun 5 pedagang lain mengalami penurunan jumlah pembeli setelah revitalisasi. Hal tersebut menyebabkan modal yang dikeluarkan oleh pedagang untuk berjualan sulit untuk kembali.

b) Revitalisasi Manajemen

Peningkatan profesionalisme dari pengelola, pemberdayaan bagi pedagang, serta pemantauan barang sesuai dengan ketentuan merupakan aspek penting dalam revitalisasi manajemen. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare menyatakan bahwa:

“Tata kelola Pasar Sumpang Minangae setelah direvitalisasi jelas berubah. Setelah direvitalisasi, Pasar Sumpang Minangae diintervensi oleh 14 SKPD, bukan cuma Dinas Perdagangan yang melakukan intervensi. 14 SKPD inilah yang terjun langsung memantau baik itu kebersihan, kesehatan, dan sebagainya. Untuk mengoptimalkan tata kelola Pasar Sumpang Minangae, para pengelola pasar sering diundang dan dikirim untuk melakukan pelatihan-pelatihan terkait pengelola pasar. Pelatihan yang dilakukan itu mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen pasar yang efektif, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan kebersihan dan keamanan pasar supaya lingkungan Pasar Sumpang Minangae tetap nyaman dan tertata baik.”¹⁰⁰

⁹⁹ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁰⁰ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 23 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa terdapat perubahan dalam tata kelola Pasar Sumpang Minangae setelah direvitalisasi. Untuk mengoptimalkan tata kelola tersebut, para pengelola pasar mengikuti berbagai pelatihan terkait pengelolaan pasar. Untuk menjaga manajemen pasar yang baik, pemerintah melakukan pengawasan mulai dari kebersihan, kesehatan, hingga keamanan Pasar Sumpang Minangae. Kondisi Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi menjadi lebih bersih sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Lebih bersih mi daripada waktu pasar lama. Tapi menurutku masih perlu ditingkatkan karena masih kotor walaupun sudah lebih bersih dibandingkan pasar lama, bisa juga kita pi sendiri yang bersihkan. Kalau keamanannya saya sendiri nda pernah ji, tapi orang-orang di sini biasa hilang barangnya walaupun ada ji satpam.”¹⁰¹

Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyampaikan hal yang serupa bahwa:

“Kalau saya lebih bersih sekarang walaupun masih perlu ditingkatkan tapi yang namanya saja pasar tradisional pasti tidak bisa bersih betul seperti swalayan jadi wajar. Kalau keamanan itu sebenarnya ada CCTV tapi setahu saya tidak berfungsi, pernah dulu berfungsi tapi sebentar ji. Saya pribadi tidak pernah ji ada hilang barangku sama uangku tapi penjual yang lain biasa, walaupun ada ji security.”¹⁰²

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Bagus ji itu dibanding dulu, cuma masih perlu diperbaiki karena biasa banyak tikus pernah juga na ambil barangku. Biasanya begitu mau pi hari pasar baru datang membersihkan itu petugas kebersihan. Kalau masalah aman tidaknya, saya tidak pernah ji na curi orang barangku tapi penjual lain biasa.”¹⁰³

¹⁰¹ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁰² Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹⁰³ Hj. Masnidar, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi Pasar Sumpang Minangae setelah direvitalisasi menjadi lebih bersih. Namun, kebersihan Pasar Sumpang Minangae masih perlu ditingkatkan. Lebih lanjut, para pedagang mengeluhkan keamanan Pasar Sumpang Minangae sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni Johan selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Memang sudah lebih bersih dibanding waktu pasar lama. Tapi masih perlu lebih dibersihkan lagi, utamanya toilet itu kotor sekali. Jadi kalau saya mau berwudhu atau buang air pergi ke rumahnya saudara. Keamanan juga, cctv ada dipasang tapi tidak sampai 1 tahun ji berfungsi itu. Kalau saya sudah beberapa kali barang dagangan saya kecurian, pernah juga ada uangku dan buku tabunganku hilang. Pembeli yang lain juga pernah berapa kali hilang uangnya sama barang jualannya.”¹⁰⁴

Kejadian serupa yakni kecurian barang dagangan juga dialami oleh pedagang lain sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Masalah keamanan saya mengatakan bahwa pasar ini termasuk aman. Contoh, terkadang kita meninggalkan barang dagangan di pasar itu tidak hilang. Bayangkan saja pakaian disimpan di pasar hanya dibungkus dengan terpal. Jadi, kalau memang ada niat mencuri pasti gampang sekali mengambil barang. Adapun pernah terjadi kehilangan barang karena bentrok dari kelalaian kita sebagai pedagang, karena pada saat itu pembeli membludak dan pencuri memanfaatkan situasi. Di sini pernah hilang baju sebanyak 10 lembar, hangernya itu ngumpul di sudut 10 biji. Pada saat kita selesai menjual, baru ketahuan kenapa ada hanger di sini padahal kita tidak tempatkan hanger di situ. Setelah itu kami waspadai, ternyata betul ada pelaku, salah satu nya membawa kantong besar dan duduk di bawah dan yang satunya memilih. Namun kejadian itu kami tidak laporkan dan tanggulangi sendiri.”¹⁰⁵

Ibu Hj. Nurhaedah selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga menyampaikan keluhan terkait kebersihan dan keamanan pasar bahwa:

“Lebih bersih sudahnya direnovasi pasar, lebih rapih juga. Cuma itu ji toilet kotor jadi jijik ki rasa kalau mau ki buang air di sana. Masih ada

¹⁰⁴ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁰⁵ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

juga sampah berserakan di depan pasar sama dalam pasar. Kalau keamanannya tidak bisa juga dikatakan aman pasar sudahnya direnovasi karena pedagang-pedagang lain itu berapa kali mi hilang barangnya. Biasa juga mengeluh pembeli karena ada itu orang sakit selalu berkeliaran na minta uangnya pembeli jadi kurang nyaman.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa kebersihan Pasar Sumpang Minangae masih perlu ditingkatkan karena pedagang mengeluhkan toilet yang kotor sehingga merasa kurang nyaman saat ingin menggunakan toilet. Selain itu, keamanan Pasar Sumpang Minangae juga masih perlu ditingkatkan karena para pedagang beberapa kali mengalami kehilangan barang dagangan dan uang hasil dagangan mereka. Selain itu, penempatan pedagang juga menjadi hal yang penting dalam manajemen Pasar Sumpang Minangae setelah direvitalisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Kalau secara penempatan sudah bagus karena antara cakar dengan sayur-sayuran, ikan, dan yang lainnya itu terpisah. Jadi, setiap pengunjung sekiranya di aitu ada kebutuhan yang dia inginkan cukup dari pintu saja misalnya dia mau beli sayur yah belok kiri saja, kalau mau beli cakar yah belok kanan saja. Jadi penempatannya dan aksesnya bagus.”¹⁰⁷

Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae menyampaikan hal yang serupa bahwa:

“Ya sudah rapih karena dikelompokkan mi yang mana penjual cakar, penjual ikan, penjual sayur. Jadi pembeli juga tidak pusing mi kalau pergi belanja di sini.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hj. Nurhaedah, Penjual bawang di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹⁰⁷ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹⁰⁸ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.



4. 3 Denah Pasar Sumpang Minangae
Sumber: Arsip Pasar Sumpang Minangae

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah revitalisasi, Pasar Sumpang Minangae menerapkan sistem zonasi dalam penempatan pedagang yang dapat dilihat pada denah Pasar Sumpang Minangae. Penerapan sistem zonasi tersebut disertai dengan media tanda sebagai penanda untuk memisahkan blok penjual cakar, blok penjual campuran, blok penjual sayur dan blok penjual ikan. Dengan adanya sistem zonasi tersebut pedagang merasa lebih nyaman dan para pengunjung lebih mudah dalam mencari jenis barang yang ingin dibeli di Pasar Sumpang Minangae.

c) Revitalisasi Ekonomi

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan perekonomian lokal, program revitalisasi pasar rakyat menjadi salah satu fokus utama pemerintah.

Revitalisasi ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih nyaman, bersih, dan teratur, sehingga dapat memberikan pengalaman berbelanja yang lebih bagi masyarakat. Pasar Sumpang Minangae yang telah mengalami revitalisasi diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi yang lebih hidup.

Revitalisasi pasar rakyat tidak hanya sebatas perbaikan fisik, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem pasar yang lebih tertata dan efisien. Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para pedagang maupun pembeli. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare yang menjelaskan bahwa:

“Dengan dilakukannya revitalisasi di Pasar Sumpang Minangae diharapkan masyarakat melihat kondisi pasar sumpang yang sudah bersih, tidak becek, teratur, rapih. Itu semua berdampak dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk berbelanja di Pasar Sumpang Minangae, sehingga pendapatan pedagang itu bisa meningkat dibandingkan waktu sebelum direvitalisasi dengan setelah direvitalisasi. Contoh, zonasi itu sudah tertata bagus, seperti pedagang ikan semua ditempatkan di tempat yang sama. Diatur secara berkelompok, kelompok pedagang ikan, kelompok pedagang campuran dan kelompok pakaian jadi. Kalau dulunya itu tidak ada, bercampur semua.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Kota Parepare berharap melalui program revitalisasi pasar rakyat dapat meningkatkan jumlah pembeli di Pasar Sumpang Minangae. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Setelah revitalisasi pasar pendapatan para pedagang itu yah relative tergantung rezeki. Kalau saya Alhamdulillah meningkat. Tetapi tidak semua pedagang seperti itu. Karena dulu itu tempatku tidak strategis dan sekarang sudah strategis jadi lebih banyak pembeli lebih bagus juga

¹⁰⁹ Muhammad Tamrin, S.Sos., Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 23 Februari 2025.

pendapatan. Beda hal dengan penjual lain yang dulunya strategis tempatnya dia tapi setelah pasar baru malah dapat tempat yang kurang strategis.”¹¹⁰

Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae menyampaikan hal yang serupa bahwa:

“Lebih bagus pendapatanku semenjak pasar baru karena semakin banyak juga jenis barang kosmetik yang ku jual. Kalau sebelum pasar baru kan dulu itu masih sedikit merek merek kosmetik.”¹¹¹

Berbeda dengan Bapak Nasruddin dan Ibu Musriati, beberapa pedagang lain justru mengalami penurunan pendapatan setelah Pasar Sumpang Minangae direvitalisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni Johan selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Menurun sekali sebenarnya bagi saya, tapi apa boleh buat disyukuri saja. Itu juga karena di sini sendirika menjual sementara saya itu kalau mauka pakai toilet ke rumahnya saudara dekat sini. Kah nda bisa ka pakai toilet di sini karena kotor baru nda ada lampunya juga. Jadi terkadang itu kulewatkan mi kesempatanku untuk dapat pembeli lagi.”¹¹²

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Menurun karena dilarang orang menjual di depan, disuruh masuk semua. Waktu menjualka di depan itu lebih banyak pembeli karena gampang orang yang lewat di jalan langsung singgah beli.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua pedagang mengalami peningkatan pendapatan setelah Pasar Sumpang Minangae direvitalisasi. Adapun pedagang yang pendapatannya meningkat karena memiliki lapak dagangan yang lokasinya strategis dan menjual barang dengan brand atau merek yang lebih beragam. Berbeda dengan beberapa

¹¹⁰ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹¹¹ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹¹² Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹¹³ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

pedagang lain yang pendapatannya menurun mengeluhkan kondisi toilet yang kotor sehingga harus pergi meninggalkan lapak dagangannya untuk menggunakan toilet di rumah keluarga. Selain itu, pedagang merasa lebih mudah untuk mendapatkan pembeli ketika masih berjualan di depan pasar.

Pemerintah Kota Parepare sangat menyadari pentingnya pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pedagang kecil dan menengah. Oleh karena itu, selain melakukan revitalisasi fisik Pasar Sumpang Minangae, pemerintah juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi pedagang melalui program pembinaan. Sebagaimana penjelasan Bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare yang menyatakan bahwa:

“Dinas Perdagangan setiap tahun melakukan yang namanya sekolah pasar. Itu dilakukan pembinaan-pembinaan kepada para pedagang terkait bagaimana menciptakan kenyamanan pengunjung, meningkatkan pendapatan pedagang, mengatur dagangan, itu semua yang tercantum disitu. Program pembinaan itu ya kami harap bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pedagang sehingga kedepannya bisa mengembangkan usaha pedagang.”¹¹⁴

Pemerintah Kota Parepare mengadakan program pembinaan bagi para pedagang dengan harapan dapat membantu mengembangkan usaha pedagang. Melalui program pembinaan Sekolah Pasar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pedagang yang tidak hanya berfokus pada aspek jual beli, tetapi juga pada pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Perkembangan usaha setelah revitalisasi dialami oleh Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kita syukuri karena dulunya saya itu tidak punya tempat. Jadi saya hanya kontrak sewa tempat. Setelah perbaikan pasar, modal saya terus berputar, akhirnya saya beli tempat. Kita juga bisa ubah

¹¹⁴ Muhammad Tamrin, S.Sos., Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

strategi menjual. Kita ambil 2 tempat, kalau tempat yang sebelah ini kita pasang kemeja, yang sebelahnya kita pasang yang lain-lain. Karena saya menjual cakar itu butuh 2 bulan baru kembali modal. Jadi satu tempat untuk mencari modal, yang satunya kita sudah bisa ambil untung di situ.”¹¹⁵

Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga mengalami perkembangan usaha yang menyatakan bahwa:

“Bisa dibilang berkembang ji karena lebih banyak jenis barang yang ku jual semenjak pasar baru. Saya cari tau lewat internet sama sosmed apa saja kosmetik yang banyak na cari orang. Saya juga perhatikan dulu produk yang saya jual ada ji ga BPOM nya atau tidak.”¹¹⁶

Perkembangan usaha yang dialami oleh pedagang karena para pedagang menerapkan strategi dan meningkatkan profesionalisme. Sehingga perubahan terjadi setelah revitalisasi berdampak positif terhadap kelangsungan bisnisnya. Adapun strategi yang dilakukan oleh Bapak Nasruddin yakni dengan menyewa 2 lapak untuk berdagang. Satu lapak digunakan untuk mengembalikan modal yang sudah dikeluarkan, sedangkan lapak yang lain untuk memperoleh keuntungan. Adapun Ibu Musriati meningkatkan profesionalismenya dengan tidak hanya berfokus pada jumlah barang yang dijual, tetapi juga memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai produk yang ditawarkan.

Berbeda dengan Bapak Nasruddin dan Ibu Musriati, usaha yang dimiliki pedagang lain justru tidak berkembang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni Johan selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Kalau dikatakan na kasih peluang untuk berkembang sih tidak. Kan selaluki kasih masuk modal. Tapi lambat sekali baru terputar modal

¹¹⁵ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹¹⁶ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

selama pasar baru. Bahkan dulu saya jual beras per sak, tapi setelah pasar baru tidak bisa meka jual begitu.”¹¹⁷

Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae menyampaikan hal serupa yang menyatakan bahwa:

“Ya tidak nak karena untung sedikit tapi perlu modal banyak. Sementara modal juga lambat berputar karena kurang pembeli. Jadi bagaimana mau berkembang.”¹¹⁸

Adapun pedagang lain juga tidak mengalami perkembangan usaha karena pendapatannya justru menurun setelah Pasar Sumpang Minangae direvitalisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Yah begitu-begitu ji tidak ada peluang untuk perkembangan usaha kah justru menurun je pendapatan sudahnya pasar baru. Sementara modal yang dikeluarkan lebih banyak karena apa-apa tambah mahal.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Pasar Sumpang Minangae belum mampu menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan usaha bagi sebagian pedagang. Lambatnya perputaran modal, berkurangnya pembeli, dan meningkatnya biaya usaha menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan usaha pedagang.

d) Revitalisasi Sosial

Sebagai bagian upaya untuk menciptakan pasar yang lebih tertata dan terkelola dengan baik, Pasar Sumpang Minangae memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial hubungan antara pengelola pasar, pedagang, dan pembeli. Dalam pasar tradisional atau pasar rakyat seperti Pasar Sumpang Minangae, interaksi dan saling memahami antar berbagai pihak sangat

¹¹⁷ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹¹⁸ Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹¹⁹ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif. Pengelola pasar berupaya menjalin komunikasi yang terbuka dengan para pedagang, serta memastikan bahwa pembeli dapat merasakan kenyamanan dalam berbelanja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelola Pasar yang mengungkapkan bahwa:

“Dampak sosialnya jelas berdampak karena setelah revitaliasi ini pengelola pasar selalu melakukan pengawasan terhadap para pedagang itu sendiri. Pengelola pasar melakukan pengawasan untuk memastikan kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban pasar. Pengawasan ini penting supaya kualitas pasar bisa terjaga. Supaya bisa tercipta suasana yang kondusif untuk semua pihak. Jadi, kalau ada kebutuhannya masyarakat entah itu pembeli atau pedagang kita bisa langsung tahu. Contoh, tidak menempatkan barang dagangan di sembarang tempat. Kenapa kita melakukan penataan-penataan seperti itu, karena supaya bagaimana masyarakat bisa dapat memilih barang dagangan dengan baik. Makanya setelah revitalisasi pasar, kita berusaha supaya bisa bersaing dengan pasar modern. Walaupun tidak bakalan bisa sama seperti toko ritel modern misalnya alfamart dan indomaret.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa revitalisasi pasar berkontribusi pada peningkatan hubungan sosial antara pengelola pasar, pedagang dan pembeli di Pasar Sumpang Minangae. Setelah revitalisasi, pengelola pasar senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan terjaganya kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban pasar. Hal juga dilakukan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pembeli dan pedagang sehingga terciptanya suasana yang harmonis bagi seluruh pihak. Maka dari itu, agar aspirasi para pedagang dan pembeli dapat tersalurkan dengan baik, penting untuk membentuk suatu komunitas atau mengadakan pertemuan bagi pihak-pihak yang terkait. Pengelola Pasar Sumpang Minangae sering mengadakan pertemuan bagi para pengelola pasar itu sendiri bersama para pedagang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Erni Johan selaku pedagang di Pasar

Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada, cuma biasa ji ada rapat untuk para pedagang juga ikut di sini. Kalau ada masalah juga itu saya mi yang paling rajin melapor kalau ada rapat-rapat begitu. Kalau pengurus pasar di sini palingan itu ji yang datang menagih sama kebersihan, keamanan juga. Itu saja kantor di atas tidak berfungsi berantakan sekali.”¹²⁰

Demikian hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di

Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada, atau mungkin ada cuman saya tidak ikut. Kalau pertemuan sih biasa ada tapi saya jarang ikut. Untuk menyampaikan kalau ada masalah saya juga jarang karena saya berusaha dulu tanggulangi sendiri.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pasar Sumpang Minangae tidak terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang. Namun, untuk membantu para pedagang menyampaikan aspirasi baik itu berupa keluhan maupun saran, pengelola pasar mengadakan pertemuan atau rapat bersama pedagang. Tetapi tidak semua para pedagang aktif berpartisipasi dalam rapat tersebut.

Pemerintah Kota Parepare sangat memperhatikan keberlanjutan dan kenyamanan Pasar Sumpang Minangae sebagai tempat transaksi ekonomi bagi masyarakat. Salah satu prioritas utama mereka adalah memastikan bahwa pasar tersebut tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga menjadi lingkungan yang aman dan sehat bagi para pedagang dan pembeli. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku

Kepala UPTD Pengelola Pasar yang menyatakan bahwa:

“Upaya pemerintah daerah supaya pedagang maupun masyarakat yang ingin melakukan kegiatan jual beli di Pasar Sumpang, kita selalu

¹²⁰ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹²¹ Nasruddin, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

melakukan pengawasan. Contoh, melakukan pengawasan bahan makanan, memastikan apakah ikan tidak berformalin ataupun tidak menggunakan bahan berbahaya lainnya. Kita selalu rutin melakukan pemantauan terhadap para pedagang supaya pedagang yang ada di pasar selalu memahami dan menyadari untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa saja memungkinkan berdampak pada kesehatan masyarakat. Ketika hal itu sudah tercipta, maka masyarakat sudah tidak ada keraguan untuk berbelanja di pasar.”¹²²

Pemerintah Kota Parepare melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap para pedagang di Pasar Sumpang untuk memastikan keamanan dan kualitas bahan makanan, seperti memastikan keamanan dan kualitas bahan makanan, seperti memastikan barang yang dijual oleh pedagang bebas dari formalin dan bahan berbahaya lainnya. Tujuannya adalah agar pedagang sadar akan pentingnya menjaga Kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat merasa aman dan tidak ragu untuk berbelanja di pasar.

2. Dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Revitalisasi pasar rakyat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare. Dampak tersebut dapat dilihat dari ketujuh indikator kesejahteraan sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu sebagai imbalan dari pekerjaannya, usaha, atau investasi. Adapun pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae baik sebelum revitalisasi pasar maupun setelah revitalisasi pasar dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Bapak

¹²² Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara, di Kota Parepare, tanggal; 23 Februari 2025.

Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan pada pendapatan yang diperoleh setelah dilakukannya revitalisasi di Pasar Sumpang Minangae. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin yang menyatakan bahwa:

“Dulu waktu masih pasar lama per minggu saya dapat sekitar Rp 600.000, jadi kalau perbulan Rp 2.400.000. Sesudah perbaikan pasar pendapatan saya katakanlah Rp 3.500.000”¹²³

Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae mengungkapkan hal yang sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Nasruddin bahwa terjadi peningkatan pendapatan setelah revitalisasi pasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Musriati yang menyampaikan bahwa:

“Dulu itu biasanya Rp 1.000.000 tiap minggu jadi Rp 4.000.000 lah per bulannya. Semenjak pasar baru itu setiap minggu itu hampir Rp 1.500.000 saya dapat sekitaran Rp 1.400.000 lah. Jadi per bulan bisa saya dapat Rp 5.600.000.”¹²⁴

Berbeda dengan Bapak Nasruddin dan Ibu Musriati yang mengalami peningkatan pendapatan setelah revitalisasi pasar, Ibu Erni justru mengungkapkan bahwa setelah revitalisasi pasar pendapatannya justru menurun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni yang menyatakan bahwa:

“Kalau perminggu itu saya bisa dapat Rp 3.000.000 per minggu jadi sekitar Rp 12.000.000 per bulan. Setelah pasar baru itu menurun drastis kasian pendapatanku. Kalau perminggu itu paling banyakmi saya dapat Rp 1.000.000 jadi Rp 4.000.000 per bulan”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Erni mengalami penurunan pendapatan yang drastis setelah revitalisasi pasar, yakni

¹²³ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹²⁴ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹²⁵ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

dari sekitar Rp 12.000.000 per bulan turun menjadi sekitar Rp 4.000.000. Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga mengungkapkan bahwa pendapatannya menurun setelah revitalisasi pasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Masnidar yang menyampaikan bahwa:

“Waktu pasar lama itu saya bisa dapat sekitar Rp 3.400.000 tiap minggu jadi Rp 13.600.000 per bulan. Semenjak pasar baru menurun sekali ya paling sekitar Rp 1.500.000 perminggu jadi Rp 6.000.000 kalau 1 bulan.”¹²⁶

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Sunarti juga mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Dulu waktunya pasar lama itu kira-kira saya dapat Rp 3.800.000. Sebenarnya nda menentu tiap bulannya berapa. Cuma semenjak pasar baru itu kira-kira Rp 750.000 saya dapat setiap minggunya jadi Rp 3.000.000. Jadi pastinya menurun kodong pendapatan, padahal apa-apa makin mahal semua.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama para pedagang di Pasar Sumpang Minangae 5 dari 7 informan mengungkapkan bahwa pendapatan pedagang menurun setelah dilakukannya revitalisasi di Pasar Sumpang Minangae. Sementara 2 informan lainnya mengalami peningkatan pendapatan setelah direvitalisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi pasar rakyat tidak terlalu berdampak baik bagi kondisi perekonomian pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Revitalisasi Pasar Sumpang Minangae belum memberikan dampak yang konsisten dan positif bagi seluruh pedagang.

¹²⁶ Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹²⁷ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

Penurunan pendapatan yang dialami oleh sebagian besar pedagang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Sumpang Minangae belum memberikan dampak yang konsisten dan positif bagi seluruh pedagang. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae merupakan hal yang penting untuk diketahui guna menganalisis penyebab terjadinya peningkatan maupun penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin sebagai berikut:

“Salah satu yang mempengaruhi itu jenis cakar yang saya buka, yang paling cepat laku itu baju anak-anak. Jadi beda kalau pakaian untuk orang dewasa saya buka itu. Itu juga naik pendapatan kalau momen-momen tertentu seperti mendekati lebaran dan natal. Di sini juga kan tidak sendirian ka menjual tapi sama ka istriku. Jadi kerjasama juga jadi pengaruh karena bukan Cuma satu orang yang melayani pembeli. Jadi lebih banyak pembeli yang bisa dilayani lebih besar kemungkinan lebih banyak barang yang laku toh. Sama satu lagi yang mempengaruhi pendapatan itu lokasi karena waktu pasar lama itu tidak strategis tempatku toh jadi sedikit ji pendapatan. Beda setelahnya pasar baru bagusmi tempat ku Alhamdulillah pendapatan meningkat. Karena itu ada teman penjual cakar lain menurun toh sih pendapatannya sejak pasar baru karena dia tempatnya lebih bagus waktunya pasar lama.”¹²⁸

Sejalan dengan hal yang disampaikan Bapak Nasruddin bahwa waktu atau momen tertentu dan Kerjasama menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, Ibu Erni juga menyampaikan hal serupa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang mengungkapkan bahwa:

¹²⁸ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

“Yah itu banyak pendapatan kalau mau masuk puasa sama lebaran. Kalau cuaca juga hujan sepi pembeli apalagi di sini kalau hujan masuk air kah banyakmi bocor seng. Hari jualan juga kalau bukan hari pasar sepi pembeli jadi kurang pendapatan. Fasilitas ee juga sama penjual juga berpengaruh itu kah dulu saya waktuku menjual sama saudara lebih banyak juga pembeli kah nda sendiriki di sini nah saya kalau mauka pakai kamar kecil pulangka kerumahnya saudara dibelakang pasar kah nda kusuka pakai kamar kecil disini jijikka nda ada juga lampu. Jadi kalau kesana ka nda adami yang jaga jualan disini. Waktu masih awal ji dulu kupake tapi ada 2 tahun sudahnya itu ai kotor mi.”¹²⁹

Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga menyampaikan bahwa fasilitas dan waktu atau momen tertentu merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang.

“Tergantung dari banyaknya kue saya buat. Kalau banyak kue saya buat banyak juga pendapatan. Kalau masuk bulan puasa juga banyak pendapatan karena banyak orang beli kue untuk buka puasa. Kalau waktu-waktu maulid juga banyak yang beli kue untuk ditaro di masjid. Paling laku juga jualan kalau hari pasar, rabu dan sabtu. Sama kalau sendirian ka menjual disini kalau pergi kuliah anakku pulangka kerumah kalau ma uke toilet sama waktu sholat. Karena kotor toilet gelap juga.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kuantitas barang yang dijual, momen atau waktu, dan kebersihan fasilitas menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Selain itu, cuaca dan harga juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nurhaedah selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Yang paling pengaruhi itu pendapatanku ya cuaca. Kalau musim hujan itu naik sekali harga bawang karena kan bawang merah nda cocok kalau hujan. Jadi kadang sedikit ji na beli orang, jadi lebih sedikit pendapatanku. Cuaca sama harga lah.”¹³¹

¹²⁹ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹³⁰ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹³¹ Hj. Nurhaedah, Penjual bawang di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga mengungkapkan bahwa harga menjadi salah satu yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Masnidar sebagai berikut:

“Itu yang kasi menurun drastis pendapatan kah banyak penjual baru. Terus harga yang na pakai itu di bawah harga pasar, jadi pembeli banyak lari ke sana. Nda kayak dulu semua penjual sepakat menjual pakai harga pasar.”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Pasar Sumpang Minangae dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di antaranya: (1) jenis barang yang dijual; (2) kerjasama antar penjual; (3) waktu atau momen-momen tertentu; (4) lokasi; (5) kebersihan fasilitas pasar; (6) kuantitas barang yang dijual; (7) cuaca; dan (8) harga

b) Konsumsi dan pengeluaran

Konsumsi dan pengeluaran mencerminkan akses terhadap kebutuhan dasar, standar hidup, serta stabilitas ekonomi. Konsumsi yang mencukupi menunjukkan bahwa individu atau rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan Pendidikan. Jika pengeluaran terlalu rendah karena pendapatan yang terbatas, kesejahteraan bisa terganggu akibat kekurangan gizi, keterbatasan akses kesehatan, atau Pendidikan yang kurang memadai. Melalui wawancara dengan pedagang di Pasar Sumpang Minangae penulis dapat mengetahui berapa pengeluaran pedagang selama per bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

¹³² Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

“Kebutuhan sehari-hariku banyak, lampu, listrik, air sama makan itu main-main Rp 2.700.000 kalau pengeluaran dari saya nya. Tapi kan ada mi juga anakku yang sudah kerja jadi na bantu ka.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pengeluaran Ibu Sunarti sebesar Rp 2.700.000. Namun nominal tersebut tidak mencakup pengeluaran di keluarga Ibu Sunarti karena secara finansial, Ibu Sunarti dibantu oleh anaknya yang sudah bekerja. Berbeda dengan Ibu Sunarti, Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki pengeluaran yang lebih tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin yang menyatakan:

“Kalau perbulan nah mulai dari listrik, air, uang jajan untuk anak kuliah dan internet sama yang lain-lain ada Rp 3.000.000”¹³⁴

Ibu Erni selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga memiliki pengeluaran sebesar Rp 3.000.000. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni yang menyatakan bahwa:

“Banyak pengeluaranku saya perbulan, kira-kira Rp 3.000.000. Ada semua mi situ listrik, air, cicilan rumah, ojek tiap hari, sama untuk makan. Tapi saya nda ada pengeluaranku untuk anakku kah dia ji sendiri biyai dirinya.”¹³⁵

Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga memiliki pengeluaran yang nominalnya berbeda dengan pedagang lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Selama 1 bulan pengeluaranku itu sekitar Rp 3.500.000. Begitu karena saya tinggal sama orangtua nah tua mi juga jadi banyak-banyak toh

¹³³ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹³⁴ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹³⁵ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

kodong pengeluaran untuk sehari-hari, untuk makan, listrik, air, untuk beli obat sama vitamin untuk orangtua.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki pengeluaran dengan nominal yang berbeda-beda yakni mulai dari Rp 2.700.000 hingga Rp 3.500.000. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti makan, listrik dan air, pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga memiliki pengeluaran seperti uang jajan untuk anak yang bersekolah, cicilan rumah dan biaya untuk membeli obat dan vitamin bagi anggota keluarga.

Tingkat konsumsi adalah jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh individu atau rumah tangga dalam suatu periode waktu tertentu. Tingkat konsumsi yang tinggi sering dikaitkan dengan pendapatan yang cukup dan daya beli yang baik, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, Pendidikan, dan layanan kesehatan. Setelah revitalisasi pasar, pedagang di Pasar Sumpang Minangae mengungkapkan bahwa terjadi perubahan dalam tingkat konsumsi pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Tentu ada perubahan karena waktu dulu itu anakku masih sekolah, nah setelahnya pasar baru mulai mi kuliah anakku. Itu juga karena ambil meka 2 tempat disini jadi yang dulunya hanya biaya retribusi ji dibayar, semenjak pasar baru bayarka biaya sewa untuk 2 tempat.”¹³⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

¹³⁶ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹³⁷ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

“Makin banyak pengeluaran tapi kurang pemasukan. Karena ta tambah anak-anak kuliah mi semua. Dulu juga nda bayar biaya sewa ji, tapi sudahnya diperbaiki pasar ada biaya sewa.”¹³⁸

Berbeda dengan Bapak Nasruddin dan Ibu Sunarti yang mengalami perubahan tingkat konsumsi karena biaya kuliah anak, Ibu Erni mengalami perubahan tingkat konsumsi karena faktor lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Kalau pengeluaran lain-lain kayak baju atau ta situ justru berkurang kah berkurang juga pendapatan jadi kalau ada sisa ya harus ditabung untuk modal. Cuma itu ji sudah pasar baru ma cicil rumah ka jadi sama ji ta tambah ji juga pengeluaranku saya. Jadi walaupun berusaha hemat tetap banyak pengeluaran karena banyak mau dibayar, susah sekali mi juga kalau mau menabung.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa para pedagang di Pasar Sumpang Minangae mengalami perubahan tingkat konsumsi setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae. Adapun perubahan tingkat konsumsi tersebut yakni mengalami peningkatan. Peningkatan tingkat konsumsi pedagang disebabkan oleh kebutuhan mereka yang bertambah seperti biaya kuliah anak dan pembayaran cicilan rumah pedagang.

Selain tingkat konsumsi pedagang, setelah revitalisasi pasar juga terdapat perubahan pada biaya retribusi dan biaya sewa yang dikenakan kepada pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Melalui hasil wawancara dengan pedagang di Pasar Sumpang Minangae dapat diketahui berapa besar perubahan biaya retribusi dan biaya sewa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan

¹³⁸ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹³⁹ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Biaya retribusi yang saya bayar itu Rp 3.000 per hari sama biaya sewa Rp 40.000 per bulan. Karena saya ambil 2 tempat jadi Rp 80.000 perbulan Kalau dulu itu biaya retribusinya Rp 2.000 dibayar perhari juga, dulu itu nda ada biaya sewa dibayar.”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae membayar biaya sewa sebesar Rp 40.000 per bulan dan biaya retribusi sebesar Rp 3.000. Adapun perubahan setelah revitalisasi pasar yakni nominal biaya retribusi yang dulunya Rp 2.000 menjadi Rp 3.000. Selain itu, sebelum revitalisasi tidak ada biaya sewa yang dikenakan kepada para pedagang. Namun setelah revitalisasi pasar, Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae membayar biaya sewa sebesar Rp 40.000 per bulan untuk 1 lapak.

Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae dikenakan biaya sewa dengan nominal yang berbeda dengan Ibu Hj. Masnidar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Rahmat yang menyatakan bahwa:

“Biaya sewa perbulan itu Rp 20.000, untuk biaya retribusi itu Rp 3.000. Kalau dulu biaya retribusi saja di bayar Rp 2.000.”¹⁴¹

Demikian hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Biaya retribusi perhari itu Rp 3.000 kalau biaya sewa Rp 5.000 per bulan. Karena 2 tempat diambil Rp 10.000 per bulan. Kalau dulu itu Rp 2.000 biaya retribusi saja dibayar.”¹⁴²

¹⁴⁰ Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴¹ Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴² Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah revitalisasi pasar, pedagang di Pasar Sumpang Minangae dikenakan biaya sewa dengan nominal yang berbeda-beda. Adapun biaya retribusi sewaktu sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi pasar mengalami perubahan sebesar Rp 1.000. Dimana biaya retribusi sebelum revitalisasi pasar sebesar Rp 2.000 sedangkan setelah revitalisasi pasar sebesar Rp 3.000.

c) Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal yang layak, sehat, dan aman dapat mendukung kesehatan fisik dengan memberikan lingkungan yang bersih dan bebas dari bahaya seperti polusi, kebocoran air, maupun kerusakan bangunan yang dapat mengancam kesehatan anggota keluarga. Tempat tinggal yang stabil dan aman memberikan rasa aman bagi individu dan keluarga. Hal tersebut karena memungkinkan mereka untuk fokus pada pekerjaan maupun Pendidikan. Sebaliknya, permasalahan tempat tinggal seperti ancaman penggusuran atau ketidakpastian tempat tinggal dapat menciptakan stress, mempengaruhi kinerja kerja, dan merusak hubungan sosial. Adapun keadaan tempat tinggal pedagang dapat dijelaskan melalui hasil wawancara dengan pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Hj. Nurhaedah yang menyatakan bahwa:

“Rumah itu rumah batu yah bagaimana biasa rumah BTN kah di BTN ka tinggal nak rumah sendiri mi itu. Atapnya itu seng, kalau lantainya itu keramik.”¹⁴³

Berbeda dengan Ibu Nurhaedah yang status kepemilikan rumahnya adalah rumah pribadi, terdapat pedagang lain belum memiliki rumah pribadi.

¹⁴³ Hj. Nurhaedah, Penjual bawang di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

Melainkan tinggal di rumah orangtua pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Saya aja belum ada rumah. Rumah yang saya tempati itu masih rumahnya orang tua, rumah batu dinding tembok. Kalau atapnya itu atap asbes, lantai ubin.”¹⁴⁴

Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga belum memiliki rumah pribadi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmat yang mengungkapkan bahwa:

“Rumah kayu itu rumah panggung saya tempati tapi masih sama ka saya orangtua ku tinggal. Lantainya ya lantai kayu atas dibawahnya semen. Kalau atapnya atap seng ji.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki rumah pribadi. Beberapa pedagang masih bertempat tinggal di rumah orangtua pedagang. Selain itu beberapa pedagang juga masih menyicil pembayaran rumah pribadi dari uang hasil berdagang. Adapun rumah yang ditinggali oleh pedagang memiliki dinding tembok dan kayu, serta beratapkan asbes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sumpang Minangae menempati rumah yang layak untuk dihuni.

Setelah Pasar Sumpang Minangae direvitalisasi, beberapa pedagang belum pernah melakukan perbaikan besar pada rumah yang ditempati. Adapun perbaikan yang dilakukan hanya perbaikan kecil. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

¹⁴⁴ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹⁴⁵ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

“Kalau perubahan itu palingan seng ji diganti kalau sudah mulai bocor kah mengganggu juga toh kalau bocor nah masuk air dalam rumah.”¹⁴⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Dindingnya ji pernah ku cat itu, selain itu nda ada ji perubahan nak.”¹⁴⁷

Berbeda dengan pedagang lain, Ibu Erni justru merasakan perubahan yang cukup besar karena dapat membeli rumah pribadi setelah revitalisasi pasar. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Erni sebagai berikut:

“Walaupun pembeliku menurun drastis tapi Alhamdulillah bisaka ma cicil rumah karena dari waktu pasar lama baru saya tambah mi, itu dulu mulai waktunya tahun 2020 saya cicil. Sampai sekarang belum selesai cicilanku.”¹⁴⁸

Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae bahkan tidak melakukan perbaikan apapun pada fasilitas rumahnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sunarti yang menyampaikan bahwa:

“Ya tidak nak. Karena begitu lah pendapatan ditabung untuk kasi kuliah anak-anak.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hanya 1 dari 7 informan yakni pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang merasakan perubahan yang signifikan pada rumahnya setelah revitalisasi pasar. Adapun beberapa pedagang lain hanya melakukan perbaikan kecil pada rumah seperti memperbaiki atap dan memperbarui cat dinding. Bahkan beberapa pedagang lain tidak melakukan perubahan apapun pada rumah mereka setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tidak terlalu

¹⁴⁶ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴⁷ Nasruddin, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹⁴⁸ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁴⁹ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

berdampak pada perubahan keadaan tempat tinggal pedagang di Pasar Sumpang Minangae.

d) Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Fasilitas yang baik dapat memberi manfaat di antaranya menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mempermudah pekerjaan rumah tangga, memudahkan mobilitas, dan berbagai manfaat lainnya. Namun, tidak semua pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni yang menyatakan bahwa:

“Ada semua ji kecuali pekarangan sama kendaraan karena saya hari-hari ke pasar naik ojek jeka.”¹⁵⁰

Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae menyampaikan hal serupa. Sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Fasilitas ya adaji pekarangan, kalau alat elektronik juga adaji hp, reskuker, kulkas. Untuk memasak juga ada ji kompor sama gas, toilet, air bersih sama pekarangan. Ada semua ji kecuali kipas angin sama kendaraan.”¹⁵¹

Demikian hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Fasilitas di rumah orangtua itu cukup ji. Ada barang elektronik semua, kipas angin, lampu, kendaraan, gas, air, toilet. Hanya pekarangan saja yang tidak ada.”¹⁵²

¹⁵⁰ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁵¹ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹⁵² Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang belum memiliki fasilitas lengkap. Namun, fasilitas yang terdapat di rumah pedagang sudah tergolong cukup. Selain itu, terdapat perubahan fasilitas dalam rumah pedagang di Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi pasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Sudahnya pasar baru itu saya cicil motor, jadi ya ada ji perubahan. Dulu saya cicil itu selama 3 tahun.”¹⁵³

Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga merasakan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Rahmat yang mengungkapkan bahwa:

“Perubahan itu ya pernah beli kipas angin, pernah cicil motor juga.”¹⁵⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Paling itu sih lampu kalau ada rusak diperbaiki sama keran air.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah revitalisasi pasar, terdapat perubahan fasilitas dalam rumah pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Adapun perubahan tersebut pada fasilitas kendaraan, pendingin (kipas angin), pencahayaan (lampu), serta fasilitas untuk mendapatkan air bersih yakni keran air.

e) kesehatan

¹⁵³ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹⁵⁴ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁵⁵ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

Kondisi kesehatan yang baik sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas, kualitas hidup, dan stabilitas ekonomi. Ketika seseorang dalam kondisi kesehatan yang baik, maka akan lebih mampu untuk bekerja secara optimal, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menikmati hidup yang lebih baik. Kesehatan tidak hanya mencakup kondisi kesehatan fisik, tetapi juga mental. Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola stress dan bekerja secara produktif. Para pedagang di Pasar Sumpang Minangae mengungkapkan bahwa mereka lebih sehat secara mental sebelum revitalisasi pasar. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Erni yang mengungkapkan bahwa:

“Sehatki waktu pasar lama. Kah de’ na stress ki, tidak seperti semenjak pasar baru sepi pembeli. Dulu wedding mo pa biaya anakku, sudahnya pasar baru degage harapan kah menurun drastis kasi pendapatan.”¹⁵⁶

Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae merasakan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Lebih sehat dulu karena lebih banyak pemasukan jadi nda pusingki. Semenjak pasar baru stress itu dipikir semua untuk modal, belumpi lagi tabungan untuk pa kuliahku.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pedagang di Pasar Sumpang Minangae merasa lebih sehat secara mental atau psikis saat sebelum revitalisasi pasar. Adapun kesehatan mental pedagang menurun setelah revitalisasi pasar disebabkan oleh pendapatan mereka yang lebih rendah. Pendapatan yang berkurang membuat pedagang kesulitan memenuhi kebutuhan seperti biaya hidup, modal untuk berdagang, serta biaya Pendidikan anak. Tekanan finansial tersebut membuat pedagang menjadi stres.

¹⁵⁶ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁵⁷ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

Adapun kondisi Pasar Sumpang Minangae yang lebih bersih, tertata dan aman setelah direvitalisasi tidak terlalu berdampak terhadap kesehatan pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hj. Nurhaedah selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Ya walaupun lebih bersih pasar tidak berdampak ji juga, Cuma itu ji lebih nyamanki menjual tapi karena lebih sedikit pendapatan jadi lebih pusing kalau dipikir semenjak pasar baru.”¹⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Kalau itu sebenarnya nda terlalu berpengaruh ji karena dari dulu sehat ji juga. Cuma ya lebih nyaman ki menjual kalau pasar lebih bersih.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar yang lebih baik tidak terlalu berdampak pada kesehatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Kondisi pasar yang lebih bersih, tertata dan aman setelah revitalisasi pasar belum tentu membuat kondisi kesehatan pedagang meningkat. Namun, kondisi pasar yang lebih baik membuat pedagang menjadi lebih nyaman untuk melakukan aktivitas jual beli di Pasar Sumpang Minangae.

f) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Mendapatkan layanan kesehatan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Layanan kesehatan yang mudah diakses dan berkualitas akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan kondisi fisik dan mental yang sehat, seseorang dapat lebih produktif dalam kehidupan pribadi, hubungan sosial, maupun pekerjaan. Pelayanan kesehatan di Kota Parepare mudah untuk diakses, baik sebelum revitalisasi maupun setelah

¹⁵⁸ Hj. Nurhaedah, Penjual bawang di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁵⁹ Musriati, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

revitalisasi Pasar Sumpang Minangae. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah gampang ji dari dulu kalau mau berobat, setelah renovasi pasar juga gampang toh ji juga malahan semakin gampang. Kalau apotek ada ji dekat sini. Apalagi sudah ada juga Rumah Sakit Ainun Habibie jaraknya dekat dari sini juga, jadi tambah banyak fasilitas kesehatan. Harga obat juga termasuk murah ji.”¹⁶⁰

Sejalan dengan pernyataan tersebut Ibu Musriati selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah semakin mudah semenjak pasar baru, mudah ji juga untuk pergi ki ma periksa atau kah berobat, dekat ji gampang ji dijangkau rumah sakit. Apalagi sudah ada aplikasi mobile JKN toh, nda capek meki antri kalau mau periksa di puskesmas. Harga obat juga gratis ji kalau pakai BPJS. Kalau obat yang diapotek juga murah ton ji, bagus ji juga efeknya.”¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pedagang merasakan mudahnya dalam mengakses layanan kesehatan. Bahkan, setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, akses terhadap layanan kesehatan semakin mudah. Selain itu, setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae Pemerintah Kota Parepare menyediakan program jaminan kesehatan bagi para pedagang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Masnidar yang menyatakan bahwa:

“Kalau itu ada BPJS khusus untuk pedagang Namanya BPJS Tenaga Kerja. Dibayar itu nak Rp 25.000 per bulan dan kupake ji sampe sekarang.”¹⁶²

¹⁶⁰ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁶¹ Musriati, Penjual kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

¹⁶² Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pak Rahmat selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Ada itu BPJS-TK untuk pedagang, iurannya itu Rp 25.000 tiap bulan dibayar.”¹⁶³

Berbeda dengan Ibu Hj. Masnidar dan Pak Rahmat, beberapa pedagang lain tidak rutin membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan yang diperuntukkan kepada para pedagang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Erni yang menyatakan bahwa:

“Ada dulu itu, Cuma jarang saya pakai karena bpjs pemerintah ji selalu ku pakai nda pernah ma juga bayar ii.”¹⁶⁴

Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae menyampaikan hal serupa yang menyatakan bahwa:

“Selama ini, kalau BPJS dari pasar pernah ada dan sudah dibayar untuk daftar, tapi tidak berjalan kulihat. *Na ala baweng mi doi' ee*. Sudah tidak ada angsurannya berlanjut. Jadi yang digunakan BPJS dari pemerintah bukan yang dari pasar.”¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Pemerintah Kota Parepare memfasilitasi para pedagang di Pasar Sumpang Minangae untuk ikut serta dalam program BPJS Ketenagakerjaan. Untuk mendapatkan layanan program BPJS Ketenagakerjaan, para pedagang diharuskan untuk mendaftar dan membayar iuran sebesar Rp 25.000 setiap bulan. Namun, tidak semua pedagang Pasar Sumpang Minangae membayar iuran tersebut secara rutin. Sehingga, mereka tidak dapat menerima manfaat dari program BPJS Ketenagakerjaan tersebut.

¹⁶³ Rahmat, Penjual sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁶⁴ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁶⁵ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

g) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendidikan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak yang baik membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan stabil di masa depan. Hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Sehingga masyarakat sangat memperhatikan Pendidikan anak. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal untuk berdagang, para pedagang juga menggunakan pendapatan mereka untuk membiayai Pendidikan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya pendapatan dari berdagang itu cukup untuk biaya Pendidikan anakku karena saya sisihkan memang tiap bulannya. Jadi kalau maumi waktu bayar ukt baru kita genjot cari sisanya, kalau sudah terkumpul dan sudah cukup ya dibayar mi.”¹⁶⁶

Ibu Hj. Masnidar selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae juga mampu membiayai Pendidikan anaknya dengan menggunakan uang tabungan dari pendapatannya berdagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Masnidar yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, ya mampu ji sedikit-sedikit ditabung untuk pa kuliahku.”¹⁶⁷

Berbeda dengan Bapak Nasruddin dan Ibu Hj. Masnidar, Ibu Erni selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae tidak mampu untuk membiayai

¹⁶⁶ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

¹⁶⁷ Hj. Masnidar, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Pendidikan anaknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni yang menyatakan bahwa:

“Nda cukup, karena anakku sendiri kasih kuliah dirinya karena dia kuliah sambil kerja. Makanya di aitu terlambat kuliah kah na tunggu dulu sampai ada kerjanya baru dia kuliah. Karena kalau saya yang mau biaya ii nda bisa, pengeluaran juga banyak jadi pendapatan lari kesitu ji semua.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua pedagang Pasar Sumpang Minangae mampu untuk membiayai Pendidikan anaknya dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang di pasar. Adapun para pedagang yang mampu membiayai Pendidikan anaknya, menyisihkan sejumlah pendapatan mereka setiap bulan hingga cukup untuk membayar biaya Pendidikan anaknya. Setelah revitalisasi, para pedagang merasakan adanya perubahan dalam akses Pendidikan anak mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku Pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk biaya sekolah tentu lebih susah setelah pasar baru karena keperluan sekolah dan uang jajan naik. Dulu juga belum terlalu susah dirasa karena anak belum kuliah. Beda halnya dengan jarak ke sekolah sama proses penerimaan saya rasa justru semakin mudah ji. Karena pemerintah juga berusaha terus untuk membangun sekolah sama perguruan tinggi. Jadi anak-anak nda perlu lagi kuliah di Makassar atau di mana, cukup di Parepare saja.”¹⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku pedagang di Pasar Sumpang Minangae yang menyatakan bahwa:

“Sudah bukan lagi dibilang susah biayai anakku semenjak pasar baru. Bahkan tidak bisa ka kah dia sendiri yang biayai, makanya kerja ii dulu baru daftar kuliah. Jadi kuliah sambil kerja. Kalau jarak ke kampusnya itu

¹⁶⁸ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁶⁹ Nasruddin, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

gampang ji kalau mau ke IAS. Begitu juga waktunya daftar gampang ji diterima juga di sana.”¹⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Sumpang

Minangae yang menyatakan bahwa:

“Ya menurut saya lebih susah nak untuk biayanya. Karena sudah besar anak-anak sudah kuliah. 4 anakku saya kasi kuliah itu jadi banyak kubiayai, tapi adami yang selesai. Jadi setengah mati ku kodong itu biayai tapi disyukuri saja kah cukup mi. Tapi untuk jarak ke kampusnya itu sama proses penerimaannya justru lebih gampang. Itu anakku di IAIN juga kuliah, syukur sudah ada kampus negeri di Parepare, jadi kalau mau kuliah di kampus negeri nda perlu lagi ke luar kota. Waktu daftar di IAIN juga dia dulu lulus jalur tes.”¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pedagang menghadapi tantangan dalam membiayai Pendidikan anak, terutama setelah revitalisasi pasar karena menurunnya pendapatan pedagang. Tetapi pedagang merasa lebih mudah dalam mengakses Pendidikan bagi anak mereka khususnya dalam kemudahan jarak ke sekolah dan proses penerimaan yang lebih baik. Namun, kemudahan akses Pendidikan tersebut tidak disebabkan oleh revitalisasi pasar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Revitalisasi Pasar Rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare dan pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare, maka dapat dijelaskan bahwa revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare yaitu sebagai berikut:

- a) Revitalisasi Fisik di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

¹⁷⁰ Erni Johan, Penjual campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

¹⁷¹ Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

Pemerintah Kota Parepare mengajukan kepada pemerintah pusat agar Pasar Sumpang Minangae dapat direvitalisasi karena kondisi pasar yang sudah sangat memprihatinkan. Kemudian, setelah mendapatkan dana hibah, Pemerintah Kota Parepare merencanakan kemudian merealisasikan revitalisasi di Pasar Sumpang Minangae pada tahun 2017. Pemerintah Kota Parepare melakukan perbaikan fisik yakni perbaikan infrastruktur secara keseluruhan di Pasar Sumpang Minangae, serta membangun fasilitas yang sebelumnya tidak ada maupun sudah ada namun tidak memadai, seperti toilet, mushollah, area parkir, ruangan UPTD Pengelola Pasar, serta ruang terbuka hijau.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu prinsip revitalisasi pasar rakyat yakni revitalisasi fisik. Menurut Kementerian Perdagangan RI, revitalisasi fisik pasar meliputi pemulihan fisik dan kualitas bangunan pasar tradisional, disertai dengan pemulihan lingkungan, media tanda, dan ruang terbuka hijau.¹⁷² Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Hasbiah yang mengemukakan bahwa revitalisasi fisik merujuk pada perbaikan, pembangunan kembali, atau modernisasi struktur fisik pasar.¹⁷³

Pasar Sumpang Minangae kembali beroperasi pada tahun 2018 setelah direvitalisasi, yang berdampak positif terhadap peningkatan eksistensi pasar. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya juara 1 Lomba Pasar Aman berbasis Komunitas Tingkat Nasional pada tahun 2019 dan 2021. Untuk menjaga kualitas dan kepercayaan masyarakat, Kementerian Perdagangan bersama

¹⁷² Kementerian Perdagangan RI, “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan,” 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

¹⁷³ Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan* (Yogyakarta: Carabaca, 2014), h. 117.

Pemerintah Kota Parepare rutin melakukan pengawasan terhadap Pasar Sumpang Minangae. Revitalisasi membuat aktivitas ekonomi berjalan lancar karena pedagang merasa lebih nyaman berjualan dengan tersedianya lapak. Hal tersebut sejalan dengan tujuan revitalisasi pasar rakyat yakni untuk memperbaiki fasilitas dan pelayanan, serta meningkatkan akses yang lebih layak di pasar tradisional.¹⁷⁴

Meskipun revitalisasi Pasar Sumpang Minangae membawa perbaikan fisik, pedagang mengeluhkan kerusakan yang muncul 2 tahun setelah revitalisasi, seperti atap bocor, talang air tidak rapat, toilet kotor, lampu dan air yang tidak berfungsi, serta ruangan UPTD Pengelolaan Pasar yang sudah tidak berfungsi. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Abdul Manan yang mengemukakan bahwa pemeliharaan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pasar. Pemeliharaan dilakukan secara sistematis guna menjaga atau memperbaiki fasilitas yang tersedia agar tetap memenuhi standar fungsi dan kualitas yang ditetapkan.¹⁷⁵

Masalah tersebut menghambat aktivitas jual beli di Pasar Sumpang Minangae. Selain itu, mayoritas pedagang mengungkapkan bahwa jumlah pembeli menurun setelah revitalisasi. Adapun pedagang yang mengalami peningkatan jumlah pembeli karena lokasi strategis dan variasi produk. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Engkus yang menunjukkan bahwa pedagang Pasar Sarijadi hanya merasakan manfaat dari segi bangunan dan

¹⁷⁴ Kementerian Perdagangan RI, “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan,” 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

¹⁷⁵ Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 14.

fasilitas, sedangkan dari segi pendapatan pedagang tidak memperoleh kenaikan serta mengalami penurunan konsumen.¹⁷⁶

b) Revitalisasi Manajemen di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

Revitalisasi manajemen atau pengelolaan dilakukan melalui peningkatan profesionalisme dari pengelola, pemberdayaan bagi pedagang dan pemantauan barang sesuai dengan ketentuan.¹⁷⁷ Setelah revitalisasi dilakukan di Pasar Sumpang Minangae, dilakukan perubahan dalam pengelolaan pasar. Perubahan tersebut ditandai dengan intervensi yang dilakukan bukan hanya oleh Dinas Perdagangan Kota Parepare. Setelah revitalisasi, intervensi dilakukan oleh 14 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebersihan, kesehatan pedagang, dan keamanan di Pasar Sumpang Minangae. Selain itu, untuk mengoptimalkan pengelolaan Pasar Sumpang Minangae, pengelola pasar mengikuti pelatihan terkait pengelolaan pasar yang meliputi manajemen pasar yang efektif, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan kebersihan dan keamanan pasar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sitti Hasbiah yang menyatakan bahwa revitalisasi harus disertai dengan penataan ulang tata Kelola pasar tradisional.¹⁷⁸

Keamanan Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi masih perlu diperhatikan. Beberapa pedagang pernah mengalami kecurian barang, uang,

¹⁷⁶ Engkus, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung," *Jurnal Governansi* 6, no. 1 (2020), h. 15.

¹⁷⁷ Kementerian Perdagangan RI, "Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan," 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

¹⁷⁸ Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan* (Yogyakarta: Carabaca, 2014), h. 119.

dan buku tabungan. Fasilitas CCTV tidak berfungsi, serta adanya ODGJ yang mengganggu kenyamanan pengunjung namun tidak dilakukan penertiban terkait hal tersebut. Sehingga hasil penelitian tidak sejalan dengan pendapat Abdul Manan yang menyatakan bahwa penertiban merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan pasar yang merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman bagi masyarakat.¹⁷⁹

Dari segi kebersihan, pasar kini terlihat lebih bersih dan rapi dibandingkan sebelumnya yang becek dan kotor. Namun, toilet masih kotor dan sampah masih sering berserakan di dalam maupun luar pasar. Petugas kebersihan jarang bertugas dan hanya aktif menjelang hari pasar (Rabu dan Sabtu). Meskipun demikian, penataan pedagang yang lebih baik dengan memberlakukan sistem zonasi membuat pasar tampak lebih tertata dan nyaman dibanding sebelum revitalisasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Asshiddiq yang menunjukkan bahwa kondisi Pasar Johar setelah revitalisasi terlihat lebih bersih, rapih, dan nyaman.¹⁸⁰

c) Revitalisasi ekonomi di Pasar Sumpang Minangae

Revitalisasi ekonomi yakni pemulihan fisik jangka pendek dari Kawasan pasar yang bertujuan menunjang keperluan kegiatan ekonomi di pasar tradisional.¹⁸¹ Revitalisasi Pasar Sumpang Minangae membuat pasar menjadi

¹⁷⁹ Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 178.

¹⁸⁰ Hamzah Maulana Asshiddiq, "Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang" (UIN Walisongo, 2023), h. 61.

¹⁸¹ Kementerian Perdagangan RI, "Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan," 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

lebih bersih dan tertata rapi. Pemerintah berharap hal ini dapat meningkatkan jumlah pembeli dan pendapatan pedagang. Namun, harapan tersebut belum tercapai secara menyeluruh. Dari 7 pedagang yang diwawancarai, 5 di antaranya mengalami penurunan pendapatan setelah revitalisasi. Pedagang yang mengalami peningkatan yakni pedagang dengan lokasi strategis dan variasi barang dagangan yang lengkap. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ansyar yang menunjukkan bahwa beberapa pedagang mengalami peningkatan, sedangkan beberapa pedagang lain mengalami penurunan pendapatan setelah revitalisasi. Sehingga revitalisasi tidak terlalu berdampak terhadap pendapatan pedagang karena kondisi pasar yang masih sepi.¹⁸²

Pemerintah Kota Parepare menyadari pentingnya pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengadakan program pembinaan yang diberi nama “Sekolah Pasar”. Program tersebut bertujuan untuk membantu mengembangkan usaha pedagang. Melalui program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang supaya tidak hanya berfokus pada aspek jual beli, tetapi juga pada pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sitti Hasbiah yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan revitalisasi pasar adalah peningkatan kapasitas pedagang sehingga harus memprioritaskan pemberdayaan pedagang untuk meningkatkan daya saing.¹⁸³

¹⁸² Sri Herany Ansyar, “Analisis SWOT Pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wkke’e Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (IAIN Parepare, 2024), h. 80.

¹⁸³ Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan* (Yogyakarta: Carabaca, 2014), h. 121.

Berdasarkan hasil penelitian, hanya 2 dari 7 pedagang yang usahanya berkembang setelah revitalisasi pasar. Perkembangan ini terjadi karena pedagang tersebut menyewa 2 lapak dan meningkatkan profesionalisme dengan memperluas pengetahuan produk. Sedangkan pedagang yang lain tidak mengalami perkembangan usaha akibat penurunan pendapatan, lambatnya perputaran modal, dan banyaknya pesain yang menjual barang di bawah harga pasar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Kementerian Perdagangan yang menyatakan bahwa perbaikan kegiatan ekonomi ditandai dengan kelancaran arus modal dan barang serta peningkatan pendapatan pedagang.¹⁸⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi ekonomi belum terjadi secara keseluruhan dan konsisten di Pasar Sumpang Minangae karena belum terjadinya perbaikan kegiatan ekonomi bagi seluruh pedagang.

d) Revitalisasi sosial di Pasar Sumpang Minangae

Setelah revitalisasi, pengelola Pasar Sumpang Minangae berupaya meningkatkan hubungan sosial dengan melakukan pengawasan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan pasar. Pemerintah juga mengawasi barang dagangan demi Kesehatan masyarakat dan menciptakan suasana harmonis antara pedagang dan pembeli. Meskipun pertemuan rutin diadakan, hanya sedikit pedagang yang aktif hadir dan menyampaikan aspirasi. Keluhan yang disampaikan pun tak jarang diabaikan, sehingga interaksi sosial antara pengelola dan pedagang tidak mengalami peningkatan signifikan akibat adanya kesenjangan komunikasi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan pendapat Sitti

¹⁸⁴ Kementerian Perdagangan RI, “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan,” 2019, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan.ementrian> Perdagangan RI, “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat.”

Hasbiah yang mengemukakan bahwa partisipasi aktif menjadi suatu keharusan bagi para pedagang dan pengelola pasar.¹⁸⁵ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Engkus yang menunjukkan bahwa berdasarkan aspek sosial, para pengelola dan pedagang tidak melakukan koordinasi dengan baik. Sehingga revitalisasi sosial belum optimal.¹⁸⁶

2. Dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sumpang Minangae

Menurut Badan Pusat Statistik terdapat beberapa komponen yang dapat menjadi indikator untuk mengukur kesejahteraan yakni:

a) Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 5 dari 7 informan yang merupakan pedagang di Pasar Minangae mengungkapkan bahwa pendapatan pedagang menurun setelah revitalisasi pasar. Bahkan 2 pedagang mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis sehingga lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Plummer yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan gagalnya potensi kemampuan hidup manusia.¹⁸⁷ Penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang dapat dilihat sebagai sebuah bentuk kegagalan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi pasar rakyat tidak memberikan dampak yang konsisten dan positif bagi pendapatan pedagang secara keseluruhan. Adapun beberapa faktor

¹⁸⁵ Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan* (Yogyakarta: Carabaca, 2014), h. 125.

¹⁸⁶ Engkus, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung," *Jurnal Governansi* 6, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2388>.

¹⁸⁷ Ken Plummer, *Sosiologi: The Basics*, Terj. Nanang Martono & Sisworo (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 237.

yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae di antaranya yaitu: (1) jenis barang yang dijual; (2) Kerjasama antar penjual; (3) waktu atau momen-momen tertentu; (4) lokasi lapak pedagang; (5) kebersihan fasilitas pasar; (6) kualitas kondisi fisik pasar; (7) cuaca; (8) dan harga barang yang dijual. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asshidiq yang menunjukkan bahwa pedagang mengalami penurunan pendapatan setelah revitalisasi. Kemudian lokasi lapak pedagang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang.¹⁸⁸

b) Konsumsi dan Pengeluaran

Konsumsi dan pengeluaran mencerminkan akses terhadap kebutuhan dasar, standar hidup, serta stabilitas ekonomi. Konsumsi yang mencukupi menunjukkan bahwa individu atau rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki pengeluaran dengan nominal yang berbeda-beda yakni mulai dari 2.700.000 hingga Rp 3.500.000. Seluruh informan yang merupakan pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki pengeluaran yang tergolong sedang, di mana jumlah pengeluaran per bulan dapat dikategorikan sedang apabila berjumlah Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000. Pendapatan yang diperoleh digunakan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, listrik dan air. Selain itu pedagang juga memiliki pengeluaran seperti uang jajan untuk anak yang bersekolah, cicilan rumah dan biaya untuk membeli obat dan vitamin untuk anggota keluarga. Hasil penelitian juga

¹⁸⁸ Hamzah Maulana Asshidiq, “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang” (UIN Walisongo Semarang, 2023), h. 72.

menunjukkan bahwa pedagang mengalami peningkatan konsumsi setelah revitalisasi pasar. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan yang bertambah di antaranya biaya kuliah anak, pembayaran cicilan rumah, dan biaya sewa lapak. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Putri yang mengemukakan bahwa konsumsi dan pengeluaran merupakan cerminan dari taraf hidup masyarakat.¹⁸⁹ Dengan demikian, meskipun setelah revitalisasi beban pengeluaran bertambah, namun adanya pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan menunjukkan bahwa pedagang tetap berupaya memenuhi kebutuhan yang lebih kompleks untuk peningkatan kualitas hidup keluarga.

c) Keadaan tempat tinggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki keadaan tempat tinggal yang cukup layak. Hal tersebut karena rumah pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki atap yang terbuat dari asbes, dinding tembok dan kayu, dan lantai ubin. Namun, beberapa pedagang belum memiliki rumah pribadi melainkan tinggal di rumah orang tua. Adapun setelah revitalisasi pasar, mayoritas pedagang tidak merasakan perubahan positif yang signifikan pada keadaan tempat tinggal pedagang. Perubahan yang dirasakan oleh beberapa pedagang hanyalah perbaikan kecil. Soetomo menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hak atas tempat tinggal layak. Tempat tinggal yang layak huni menggunakan material yang ramah lingkungan dan struktur bangunan aman.¹⁹⁰

Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa walaupun dari segi struktur

¹⁸⁹ Rumanintya Lisaria Putri, *Perekonomian Indonesia* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), h. 84.

¹⁹⁰ Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, 2014), h. 112.

bahan bangunan menunjukkan bahwa tempat pedagang cukup layak, namun hak atas tempat tinggal yang layak belum terpenuhi dengan optimal karena masih ada pedagang yang belum memiliki rumah pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar rakyat tidak terlalu berdampak terhadap keadaan tempat tinggal pedagang.

d) Fasilitas tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua pedagang memiliki fasilitas yang lengkap di tempat tinggal pedagang. Namun secara keseluruhan, fasilitas tempat tinggal yang dimiliki pedagang tergolong cukup. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setelah revitalisasi pasar, terjadi perubahan yang positif dalam fasilitas tempat tinggal pedagang seperti kendaraan, pendingin, pencahayaan, serta fasilitas untuk mendapatkan air bersih. Akses air bersih dan sanitasi dapat memberikan tingkat Kesehatan yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soetomo yang menyatakan bahwa bahwa fasilitas tempat tinggal yang mencukupi mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mencapai potensi hidupnya.¹⁹¹ Dengan peningkatan fasilitas tempat tinggal seperti kendaraan, pendingin, pencahayaan serta akses air bersih dapat memudahkan pedagang untuk hidup lebih nyaman, sehat, dan produktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar rakyat memberikan dampak yang baik bagi fasilitas tempat tinggal pedagang di Pasar Sumpang Minangae.

¹⁹¹ Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, 2014), h. 113.

e) Kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat karena berdampak langsung terhadap produktivitas dan kualitas hidup. Ketika seseorang dalam kondisi Kesehatan yang baik, maka akan lebih mampu bekerja secara optimal dan menikmati hidup yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi pasar yang lebih baik tidak terlalu berdampak pada kesehatan pedagang. Namun kondisi pasar yang lebih baik membuat pedagang menjadi lebih nyaman untuk melakukan aktivitas jual beli di Pasar Sumpang Minangae. Pedagang merasa lebih sehat secara mental atau psikis saat sebelum revitalisasi pasar. Kesehatan mental pedagang menurun setelah revitalisasi pasar disebabkan karena pendapatan mereka yang lebih rendah sehingga kesulitan untuk memenuhi seluruh kebutuhan. Tekanan finansial tersebut membuat pedagang menjadi stress.

Hasil penelitian yang menunjukkan penurunan kesehatan mental pedagang setelah revitalisasi pasar akibat penurunan pendapatan sejalan dengan teori yang disampaikan Houweling dalam Achmadi yang mengemukakan bahwa kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat.¹⁹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar rakyat berdampak negatif bagi kesehatan mental pedagang di Pasar Sumpang Minangae.

f) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Mendapatkan layanan Kesehatan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Layanan Kesehatan yang mudah

¹⁹² Umar Fahmi Achmadi, *Kesehatan Masyarakat Perkotaan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2022), h. 65.

diakses akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pedagang merasakan akses layanan yang lebih mudah setelah revitalisasi pasar. Pemerintah Kota Parepare juga menyediakan program kesehatan yaitu BPJS Ketenagakerjaan bagi pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar rakyat berdampak positif terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan bagi pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Achmadi mengemukakan bahwa masyarakat yang berpendapatan rendah cenderung akan sulit mengakses layanan Kesehatan yang baik.¹⁹³ Hasil penelitian mendukung teori tersebut. Meskipun teori yang disampaikan oleh Achmadi mengemukakan bahwa pendapatan rendah menjadi penghambat akses layanan Kesehatan. Namun adanya kebijakan oleh pemerintah yang memfasilitasi jaminan Kesehatan bagi pedagang mampu mengatasi hambatan tersebut.

g) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendidikan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang pada gilirannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang mampu membiayai Pendidikan anak dengan menggunakan tabungan dari hasil berdagang, sehingga dapat membantu ekonomi keluarga setelah bekerja. Akses ke sekolah dalam hal jarak dan proses penerimaan tergolong mudah, namun kemudahan ini tidak terkait langsung dengan revitalisasi pasar. Justru, setelah revitalisasi, biaya Pendidikan dirasakan semakin mahal dan pendapatan

¹⁹³ Umar Fahmi Achmadi, *Kesehatan Masyarakat Perkotaan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2022), h. 59.

pedagang menurun, sehingga menambah beban finansial. Dengan demikian, revitalisasi pasar tidak berdampak signifikan terhadap kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang Pendidikan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori *Capability Approach* oleh Sen dalam Darmaningtyas yang menjelaskan bahwa akses Pendidikan yang merata dapat memperluas kesempatan hidup.¹⁹⁴ Revitalisasi tidak memperluas kapabilitas pedagang dalam mengakses Pendidikan. Justru sebaliknya, revitalisasi berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang, sehingga menghambat kemampuan untuk membiayai pendidikan anak pedagang.

C. Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi setiap manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat sejahtera, tujuan daripada melakukan kegiatan ekonomi tersebut adalah untuk mencapai kemakmuran hidup.¹⁹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang mengalami penurunan pendapatan setelah revitalisasi pasar, sehingga lebih sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kemanfaatan bersama (*maslahah*) menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan prinsip keadilan (*'adl*). Walaupun tujuan utama dari kebijakan yang ditetapkan adalah untuk keadilan bersama, namun pengelola pasar seharusnya memerhatikan hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut, apakah adil bagi seluruh

¹⁹⁴ Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Malang: Intrans Publishing, 2015), h. 45.

¹⁹⁵ Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018), h. 79.

pedagang di Pasar Sumpang Minangae. Keadilan merupakan prinsip utama dalam menjalankan amanah dan menetapkan kebijakan termasuk dalam konteks pemerintahan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”¹⁹⁶

Ayat tersebut menekankan dua prinsip dalam kehidupan sosial yakni menunaikan Amanah dan menegakkan keadilan. Penurunan pendapatan yang dialami oleh mayoritas pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae menunjukkan bahwa adanya ketidakadilan pada hasil pelaksanaan program revitalisasi pasar. Hal tersebut bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam Surah An-Nisa ayat 58. Pemerintah seharusnya memastikan bahwa program revitalisasi tidak menambah beban pedagang, tetapi menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Kebutuhan manusia diklasifikasikan dalam tingkatan kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*. Seluruh bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.¹⁹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh digunakan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan

¹⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 118.

¹⁹⁷ Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018), h. 75.

sehari-hari, biaya pendidikan dan Kesehatan, serta cicilan rumah. Pedagang mengalami peningkatan konsumsi setelah revitalisasi pasar karena kebutuhan yang bertambah. Perubahan kondisi ekonomi berdampak langsung terhadap kemampuan pedagang dalam memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan (*dharuriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah*). Ketika pengeluaran meningkat tanpa diiringi peningkatan pendapatan yang memadai, pedagang harus tetap memprioritaskan pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*.

Tempat tinggal menjadi tempat perlindungan dan pendidikan keluarga (*tarbiyah*), yang merupakan bagian dari menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*).¹⁹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Sumpang Minangae memiliki keadaan tempat tinggal yang cukup layak walaupun masih ada pedagang yang belum memiliki rumah pribadi. Adapun setelah revitalisasi pasar, mayoritas pedagang tidak merasakan perubahan positif yang signifikan pada keadaan tempat tinggal pedagang. Hal tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi pasar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *hifz an-nasl*.

Kebutuhan manusia diklasifikasikan dalam tingkatan kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah*. Seluruh bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.¹⁹⁹ Peningkatan fasilitas tempat tinggal menunjukkan peningkatan aspek-aspek tersebut mengindikasikan bahwa revitalisasi pasar telah mendukung tercapainya kemaslahatan hidup pedagang hingga pada level kebutuhan *hajiyah* seperti kendaraan, kipas angin, dan lampu.

¹⁹⁸ Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018), h. 84.

¹⁹⁹ Andiko, Khatib, and Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018), h. 75.

Hal tersebut merupakan hal yang positif karena dengan terpenuhinya kebutuhan *hajiyyah* dapat meningkatkan kualitas hidup pedagang dan keluarga.²⁰⁰

Menurut Al-Juwaini, memelihara jiwa (Kesehatan) termasuk dalam tujuan pemenuhan kebutuhan *dharuriyah*. Memelihara jiwa dapat dilakukan dengan kewajiban berobat ketika sakit.²⁰¹ Akses layanan kesehatan yang lebih mudah membantu pedagang memenuhi kewajiban berobat sehingga jiwa pedagang terlindungi. Pemerintah sebagai *ulil amri* juga bertanggung jawab dengan memfasilitasi akses layanan Kesehatan pedagang melalui program BPJS Ketenagakerjaan.

Abu Zahrah dalam Sutisna mengemukakan bahwa Pendidikan individu (*tahdhib al-fard*) merupakan salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur Maqashid Syariah. Pendidikan yang berkualitas akan mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat yakni selaras dengan nilai *Hifz al-Mal*.²⁰² Revitalisasi yang seharusnya meningkatkan kesejahteraan (*maqashid Syariah*) justru menambah tekanan finansial pedagang. Hal tersebut dikarenakan biaya pendidikan yang semakin mahal tapi pendapatan yang semakin menurun sehingga menjadi ancaman bagi karena tekanan finansial akan berisiko menggerus tabungan dan asset pedagang.

²⁰⁰ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyani, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Cet. 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 68.

²⁰¹ Sutisna, Neneng Hasanah, Arlinta Prasetian Dewi, Ikhwan Nugraha, Ali Mutakin, et al., *Panaroma Maqashid Syariah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 20.

²⁰² Sutisna, Neneng Hasanah, Arlinta Prasetian Dewi, Ikhwan Nugraha, Ekarina Katmas, et al., *Panaroma Maqashid Syariah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 158.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae di mana revitalisasi fisik dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pasar sehingga meningkatkan kenyamanan dan kebersihan. Namun, beberapa tahun setelah revitalisasi, kualitas bangunan pasar mengalami penurunan. Revitalisasi manajemen dilakukan dengan perubahan tata kelola dan pelatihan bagi pengelola pasar. Meskipun ada peningkatan dalam kebersihan, masalah keamanan masih menjadi tantangan. Revitalisasi ekonomi dapat dilihat banyak pedagang menghadapi kesulitan seperti perputaran modal yang lambat, persaingan harga, dan penurunan pendapatan, sehingga revitalisasi ekonomi belum sepenuhnya berhasil. Revitalisasi sosial dilakukan melalui pengawasan dan pertemuan rutin. Namun, komunikasi antara pengelola dan pedagang secara keseluruhan belum efektif. Revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae secara keseluruhan telah membawa perubahan positif utamanya bagi kondisi fisik dan manajemen pasar. Namun, revitalisasi belum sepenuhnya berhasil terutama dalam aspek ekonomi dan sosial.
2. Dampak revitalisasi pasar rakyat terhadap peningkatan kesejahteraan yakni revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang secara

keseluruhan. Pendapatan pedagang sebagian besar tidak mengalami peningkatan biaya hidup dan Kesehatan yang menurun. Namun, ada dampak positif dalam fasilitas tempat tinggal dan kemudahan mendapatkan pelayanan Kesehatan. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa perubahan positif, revitalisasi pasar tidak cukup memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikan pedagang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian:

1. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kualitas kondisi fisik bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae yang menurun sehingga memerlukan perbaikan agar aktivitas jual beli di Pasar Sumpang Minangae dapat berjalan dengan lebih kondusif.
2. Bagi pedagang diharapkan lebih aktif untuk menyampaikan keluhan dan aspirasi kepada pengelola pasar agar pihak pemerintah melalui pengelola pasar pun dapat mengetahui kebutuhan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Abbas, Anwar. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Multi Pressindo, 2008.

Achmadi, Umar Fahmi. *Kesehatan Masyarakat Perkotaan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2022.

Andiko, Toha, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan. *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018.

Ansyar, Sri Herany. "Analisis SWOT Pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asshidiq, Hamzah Maulana. "Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.

Astuti, An Ras Try. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Azis, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2013.

B, Asfiani, Budiman, Aris, and Azizah Mujahidah Annisa. "Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Ball (Borongan) Di Pasar Sumpang Kota Parepare." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah : Sighat* 2, no. 2 (2023).

Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2006.

Badan Standardisasi Nasional. Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Jasa, Pub. L. No. Nomor 14 Tahun 2021, 7 (2021).

Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsiyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Engkus. “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung.” *Jurnal Governansi* 6, no. 1 (2020).
- Eni. “Pedagang Akhirnya Menempati Pasar Sumpang.” *Akar Berita*, 2018.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fatimah, St., Moh. Yasin Soumena, St. Nurhayati, Ikhsan Gasali, and A. Rio Makkulau. “Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah.” *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2023).
- Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyani. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah*. Cet. 2. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Fitrah, Muh., and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*. Bima: CV. Jejak, 2017.
- Hardani, Helmina Andriani, Nur Hikmatul Auliya, Evi Fatmi Utami, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasbiah, Sitti. *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan*. Yogyakarta: Carabaca, 2014.
- Iswanto, A. Heri. *Ekonomi Kesehatan: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2021.
- Janwari, Yadi. *Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islami*. Edisi 5 Ce. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Kementrian Perdagangan RI. “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan,” 2019.
- Kementerian Perdagangan RI. “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat,” 2016. <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/Konse%0ApRevitalisasi.aspx>.
- Manan, Abdul. *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadi. "Wali Kota Parepare Minta Pasar Sumpang Dibersihkan Sebelum Beroperasi." *Tribun News.com*, 2018.
- NH, Dwi, and A P Sari. "Mendag Zulhas Sebut UMKM Dan Pasar Rakyat Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Indonesia." *Kompas.com*, 2024. <https://money.kompas.com/read/2024/01/31/210144626/mendag-zulhas-sebut-umkm-dan-pasar-rakyat-sebagai-tulang-punggung-ekonomi>.
- Peraturan Presiden RI. Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Pub. L. No. 112, Peraturan Presiden Republik Indonesia 22 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>.
- Permendag. "Permendag Nomor 21 Tahun 2021.Pdf," 2021.
- Plummer, Ken. *Sosiologi: The Basics*. Terj. Nana. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Putri, Rumanintya Lisaria. *Perekonomian Indonesia*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Rahmawaty, Anita. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Marketing*. Jakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rukayah, R Siti. *Konservasi Dan Revitalisasi*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2020.
- S., Andi Bahri. "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014).
- Sari, Ifit Novita, Lilia Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UNISMA Press, 2022.
- Satria, Andy, Wanciko Tamba, and Aldi Ravonda Pradana Sirait. "Revitalisasi Ruang: Peran Teknologi Informasi Dalam Mengubah Paradigma Arsitektur." *AFoSJ-LAS* 3, no. 4 (2023): 119.

- Saudjana, Nana, and Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian*. Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Soetomo. *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Sucahyo, Imam, Ach. Noor Busthomi, and Moh. Taufik Khoiril Ikhsan. "Implementasi Pasar Rakyat Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 (Studi Pada Pasar Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo)." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 8, no. 1 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*. Cetakan I. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Sumiati, St. Nurhayati, Sulkarnain, and Damirah. "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah." *Balance: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022).
- Sutisna, Neneng Hasanah, Arlinta Prasetian Dewi, Ikhwan Nugraha, Ekarina Katmas, Ali Mutakin, Nurhadi, Suparno, Kamarudin Arsyad, and Andi Triyawan. *Panaroma Maqashid Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sutisna, Neneng Hasanah, Arlinta Prasetian Dewi, Ikhwan Nugraha, Ali Mutakin, Nurhadi, Suparno, Kamarudin Arsyad, and Andi Triyawan. *Panaroma Maqashid Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Syaparuddin, and Sari Utami. *Islam & Pasar Tradisional*. Yogyakarta: TrusrMedia Publishing, 2019.
- Syawaluddin, Mohammad. *Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Muslim Pasar Suak Bato 26 Ilir Di Palembang*. Palembang: CV. Amanah, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Triono, Agus, and HS Tisnanta. "Pasar Rakyat Vs. Pasar Modern Ketimpangan Pengaturan Produk Hukum Daerah." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2, no. 1 (2022).
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffrayr, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun

2014 Tentang Perdagangan.” *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 2014, 1–56. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>.

Wahyu, A. Rio Makkulau. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2020.

Warsilah, Henny, Nyayu Fatimah, Rochmawati, Dede Wardiat, Syarfina Mahya Nadila, and Sri Sunarti Purwaningsih. *Pembangunan Inklusif Di Kota Pesisir Luar Jawa Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Kota Ampenan, Jerowaru, Makassar, Dan Padang Pariaman*. Yogyakarta: PT. Kansius, 2020.

Widiasari, Susi, and Fath Ervan Zulfa. “Perilaku Pedagang Grosir Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Ngemplak Tulungagung).” *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 2 (2020).

Yafiz, Muhammad. *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*. Medan: Febi Uinsu Press, 2015.

Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Yunus, Mukhtar. “Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Madhuni).” *Istiqra’* 4, no. 2 (2017).

Sumber informan:

Darma, Pengunjung Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 12 Desember 2024.

Erni Johan S., Penjual Campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 17 Februari 2025.

Hj. Masnidar, Penjual Campuran di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Hj. Nurhaedah, Penjual Bawang di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

Muhammad Tamrin, S.Sos., Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 23 Februari 2025.

Musrtati, Penjual Kosmetik di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 22 Februari 2025.

Nasruddin Samad, Penjual cakar di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 15 Februari 2025.

Nurdin, Pengunjung Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal

12 Desember 2024.

Rahmat, Penjual Sayur di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.

Sukri, Staff Pengelola Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare, 12 Desember 2024

Sunarti, Penjual kue di Pasar Sumpang Minangae, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 20 Februari 2025.



The background of the page features a large, faint watermark of the Parepare Islamic Institute logo. The logo is a shield-shaped emblem with a green arch at the top, a yellow book in the center, and the word 'PAREPARE' in red and grey at the bottom. The entire emblem is set within a light purple rectangular frame.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.795/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

23 Februari 2024

Yth: **1. Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.** (Pembimbing Utama)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM. : 2120203860202035
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **02 Februari 2024** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PEDAGANG MUSLIM DI PASAR SUMPANG MINANGAE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,
Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-19/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025

03 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DHELA ISNIN CHAIDIR
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 09 Desember 2002
NIM : 2120203860202035
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 21 A, KEL. SUMPANG MINANGAE, KEC.
BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG MINANGAE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000010

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 10/IP/DPM-PTSP/1/2025

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **DHELA ISNIN CHAIDIR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT : **JL. JEND. SUDIRMAN NO. 21 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG
MINANGAE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE
2. UPTD PASAR SUMPANG MINANGAE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Januari 2025 s.d 31 Maret 2025**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **08 Januari 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR

Jalan Lasinrang, email: pasarparepareuptdpengelola@gmail.com Kode Pos 91133

Parepare, 05 Maret 2025

Kepada,

Nomor : 28/UPTD-PSR/III/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Penyampaian

Yth : Kepala Dinas Perdagangan
Kota parepare
Di Parepare

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : DHELA ISNIN CHAIDIR
Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Alamat Rumah : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 21 PAREPARE
No. Surat Penelitian : 10/IP/DPM-PTSP/II/2025

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul "DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG MINANGAE KOTA PAREPARE" dan diketahui oleh UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA UPTD PENGELOLAAN PASAR,

MUHAMMAD TAMRIN, S.Sos
Pangkat: Penata/III.C
Nip.19730513 200701 1 018



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN**

Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Parepare Telp. (0421) 21426 Fax. (0421) 28132
Email: dinasperdagangan@pareparekota.go.id & dinas.perdagangan.pare@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/107 /disdag

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **HJ. A. WISNAH T, SE, M.Si**
N i p : 19711026 199203 2 010
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan

MENERANGKAN

N a m a : **DHELA ISNIN CHAIDIR**
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 21 Parepare
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

Benar yang bersangkutan Telah selesai melakukan Penelitian/Wawancara di UPTD Pengelola Pasar Dinas Perdagangan Kota Parepare berdasarkan Surat Nomor 28/UPTD-PSR/III/2025 Tanggal 05 Maret 2025 guna menyelesaikan Skripsi dengan judul :

“DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG MINAGAE KOTA PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Maret 2025

KEPALA DINAS,



HJ. A. WISNAH T, SE, M.Si
Pembina Tk.I, IV/b
Nip. 19711026 199203 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : DHELA ISNIN CHAIDIR
NIM : 2120203860202035
PRODI : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG
MINANGAE KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare?

Daftar Pertanyaan Kepada Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare:

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Bagaimana proses pelaksanaan revitalisasi pasar Sumpang Minangae yang telah dilakukan? Apa saja infrastruktur pasar yang telah diperbarui?

- b. Bagaimana pengawasan terhadap kualitas bangunan dan fasilitas pasar setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dilakukan?
2. Revitalisasi Manajemen
 - a. Apa perubahan yang dilakukan dalam tata kelola pasar setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 - b. Apakah ada pelatihan atau pengembangan kapasitas bagi pengelola pasar untuk mengoptimalkan tata Kelola Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi?
3. Revitalisasi Ekonomi
 - a. Bagaimana upaya pemerintah dalam mendorong kegiatan ekonomi di Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi pasar?
 - b. Apakah ada program pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang di Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi pasar?
4. Revitalisasi Sosial
 - a. Bagaimana revitalisasi pasar ini berkontribusi pada peningkatan hubungan sosial antara pengelola pasar, pedagang dan pembeli di Pasar Sumpang Minangae?
 - b. Bagaimana upaya pemerintah untuk memastikan Pasar Sumpang Minangae menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua lapisan masyarakat?

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik
 - a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?

- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?
 2. Revitalisasi Manajemen
 - a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?
 - b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?
 3. Revitalisasi Ekonomi
 - a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 - b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?
 4. Revitalisasi Sosial
 - a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?
 - b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?
- B. Bagaimana peningkatan kesejahteraan pedagang melalui revitalisasi pasar rakyat di Pasar Sumpang Minangae?**

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

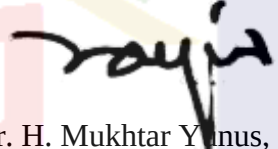
1. Pendapatan
 - a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?
 - b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?
 - c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?
2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?
 - b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?
 - c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?
3. Keadaan Tempat Tinggal
 - a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?
 - b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
4. Fasilitas Tempat Tinggal
 - a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?
 - b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
5. Kesehatan
 - a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 - b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
 - a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 - b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?
- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

Parepare, 5 Feburari 2025

Mengetahui,
Pembimbing Utama


Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.
NIP. 19700627 200501 1 005

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal wawancara : 23 Februari 2025

Tempat/Waktu : Dinas Perdagangan Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Tamrin, S.Sos

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Pertamina, Kota Parepare

Pekerjaan : ASN (Kepala UPTD Pengelolaan Pasar)

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Bagaimana proses pelaksanaan revitalisasi pasar Sumpang Minangae yang telah dilakukan? Apa saja infrastruktur pasar yang telah diperbarui?

“Perencanaan terkait revitaliasi Pasar Sumpang itu di tahun 2017 memang program dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah melakukan permintaan revitalisasi ke pemerintah pusat. Alhamdulillah, tahun 2017 itu Pasar Sumpang itu mendapat dana hibah untuk pembangunan kembali Pasar Sumpang, karena memang sudah seharusnya pasar sumpang itu direvitalisasi. Kalau infrastruktur yang diperbaiki itu semuanya karena itu secara keseluruhan dibongkar dan dibangun menjadi apa yang kita lihat sekarang. Alhamdulillah, setelah di revitalisasi Pasar Sumpang mendapatkan predikat Pasar Pangan Aman di tahun 2019 dan menjadikan Parepare sebagai salah satu dari 5 kota di Indonesia mendapatkan sertifikat Pasar ber-SNI di tahun 2023.”

- b. Bagaimana pengawasan terhadap kualitas bangunan dan fasilitas pasar setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae dilakukan?

“Terkait pengawasan selalu dilakukan karena kita tidak akan mengabaikan Pasar Sumpang untuk menjaga sertifikat SNI Pasar Sumpang. Setiap 1 sampai 2 tahun juga selalu dilakukan monitoring

oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Perdagangan dan Dinas Perdagangan.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Apa perubahan yang dilakukan dalam tata kelola pasar setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Tata kelola Pasar Sumpang Minangae setelah direvitalisasi jelas berubah. Setelah direvitalisasi, Pasar Sumpang Minangae diintervensi oleh 14SKPD, bukan cuma Dinas Perdagangan yang melakukan intervensi. 14 SKPD inilah yang terjun langsung memantau baik itu kebersihan, kesehatan, dan sebagainya”

- b. Apakah ada pelatihan atau pengembangan kapasitas bagi pengelola pasar untuk mengoptimalkan tata Kelola Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi?

“Untuk mengoptimalkan tata kelola Pasar Sumpang Minangae, para pengelola pasar sering diundang dan dikirim untuk melakukan pelatihan-pelatihan terkait pengelola pasar. Pelatihan yang dilakukan itu mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen pasar yang efektif, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan kebersihan dan keamanan pasar supaya lingkungan Pasar Sumpang Minangae tetap nyaman dan tertata baik.”

3. Revitalisasi Ekonomi

- a. Bagaimana upaya pemerintah dalam mendorong kegiatan ekonomi di Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi pasar?

“Dengan dilakukannya revitalisasi di Pasar Sumpang Minangae diharapkan masyarakat melihat kondisi pasar sumpang yang sudah bersih, tidak becek, teratur, rapih. Itu semua berdampak dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk berbelanja di Pasar Sumpang Minangae, sehingga pendapatan pedagang itu bisa meningkat dibandingkan waktu sebelum direvitalisasi dengan setelah direvitalisasi. Contoh, zonasi itu sudah tertata bagus, seperti pedagang ikan semua ditempatkan di tempat yang sama. Diatur secara berkelompok, kelompok pedagang ikan, kelompok pedagang campuran dan kelompok pakaian jadi. Kalau dulunya itu tidak ada, bercampur sempurna.”

- b. Apakah ada program pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang di Pasar Sumpang Minangae setelah revitalisasi pasar?

“Dinas Perdagangan setiap tahun melakukan yang Namanya sekolah pasar. Itu dilakukan pembinaan-pembinaan kepada para pedagang terkait bagaimana menciptakan kenyamanan pengunjung,

meningkatkan pendapatan pedagang, mengatur dagangan, itu semua yang tercantum disitu.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Bagaimana revitalisasi pasar ini berkontribusi pada peningkatan hubungan sosial antara pengelola pasar, pedagang dan pembeli di Pasar

Sumpang Minangae?

“Dampak sosialnya jelas berdampak karena ini pengelola pasar selalu melakukan pengawasan terhadap para pedagang itu sendiri. Contoh, tidak menempatkan barang dagangan di sembarang tempat. Kenapa kita melakukan penataan-penataan seperti itu, karena supaya bagaimana masyarakat bisa dapat memilih barang dagangan dengan baik. Makanya setelah revitalisasi pasar, kita berusaha supaya bisa bersaing dengan toko ritel modern misalnya alfamart dan indomaret.”

- b. Bagaimana upaya pemerintah untuk memastikan Pasar Sumpang Minangae menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua lapisan masyarakat?

“Upaya pemerintah daerah supaya pedagang maupun masyarakat yang ingin melakukan kegiatan jual beli di Pasar Sumpang, kita selalu melakukan pengawasan. Contoh, melakukan pengawasan bahan makanan, memastikan apakah ikan tidak berformalin ataupun tidak menggunakan bahan berbahaya lainnya. Kita selalu rutin melakukan pemantauan terhadap para pedagang supaya pedagang yang ada di pasar selalu memahami dan menyadari untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa saja memungkinkan berdampak pada kesehatan masyarakat. Ketika hal itu sudah tercipta, maka masyarakat sudah tidak ada keraguan untuk berbelanja di pasar.”

Tanggal wawancara : 15 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Nasruddin Samad

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Bau Massepe, Kota Parepare

Pekerjaan : Penjual Cakar

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?

“Kalau masalah kenyamanan antara waktu masih pasar lama itu jauh lebih nyaman ketika pasar sudah diperbaiki. Pertama, jauh dari hujan, terik matahari, kemudian lebih bersih tapi masih perlu ditingkatkan kebersihannya. Kemudian fasilitasnya sudah ada toilet dan mushollah. Kalau area parkir juga lebih luas dibandingkan waktu masih pasar lama. Saya juga sudah tidak perlu menggunakan tenda karena sudah ada atap pasar. Untuk atap pasar di tahun pertama itu masih bagus, nanti setelah 2 tahun, ada bocor di bagian sana itu bekas paku sama talang air tidak rapat jadi kalau hujan deras itu bisa merembes, jualanku juga sudah berapa kali di masuki air”

- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?

“Itu relatif, contoh tergantung dari situasi karena Tuhan menentukan rezeki. Karena waktu pasar lama pembeli saya lebih sedikit karena tempatnya kurang strategis, kalau sekarang lebih banyak pembeli. Beda dengan penjual lain ada yang lebih banyak pembelinya waktu pasar lama karena tempatnya lebih strategis dulu.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?

“Kalau bersih pastinya lebih bersih setelah pasar baru. Ya walaupun sekitar 2 atau 3 tahun itu mulai kotor lagi sudah. Masalah keamanan saya mengatakan bahwa pasar ini termasuk aman. Contoh, terkadang kita meninggalkan barang dagangan di pasar itu tidak hilang. Bayangkan saja pakaian disimpan di pasar hanya dibungkus dengan terpal. Jadi, kalau memang ada niat mencuri pasti gampang sekali mengambil barang. Adapun pernah terjadi kehilangan barang karena bentuk dari kelalaian kita sebagai pedagang, karena pada saat itu pembeli membludak dan pencuri memanfaatkan situasi. Di sini pernah hilang baju sebanyak 10 lembar, hangernya itu ngumpul di sudut 10 biji. Pada saat kita selesai menjual, baru ketahuan kenapa ada hanger di sini padahal kita tidak tempatkan hanger di situ. Setelah itu kami waspada, ternyata betul ada pelaku, salah satu nya membawa kantong besar dan duduk di bawah dan yang satunya memilih. Namun kejadian itu kami tidak laporkan dan tanggulasi sendiri.”

- b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?

“Kalau secara penempatan sudah bagus karena antara cakar dengan sayur-sayuran, ikan, dan yang lainnya itu terpisah. Jadi, setiap pengunjung sekiranya di situ ada kebutuhan yang dia inginkan cukup dari pintu saja misalnya dia mau beli sayur yah belok kiri saja, kalau mau beli cakar yah belok kanan saja. Jadi penempatannya dan aksesnya bagus.”

3. Revitalisasi Ekonomi

a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Setelah revitalisasi pasar pendapatan para pedagang itu yah relative tergantung rezeki. Kalau saya Alhamdulillah meningkat. Tetapi tidak semua pedagang seperti itu. Karena dulu itu tempatku tidak strategis dan sekarang sudah strategis jadi lebih banyak pembeli lebih bagus juga pendapatan. Beda hal dengan penjual lain yang dulunya strategis tempatnya dia tapi setelah pasar baru malah dapat tempat yang kurang strategis.”

b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Alhamdulillah kita syukuri karena dulunya saya itu tidak punya tempat. Jadi saya hanya kontrak sewa tempat. Setelah perbaikan pasar, modal saya terus berputar, akhirnya saya beli tempat. Kita juga bisa ubah strategi menjual. Kita ambil 2 tempat, kalau tempat yang sebelah ini kita pasang kemeja, yang sebelahnya kita pasang yang lain-lain. Karena saya menjual cakar itu butuh 2 bulan baru kembali modal. Jadi satu tempat untuk mencari modal, yang satunya kita sudah bisa ambil untung di situ.”

4. Revitalisasi Sosial

a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada, atau mungkin ada cuman saya tidak ikut. Kalau pertemuan sih biasa ada tapi saya jarang ikut. Untuk menyampaikan kalau ada masalah saya juga jarang karena saya berusaha dulu tanggulasi sendiri.”

b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau untuk menyampaikan seperti keluhan itu yah nda harus ada komunitas sebenarnya dek. Cuma saya sendiri ya nda pernah jika melapor kalau ada apa-apa.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?
 “Dulu waktu masih pasar lama per minggu saya dapat sekitar Rp 600.000, jadi kalau perbulan Rp 2.400.000.”
- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?
 “Sesudah perbaikan pasar pendapatan saya katakanlah Rp 3.500.000”
- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?
 “Salah satu yang mempengaruhi itu jenis cakar yang saya buka, yang paling cepat laku itu baju anak-anak. Jadi beda kalau pakaian untuk orang dewasa saya buka itu Itu juga naik pendapatan kalau momen-momen tertentu seperti mendekati lebaran dan natal. Di sini juga kan tidak sendirian ka menjual tapi sama ka istriku. Jadi kerjasama juga jadi pengaruh karena bukan Cuma satu orang yang melayani pembeli. Jadi lebih banyak pembeli yang bisa dilayani lebih besar kemungkinan lebih banyak barang yang laku toh. Sama satu lagi yang mempengaruhi pendapatan itu lokasi karena waktu pasar lama itu tidak strategis tempatku toh jadi sedikit ji pendapatan. Beda setelahnya pasar baru bagusmi tempat ku Alhamdulillah pendapatan meningkat. Karena itu ada teman penjual cakar lain menurun toh sih pendapatannya sejak pasar baru karena dia tempatnya lebih bagus waktunya pasar lama.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?
 “Kalau perbulan nah mulai dari listrik, air, uang jajan untuk anak kuliah dan internet sama yang lain-lain ada Rp 3.000.000”
- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?
 “Bapak Nasruddin “Kalau biaya retribusi di sini Rp 3.000 per hari. Kalau biaya sewanya Rp 2.200.000 selama 1 tahun untuk 2 tempat. Waktu pasar lama biaya retribusi Rp 2.000, kalau biaya sewa tidak ada.”
- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?
 “Tentu ada perubahan karena waktu dulu itu anakku masih sekolah, nah setelahnya pasar baru mulai mi kuliah anakku. Itu juga karena

ambil meka 2 tempat disini jadi yang dulunya hanya biaya retribusi ji dibayar, semenjak pasar baru bayarka biaya sewa untuk 2 tempat.”

3. Keadaan Tempat Tinggal

a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?

“Saya aja belum ada rumah. Rumah yang saya tempati itu masih rumahnya orang tua, rumah batu dinding tembok. Kalau atapnya itu atap asbes, lantai ubin.”

b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Dindingnya ji pernah ku cat itu, selain itu nda ada ji perubahan nak.”

4. Fasilitas Tempat Tinggal

a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?

“Fasilitas di rumah orangtua itu cukup ji. Ada barang elektronik semua, kipas angin, lampu, kendaraan, gas, air, toilet. Hanya pekarangan saja yang tidak ada.”

b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Paling itu sih lampu kalau ada rusak diperbaiki sama keran air.”

5. Kesehatan

a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau dari saya Alhamdulillah sehat-sehat. Dari waktu pasar lama sampai pasar baru masih sama.”

b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Sudah pasti, karena sudah lebih bersih. Walaupun setelah perbaikan pasar, tidak bersih terus karena 2 tahun setelahnya sudah kelihatan mulai kotor.”

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau untuk akses layanan kesehatan dari dulu Alhamdulillah mudah, setelah pasar baru juga mudah.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Selama ini, kalau BPJS dari pasar pernah ada dan sudah dibayar untuk daftar, tapi tidak berjalan kulihat. Na ala baweng mi doi’ ee. Sudah tidak ada angsurannya berlanjut. Jadi yang digunakan BPJS dari pemerintah bukan yang dari pasar.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- c. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?

“Kalau saya pendapatan dari berdagang itu cukup untuk biaya Pendidikan anakku karena saya sisihkan memang tiap bulannya. Jadi kalau maumi waktu bayar ukt baru kita genjot cari sisanya, kalau sudah terkumpul dan sudah cukup ya dibayar mi.”

- d. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

“Kalau untuk biaya sekolah tentu lebih susah setelah pasar baru karena keperluan sekolah dan uang jajan naik. Dulu juga belum terlalu susah dirasa karena anak belum kuliah. Beda halnya dengan jarak ke sekolah sama proses penerimaan saya rasa justru semakin mudah ji. Karena pemerintah juga berusaha terus untuk membangun sekolah sama perguruan tinggi. Jadi anak-anak nda perlu lagi kuliah di Makassar atau di mana, cukup di Parepare saja.”

Tanggal wawancara : 17 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Erni Johan S.

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sumpang Minangae, Kota Parepare

Pekerjaan : Penjual Campuran

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?

“Iya sudah baik semua mi sebenarnya jadi lebih nyaman. Cuma sekitar 2 tahun sudah perbaikan pasar itu atap sudah mulai bocor jadi kalau hujan basah tempat jualan. Toilet juga kotor sekali baru nda ada lampunya. Jadi saya kalau mau pakai toilet sama sholat pergi ka ke rumah saudara dekat sini.”

- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?

“Menurun drastis, tidak seperti mi dulu waktu pasar lama.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?

“Memang sudah lebih bagus dibanding waktu pasar lama. Tapi masih perlu lebih dibersihkan lagi, utamanya toilet itu kotor sekali. Jadi kalau saya mau berwudhu atau buang air pergi ka ke rumahnya saudara. Keamanan juga, cctv ada dipasang tapi tidak sampai 1 tahun ji berfungsi itu. Kalau saya sudah beberapa kali barang dagangan saya kecurian, pernah juga ada uangku dan buku tabunganku hilang. Pembeli yang lain juga pernah berapa kali hilang uangnya sama barang jualannya.”

- b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?

“Bagus kalau begini, terpisah-pisah toh. Karena waktu pasar lalu campur-campurki. Jadi na mudahkan mi pembeli.”

3. Revitalisasi Ekonomi

- a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Menurun sekali sebenarnya bagi saya, tapi apa boleh buat disyukuri saja. Itu juga karena di sini sendirika menjual sementara saya itu kalau mau pakai toilet ke rumahnya saudara dekat sini. Kah nda bisa ka pakai toilet di sini karena kotor baru nda ada lampunya juga. Jadi terkadang itu kulewatkan mi kesempatanku untuk dapat pembeli lagi.”

- b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Kalau dikatakan na kasih peluang untuk berkembang sih tidak. Kan selaluki kasih masuk modal. Tapi lambat sekali baru terputar modal selama pasar baru. Bahkan dulu saya jual beras per sak, tapi setelah pasar baru tidak bisa meka jual begitu.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada, cuma biasa ji ada rapat untuk para pedagang juga ikut di sini. Kalau ada masalah juga itu saya mi yang paling rajin melapor kalau ada rapat-rapat begitu.”

- b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau say aitu paling rajin meka melapor di sini. Penjual-penjual lain itu ai takut bilang kalau ada apa-apa. Jadi biarpun nda ada komunitas begitu tapi dari penjual ji yang berani atau tidak kalau mau melapor.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?

“Kalau perminggu itu saya bisa dapat Rp 3.000.000 per minggu jadi sekitar Rp 12.000.000 per bulan.”

- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?

“Setelah pasar baru itu menurun drastis kasian pendapatanku. Kalau perminggu itu paling banyakmi saya dapat Rp 1.000.000 jadi Rp 4.000.000 per bulan.”

- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Yah itu banyak pendapatan kalau mau masuk puasa sama lebaran. Kalau cuaca juga hujan sepi pembeli apalagi di sini kalau hujan masuk air kah

banyakmi bocor seng. Hari jualan juga kalau bukan hari pasar sepi pembeli jadi kurang pendapatan. Fasilitas ee juga sama penjual juga berpengaruh itu kah dulu saya waktuku menjual sama saudara lebih banyak juga pembeli kah nda sendiriki di sini nah saya kalau mauka pakai kamar kecil pulangka kerumahnya saudara dibelakang pasar kah nda kusuka pakai kamar kecil disini jijikka nda ada juga lampu. Jadi kalau kesana ka nda adami yang jaga jualan disini. Waktu masih awal ji dulu kupake tapi ada 2 tahun sudahnya itu ai kotor mi.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?

“Banyak pengeluaranku saya perbulan, kira-kira Rp 3.000.000. Ada semua mi situ listrik, air, cicilan rumah, ojek tiap hari, sama untuk makan. Tapi saya nda ada pengeluaranku untuk anakku kah dia ji sendiri biayai dirinya.”

- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Biaya sewa itu Rp 30.000 per bulan, kalau biaya retribusi Rp 3.000 per hari. Waktu pasar lama itu yang dibayar Cuma biaya retribusi Rp 2.000 per hari.”

- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Kalau pengeluaran lain-lain kayak baju atau ta situ justru berkurang kah berkurang juga pendapatan jadi kalau ada sisa ya harus ditabung untuk modal. Cuma itu ji sudah pasar baru ma cicil rumah ka jadi sama ji ta tambah ji juga pengeluaranku saya. Jadi walaupun berusaha hemat tetap banyak pengeluaran karena banyak mau dibayar, susah sekali mi juga kalau mau menabung.”

3. Keadaan Tempat Tinggal

- a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?

“Rumah pribadiku itu masih kucicil saya itu rumah ku 1 juta lebih tiap bulan, rumah batu. Itu rumah atapnya seng baru lantainya ubin.”

- b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Walaupun pembeliku menurun drastis tapi Alhamdulillah bisaka ma cicil rumah karena dari waktu pasar lama baru saya tambah mi, itu dulu mulai waktunya tahun 2020 saya cicil. Sampai sekarang belum selesai cicilanku.”

4. Fasilitas Tempat Tinggal

- a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?

“Ada semua ji kecuali pekarangan sama kendaraan karena saya hari-hari ke pasar naik ojek jeka.”

- b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Itu ji palingan kipas angin nak saya beli sudahnya pasar baru, yang lain nda ada begitu-begitu ji.”

5. Kesehatan

- a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Sehatki waktu pasar lama. Kah de’ na stress ki, tidak seperti semenjak pasar baru sepi pembeli. Dulu wedding mo pa biaya anakku, sudahnya pasar baru degage harapan kah menurun drastis kasi pendapatan.”

- b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Iya kalau secara fisik memang pasti kalau pasar lebih bersih yah sehatki. Itu juga nda capek meki angkat barang karena adami lapak ditempati. Cuma kalau mental saya rasa lebih sehatki dulu.”

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Sama dengan ji kalau itu.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Ada dulu itu, Cuma jarang saya pakai karena bpjs pemerintah ji selalu ku pakai nda pernah ma juga bayar ii.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?

“Nda cukup, karena anakku sendiri kasih kuliah dirinya karena dia kuliah sambil kerja. Karena pengeluaran juga banyak jadi pendapatan lari kesitu ji semua.”

- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

“Sudah bukan lagi dibilang susah biayai anakku semenjak pasar baru. Bahkan tidak bisa ka kah dia sendiri yang biayai, makanya kerja ii dulu baru daftar kuliah. Jadi kuliah sambil kerja. Kalau jarak ke kampusnya itu gampang ji kalau mau ke IAS. Begitu juga waktunya daftar gampang ji diterima juga di sana.”

Tanggal wawancara : 17 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Sunarti

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Andi Dewang, Kota Parepare

Pekerjaan : Penjual Kue

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?

“Lebih nyaman sebenarnya karena sudah ada tempat, tapi di sini masih perlu diperbaiki karena ada bocor. Itu juga talang air nd rapat jadi kalau hujan masuk air di sini basah sekali.”

- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?

“Kalau saya malahan menurun dibanding waktu pasar lama.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?

“Menurutku masih perlu ditingkatkan karena masih kotor walaupun sudah lebih bersih dibandingkan pasar lama, bisa juga kita pi sendiri yang bersihkan. Kalau keamanannya saya sendiri nda pernah ji, tapi orang-orang di sini biasa hilang barangnya walaupun ada ji satpam.”

- b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?

“Kalau saya ya sudah bagus begitu, nda kayak dulu gabung semua ii.”

3. Revitalisasi Ekonomi

- a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Menurun karena dilarang orang menjual di depan, disuruh masuk semua. Waktu menjualka di depan itu lebih banyak pembeli karena gampang orang yang lewat di jalan langsung singgah beli.”

- b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Tidak bagaimana ji juga, peluang untuk berkembang tidak. Karena sudahnya diperbaiki pasar tidak bisa juga dibilang berkembang karena pendapatan menurun.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“Dari dulu nda ada begitu nak.”

- b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau saya nda pernah ji ada masalah serius, palingan kalau ada kotor di situ baru petugas kebersihan nda bersihkan saya pergi bersihkan sendiri. Malaska melapor-lapor.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?

“Dulu waktunya pasar lama itu kira-kira saya dapat Rp 3.800.000. Sebenarnya nda menentu tiap bulannya berapa..”

- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?

“Cuma semenjak pasar baru itu kira-kira Rp 750.000 saya dapat setiap minggunya jadi Rp 3.000.000. Jadi pastinya menurun kodong pendapatan, padahal apa-apa makin mahal semua”

- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Tergantung dari banyaknya kue saya buat. Kalau banyak kue saya buat banyak juga pendapatan. Kalau masuk bulan puasa juga banyak pendapatan karena banyak orang beli kue untuk buka puasa. Kalau waktu-waktu maulid juga banyak yang beli kue untuk ditaro di masjid. Paling laku juga jualan kalau hari pasar, rabu dan sabtu. Sama kalau sendirian ka menjual disini kalau pergi kuliah anakku pulangka kerumah kalau ma uke toilet sama waktu sholat.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?

“Kebutuhan sehari-hariku banyak, lampu, listrik, air sama makan itu main-main Rp 2.700.000 kalau pengeluaran dari saya nya. Tapi kan ada mi juga anakku yang sudah kerja jadi na bantu ka.”

- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Biaya retribusi perhari itu Rp 3.000 kalau biaya sewa Rp 5.000 per bulan. Karena 2 tempat diambil Rp 10.000 per bulan. Kalau dulu itu Rp 2.000 biaya retribusi saja dibayar.”

- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?
 “Makin banyak pengeluaran tapi kurang pemasukan. Karena ta tambah anak-anak kuliah mi semua. Dulu juga nda bayar biaya sewa ji, tapi sudahnya diperbaiki pasar ada biaya sewa.”
3. Keadaan Tempat Tinggal
 - a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?
 “Rumahku itu rumah kayu biasa ji rumah panggung, rumah sendiri mi maksudnya nda sama mi orangtua tinggal. Lantainya di atas kayu bawahnya semen.”
 - b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 “Ya tidak nak. Karena begitu lah pendapatan ditabung untuk kasi kuliah anak-anak.”
4. Fasilitas Tempat Tinggal
 - a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?
 “Lengkap semua ji kalau itu.”
 - b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 “Itu ada kendaraan pernah saya cicil untuk anakku pakai kuliah.”
5. Kesehatan
 - a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 “Lebih sehat dulu karena lebih banyak pemasukan jadi nda pusingki. Semenjak pasar baru stress itu dipikir semua untuk modal, belumpi lagi tabungan untuk pa kuliahku.”
 - b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?
 “Nda ada ji pengaruhnya kalau itu.”
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Lebih gampang kah sudah ada aplikasinya toh kalau mauki periksa di puskesmas. Tapi nda ada ji hubungannya sama perbaikan pasar nak.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada dikasihkan ka saya nak kalau itu.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?

“Ya, cukup ji nak walaupun susah sekali ki menabung baru ta kumpul.”

- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

“Ya menurut saya lebih susah nak untuk biayanya. Karena sudah besar anak-anak sudah kuliah. Pa kuliah ku saya 4 itu jadi banyak kubiayai. Jadi setengah mati ku kodong itu biayai tapi disyukuri saja kah cukup mi. Tapi untuk jarak ke kampusnya itu sama proses penerimaannya justru lebih gampang. Itu anakku di IAIN juga kuliah, syukur sudah ada kampus negeri di Parepare, jadi kalau mau kuliah di kampus negeri nda perlu lagi ke luar kota. Waktu daftar di IAIN juga dia dulu lulus jalur tes.”

Tanggal wawancara : 20 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hj. Masnidar

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Andi Dewang, Kota Parepare

Pekerjaan : Penjual Campuran

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?

“Lebih nyaman ji tapi 2 tahun sudahnya diperbaiki pasar itu atap mulai mi bocor jadi na kena air hujan barang jualanku. Biasa masuk air di lantai sini juga kalau hujan.”

- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?

“Menurun drastis untuk saya. Itu lalo kasian modal ee lama itu baru ta putar.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?

“Bagus ji itu dibanding dulu, cuma masih perlu diperbaiki karena biasa banyak tikus pernah juga na ambil barangku. Kalau saya tidak pernah ji na curi orang barangku tapi penjual lain biasa.”

- b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?

“Bagus sekali karena kalau dulu itu baku campur semua jadi susah orang kalau ada apa-apa mau na cari.”

3. Revitalisasi Ekonomi

- a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Menurun sekali kalau saya, banyak orang yang menurun pendapatannya. Dulu tidak bagus begini pasar, tapi pendapatan ta banyak.”

- b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Ya tidak nak karena untung sedikit tapi perlu modal banyak. Sementara modal juga lambat berputar karena kurang pembeli. Jadi bagaimana mau berkembang.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada komunitas begitu dari dulu, tapi kalau rapat biasa ji ada.”

- b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“ya di situ mi biasa rapat ee nak kalau ada penjual mau na lapor sama pengelola pasar.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?

“Waktu pasar lama itu saya bisa dapat sekitar Rp 3.400.000 tiap minggu jadi Rp 13.600.000 per bulan.”

- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?

“Semenjak pasar baru menurun sekali ya paling sekitar Rp 1.500.000 perminggu jadi Rp 6.000.000 kalau 1 bulan.”

- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Itu banyak laku kalau mau puasa, lebaran atau natal. Kalau hari-hari biasa ji apalagi kalau bukan hari pasar sepi sekali kasian pembeli.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?

“Pengeluaranku perbulan itu sekitar Rp 3.000.000 lah. Ada semua mi situ nak uang biaya kuliah untuk hari-hari, makan, listrik sama air.”

- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Biaya retribusi yang saya bayar itu Rp 3.000 per hari sama biaya sewa Rp 40.000 per bulan. Karena saya ambil 2 tempat jadi Rp 80.000 perbulan Kalau dulu itu biaya retribusinya Rp 2.000 dibayar perhari juga, dulu itu nda ada biaya sewa dibayar.”

- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Tidak ada nak begitu-begitu ji Cuma apa-apa tambah mahal jadi biarpun nda banyak ji dibelanja tapi banyak uang yang habis.”

3. Keadaan Tempat Tinggal

- a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?

“Rumahku itu rumah pribadi mi rumah kayu seppu, bawahnya batu lantai ubin. Atapnya atap biasa ji, seng.”

- b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Nda ada ji nak, apa juga mau dipakai perbaiki kalau menurun sekali pendapatan.”

4. Fasilitas Tempat Tinggal

- a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?

“Lengkap ji semua nak, Alhamdulillah. Ada ji wc, dapur, gas, air, pekarangan, kendaraan.”

- b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Nda ada ji juga nak.”

5. Kesehatan

- a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Ai sama ji lebih sehat dulu kah banyak di dapat.”

- b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?

“De siseng engka pengaruhna, kah stress jeki pikir pemasukan ini lebih sedikit sementara apa-apa makin mahal semua.”

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Sama ji nak kalau itu.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau itu ada BPJS khusus untuk pedagang Namanya BPJS Tenaga Kerja. Dibayar itu nak Rp 25.000 per bulan dan kupake ji sampe sekarang.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?

“Alhamdulillah, ya mampu ji sedikit-sedikit ditabung untuk pa kuliahku.”

- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

“Kalau itu tidak ada ji perubahan bagaimana nak.”

Tanggal wawancara : 20 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Rahmat
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Andi Dewang, Kota Parepare
 Pekerjaan : Penjual Sayur

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?
 “Sebenarnya lebih bagus fasilitasnya pasar baru tapi itu ji yang buatki kurang nyaman kalau hujan masuk air sampai di sini karena atap bocor. Lampu juga jarang menyala jadi kalau sampai maghrib ki di sini gelap.”
- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?
 “Lebih banyak pembeliku saya waktu belum pi diperbaiki pasar.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?

“Sudah lebih bersih tapi belum berarti bersih betul, liat mi itu depan lapakku masih ada sampah. Kalau aman ya saya aman ji.”

- b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?

“Sudah bagus, lebih bagus kalau begitu diatur sesuai barang jualannya.”

3. Revitalisasi Ekonomi

- a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Pendapatanku lebih banyak dulu sebelumnya diperbaiki pasar.”

- b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Yah begitu-begitu ji tidak ada peluang untuk perkembangan usaha kah justru menurun je pendapatan sudahnya pasar baru. Sementara modal yang dikeluarkan lebih banyak karena apa-apa tambah mahal.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“De gaga sedding, selamaku menjual nda ada.”

- b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau itu kah bisa ji melapor biarpun nda ada komunitas begitu.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?

“Sebelum diperbaiki pasar biasanya saya dapat sekitar Rp 14.000.000 tiap bulan.”

- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?

“Sudahnya diperbaiki pasar itu pendapatan saya sekitar Rp 12.000.000.”

- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Cuaca, kalau hujan sepi pasar apalagi basah sampai masuk sini jadi nda nyaman orang belanja. Kalau bulan puasa juga apalagi lebaran ramai sekali beda kalau hari-hari biasa nda terlalu ramai.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?

“Selama 1 bulan pengeluaranku itu sekitar Rp 3.500.000. Begitu karena saya tinggal sama orangtua nah tua mi juga jadi banyak-banyak toh kodong pengeluaran untuk sehari-hari, untuk makan, listrik, air, untuk beli obat sama vitamin untuk orangtua.”

- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Biaya sewa perbulan itu Rp 20.000, untuk biaya retribusi itu Rp 3.000. Kalau dulu biaya retribusi saja di bayar Rp 2.000.”

- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Sama ji Cuma naik semua harga barang jadi perasaan itu kayak banyak dibelanja padahal sedikit ji.”

3. Keadaan Tempat Tinggal

- a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?

“Rumah kayu itu rumah panggung saya tempati tapi masih sama ka saya orangtua ku tinggal. Lantainya ya lantai kayu atas dibawahnya semen. Kalau atapnya atap seng ji.”

- b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau perubahan itu palingan seng ji diganti kalau sudah mulai bocor kah mengganggu juga toh kalau bocor nah masuk air dalam rumah.”

4. Fasilitas Tempat Tinggal

- a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?

“Ada semua ji pekarangan, elektronik, kipas, lampu, motor, dapur, air sama wc.”

- b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Perubahan itu ya pernah beli kipas angin, pernah cicil motor juga.”

5. Kesehatan

- a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Sama saja ji kalau itu Alhamdulillah sehat terus ji.”

- b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Walaupun lebih bersih nda ada ji pengaruhnya, dulu juga sehat ton ji kayak sekarang.”

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Alhamdulillah gampang ji dari dulu kalau mau berobat, setelah renovasi pasar juga gampang toh ji juga malahan semakin gampang. Kalau apotek ada ji dekat sini. Apalagi sudah ada juga Rumah Sakit

Ainun Habibie jaraknya dekat dari sini juga, jadi tambah banyak fasilitas kesehatan. Harga obat juga termasuk murah ji.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
“Ada itu BPJS-TK untuk pedagang, iurannya itu Rp 25.000 tiap bulan dibayar.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?
“Mampu ji.”
- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?
“Kalau perubahan biaya sekolah yang lebih mahal. Tapi ikan nda ada ji hubungan dengan pasar baru, kah cuma zaman ji yang berubah.”

Tanggal wawancara : 22 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Musriati

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kelurahan Sumpang Minangae, Kota Parepare

Pekerjaan : Penjual Kosmetik

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?
 “Ya lebih bagus bangunannya, lebih lengkap juga fasilitasnya dibanding waktu pasar lama. Sudah ada toilet, tempat parkir, ada juga taman di luar sana. Lebih cantik pasar sudahnya diperbaiki jadi lebih nyaman ki menjual. Tapi terkadang air tidak menyala. Kalau tempat parkir sudah bagus, luas sama ada juga tukang parkir.”
 - b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?
 “Alhamdulillah ada peningkatan jumlah pembeliku. Mungkin karena semakin banyak jenis kosmetik yang saya jual jadi semakin banyak juga. Walaupun peningkatannya tidak drastis ji. Setidaknya haruski tetap syukuri.”
2. Revitalisasi Manajemen
- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?
 “Kalau saya lebih bersih sekarang walaupun masih perlu ditingkatkan tapi yang namanya saja pasar tradisional pasti tidak bisa bersih betul seperti swalayan jadi wajar. Kalau keamanan itu sebenarnya ada CCTV tapi setahu saya tidak berfungsi, pernah dulu berfungsi tapi sebentar ji. Saya pribadi tidak pernah ji ada hilang barangku sama uangku tapi pembeli yang lain biasa, walaupun ada ji security.”
 - b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?
 “Ya sudah rapih karena dikelompokkan mi yang mana penjual cakar, penjual ikan, penjual sayur. Jadi pembeli juga tidak pusing mi kalau pergi belanja di sini.”
3. Revitalisasi Ekonomi
- a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?
 “Lebih bagus pendapatanku semenjak pasar baru karena semakin banyak juga jenis barang kosmetik yang ku jual. Kalau sebelum pasar baru kan dulu itu masih sedikit merek merek kosmetik.”
 - b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Bisa dibilang berkembang ji karena lebih banyak jenis barang yang ku jual semenjak pasar baru. Saya cari tau lewat internet sama sosmed apa saja kosmetik yang banyak na cari orang. Saya juga perhatikan dulu produk yang saya jual ada ji ga BPOM nya atau tidak.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“Selama menjualka di sini tidak ada, tapi kalau rapat biasa ji diajak penjual juga.”

- b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“Engka mo je biasa na buat rapat tapi nda semua penjual ikut, jadi kalau ada mau melapor atau apa ya disitu mi.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?

“Dulu itu biasanya Rp 1.000.000 tiap minggu jadi Rp 4.000.000 lah per bulannya.”

- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?

“Semenjak pasar baru itu setiap minggu itu hampir Rp 1.500.000 saya dapat sekitaran Rp 1.400.000 lah. Jadi per bulan bisa saya dapat Rp 5.600.000.”

- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Itu kan makin kesini semakin banyak produk kosmetik, jadi makin banyak jenis produk yang saya jual karena khusus produk kosmetik ji memang. Jadi saya cari tau produk apa yang paling na cari orang baru saya jual. Masyarakat juga semakin sadar kalau tampil cantik itu penting jadi banyak

mi yang pakai kosmetik. Jadi semakin laku jualanku. Itu juga kalau tanggal-tanggal baru banyak pendapatan, mungkin karena baru gajian orang.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?

“Pengeluaranku itu banyak sebenarnya, mulai dari listrik, air, uang anak sekolah, tv, makan, sama kebutuhan yang lainnya itu sekitar Rp 3.500.000”

- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Biaya retribusi kemarin itu Rp 2.000. Kalau sudahnya diperbaiki pasar itu Rp 3.000. Tidak ada saya kubayar biaya sewa, jadi itu saja biaya retribusi.”

- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Lebih banyak pengeluaran semenjak pasar baru karena naik semua apa-apa. Kebutuhan juga semakin banyak, belum makan, biaya anak sekolah, sama masih banyak biaya-biaya lain juga.”

3. Keadaan Tempat Tinggal

- a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?

“Alhamdulillah itu rumah sudah rumah pribadi, rumah kayu panggung, bawanhnya batu semen lantainya, atap seng.”

- b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada ji, kalau itu sama ji.”

4. Fasilitas Tempat Tinggal

- a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?

“Fasilitas ya adaji pekarangan, kalau alat elektronik juga adaji hp, reskuker, kulkas. Untuk memasak juga ada ji kompor sama gas, toilet, air bersih sama pekarangan. Ada semua ji kecuali kipas angin sama kendaraan.”

- b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Sudahnya pasar baru itu saya cicil motor, jadi ya ada ji perubahan. Dulu saya cicil itu selama 3 tahun.”

5. Kesehatan

- a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Sama ji dari dulu sampai semenjak pasar baru sampai sekarang juga Alhamdulillah sehat ji.”

- b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau itu sebenarnya nda terlalu berpengaruh ji karena dari dulu sehat ji juga. Cuma ya lebih nyaman ki menjual kalau pasar lebih bersih.”

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Alhamdulillah semakin mudah semenjak pasar baru, mudah ji juga untuk pergi ki ma periksa atau kah berobat, dekat ji gampang ji dijangkau rumah sakit. Apalagi sudah ada aplikasi mobile JKN toh, nda capek meki antri kalau mau periksa di puskesmas. Harga obat juga gratis ji kalau pakai BPJS. Kalau obat yang diapotek juga murah ton ji, bagus ji juga efeknya.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Iya ada itu BPJS dari pemerintah ada juga BPJS Tenaga Kerja untuk pedagang jadi dua. Dulu itu disuruhki membayar Rp 25.000 per bulan. Tapi sebentar ji dulu itu dipakai, karena beberapa lama ji dulu itu disuruhki membayar nda sampai 1 tahun kayaknya. Tapi untungnya adaji BPJS pemerintah.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?

“Kalau biaya sekolah alhamdulillah cukup ji dari uang hasil jualanku.”

- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

“Jelas lebih susah karena seragamnya anak sekolah tambah mahal. Belum transportasi ke sekolah ongkos ojek juga tambah mahal.”

Tanggal wawancara : 22 Februari 2025

Tempat/Waktu : Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hj. Eda

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Bukit Madani Kota Parepare

Pekerjaan : Penjual Bawang

Revitalisasi Pasar

1. Revitalisasi Fisik

- a. Apakah pedagang merasa lebih nyaman setelah adanya perbaikan bangunan dan fasilitas Pasar Sumpang Minangae seperti toilet, area parkir yang luas, mushollah dan ruang terbuka hijau?

“Pasti nya sudah lebih bagus karena sudah mi diperbaiki pasar. Sekarang jadi lebih luas adami tempat parkir, toilet, mushollah sama tamannya. Cuma itu ji kalau hujan apalagi kalau deras hujan kena air hujan ini bawangku. Lampu juga banyak yang tidak menyala.”

- b. Apakah perbaikan bangunan dan fasilitas pasar meningkatkan jumlah pembeli di lapak pedagang?

“Sama ji nak, lebih banyak lalo waktu belum pi direnovasi pasar.”

2. Revitalisasi Manajemen

- a. Bagaimana tanggapan pedagang terkait kebersihan dan keamanan pasar setelah revitalisasi?

“Lebih bersih sudahnya direnovasi pasar, lebih rapih juga. Cuma itu ji toilet kotor jadi jijik ki rasa kalau mau ki buang air di sana. Masih ada juga sampah berserakan di depan pasar sama dalam pasar.”

- b. Bagaimana tanggapan pedagang terkait sistem zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan?

“Bagusmi kalau penempatannya dipisah-pisah begitu jadi lebih rapih dibanding dengan dulu.”

3. Revitalisasi Ekonomi

- a. Apakah pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Menurun kah jauh lebih banyak dulu waktu belum direnovasi pasar.”

- b. Apakah revitalisasi pasar Sumpang Minangae memberikan peluang dalam mengembangkan usaha pedagang?

“Sama ji, tidak ada perkembangan.”

4. Revitalisasi Sosial

- a. Apakah terbentuk suatu komunitas untuk para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi pada Pasar Sumpang Minangae?

“Yang saya tau tidak ada nak.”

- b. Jika ada, apakah komunitas tersebut membantu menyalurkan aspirasi pedagang kepada pengelola Pasar Sumpang Minangae?

“Biarpun nda ada komunitas begitu ada ji je selalu pertemuan, nah disitu mi biasa penjual sampaikan kalau ada apa-apa.”

Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar Sumpang Minangae:

Kesejahteraan Pedagang

1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada tahun sebelum revitalisasi pasar?

“Kalau dulu itu setiap bulannya ada sekitar Rp 8.000.000 saya dapat.”

- b. Berapa pendapatan per bulan pedagang pada setelah revitalisasi pasar?
“Setiap minggu itu saya dapat biasanya Rp 1.600.000 berarti kalau sebulan saya biasanya dapat Rp 6.400.000.”

- c. Apa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Yang paling pengaruhi itu pendapatanku ya cuaca. Kalau musim hujan itu naik sekali harga bawang karena kan bawang merah nda cocok kalau hujan. Jadi kadang sedikit ji na beli orang, jadi lebih sedikit pendapatanku. Cuaca sama harga lah.”

2. Konsumsi dan Pengeluaran

- a. Berapa pengeluaran per bulan pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari?

“Kalau untuk kebutuhan sehari-hari mulai dari listrik, air, tv, makan sama uang jajan anak itu macam-macam Rp 3.500.000.”

- b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan? Apakah terdapat perubahan biaya retribusi dan biaya sewa saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Yang saya bayar dulu itu cuma Rp 2.000 biaya retribusi itu. Kalau semenjak pasar baru itu saya bayar uang retribusi Rp 3.000. Ada juga uang kebersihan Rp 5.000 per hari. Kalau biaya sewa tidak ada ji.”

- c. Apakah terdapat perubahan tingkat konsumsi pedagang saat sebelum dan setelah revitalisasi pasar?

“Makim mahal ji je barang ee semua, jadi sekarang itu kalau belanjaki Rp 100.000 berapa biji ji barang dibeli nda kek dulu. Jadi kalau bilang meningkat yah tidak justru menurun kah barang tambah mahal.”

3. Keadaan Tempat Tinggal

- a. Bagaimana keadaan tempat tinggal pedagang?

“Rumah itu rumah batu yah bagaimana biasa rumah BTN kah di BTN ka tinggal nak rumah sendiri mi itu. Atapnya itu seng, kalau lantainya itu keramik.”

- b. Apakah ada perubahan dalam kondisi tempat tinggal pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Kalau yang betul-betul diperbaiki rumah sih tidak nak. Palingan itu ji kalau ada rusak seperti seng bocor atau keran air sama lampu rusak.”

4. Fasilitas Tempat Tinggal

- a. Apa saja fasilitas yang tersedia di rumah pedagang?

“Ada semua itu kecuali pekarangan.”

- b. Apakah ada perubahan dalam fasilitas di rumah pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada ji perubahan, sama ji kayak sebelumnya.”

5. Kesehatan

- a. Bagaimana kondisi kesehatan pedagang dan keluarga saat ini dibandingkan dengan sebelum revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Yah kalau bicara tentang kesehatan bukan cuma fisik toh, tapi mental juga. Sementara secara mental kayaknya lebih sehat dulu karena dulu tidak terlalu banyak pikiran ji. Yah begitu mi nak, pemasukan sedikit sementara pengeluaran banyak. Belum ini bawaan biasa ada sisa pulang.”

- b. Apakah kondisi fisik pasar yang lebih baik (lebih bersih, lebih tertata dan lebih aman) mempengaruhi kesehatan pedagang selama berdagang di Pasar Sumpang Minangae?

“Ya walaupun lebih bersih pasar tidak berdampak ji juga, Cuma itu ji lebih nyamanki menjual tapi karena lebih sedikit pendapatan jadi lebih pusing kalau dipikir semenjak pasar baru.”

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

- a. Apakah ada perubahan dalam akses terhadap layanan kesehatan (jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan dan harga obat-obatan) setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Untuk itu kurasa sama ji, dari dulu gampang ji kalau mau ke rumah sakit. Untuk beli obat juga sama ji, gampang ji.”

- b. Apakah terdapat program kesehatan disediakan oleh pemerintah bagi para pedagang setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae?

“Tidak ada kalau khusus untuk pedagang. Tapi ada ji BPJS ku yang dari pemerintah.”

7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

- a. Apakah pendapatan pedagang dari berdagang di pasar mampu untuk membiayai Pendidikan anak pedagang?

“Alhamdulillah cukup ji untuk biaya sekolah anak sampai kuliah sekarang.”

- b. Setelah revitalisasi Pasar Sumpang Minangae, apakah pedagang merasakan ada perubahan dalam kemudahan akses Pendidikan (biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan) untuk anak-anak pedagang?

“Kalau jaraknya sama masuknya anak di sekolah itu tambah gampang mi apalagi anakku kuliah di ITH jadi kalau mau kuliah Teknik nda harus mi jauh di Makassar, Cuma biayanya yah mahal lumayan lah.”

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nasriddin Samad.*
 Alamat : *Jl. Baumaspe 40185 CAP-6AL Parepare*
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*
 Pekerjaan : *menjual sayur*

Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
 NIM : 2120203860202035
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Februari 2025

(Ns. Samad)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNI JOHAN .S.
 Alamat : SUMPANG MINANGAE
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN .
 Pekerjaan : PENJUAL CAMPURAN .

Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
 NIM : 2120203860202035
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Februari 2025

PAREPARE

Erni Johan .S.

 ERNI JOHAN .S.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarti
Alamat : Jl. Andi Dewana
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Penjual kue

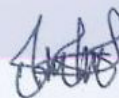
Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM : 2120203860202035
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Februari 2025



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ MASNIDAR
Alamat : JL. ANDI DEWANG
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PENJUAL CAMPURAN .

Menerangkan bahwa

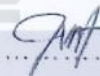
Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM : 2120203860202035
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Februari 2025

PAREPARE



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAHMAT
Alamat : JL. A. DEWAN 6
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : PENJUAL JAYUR

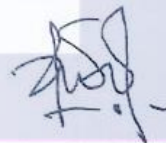
Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM : 2120203860202035
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Februari 2025



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIATI
Alamat : SUMPANG MINANGAE
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : JUAL KOSMETIK

Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM : 2120203860202035
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Februari 2025

PAREPARE

[Signature]

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hs. EDA
Alamat : JL. BUKIT MADAN P
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PENJUAL BAWANG

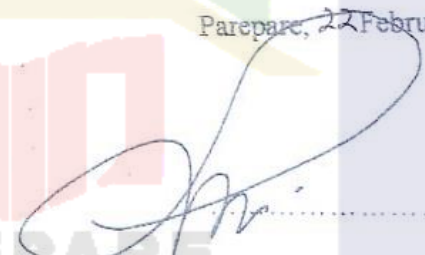
Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM : 2120203860202035
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Februari 2025



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tamrin, S.Sos
Alamat : Jl. Pertamina
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : ASN.

Menerangkan bahwa

Nama : Dhela Isnin Chaidir
NIM : 2120203860202035
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Februari 2025


Muhammad Tamrin, S.Sos



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : DHELA ISNIN CHAIDIR
N I M : 2120203860202035
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR SUMPANG MINANGAE

Telah diganti dengan judul baru:

DAMPAK REVITALISASI PASAR RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SUMPANG MINANGAE KOTA
PAREPARE

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Mei 2025

Pembimbing Utama

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I.

Mengetahui;
Dekan



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Dhela Isnin Chaidir, lahir di Parepare, 9 Desember 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Chaidir Achmad, A.Md. dan Darmawati Rahman. Beralamat di Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Memulai Pendidikan formal di TK Pertiwi I Parepare pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 46 Parepare di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Parepare di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2020. Kemudian, sejak tahun 2021, penulis menempuh Pendidikan Jenjang S1 dengan program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama berkuliah di IAIN Parepare, penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan di PT. Pos Indonesia KC. Parepare, serta mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sumpang Minangae Kota Parepare”.